

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AL-MAHDI = ISA BIN MARYAM

وَلَا الْمَهْدِيُّ إِلَّا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ (سنن ابن ماجه / الجزء الثاني / كتاب الفتن / باب شدة
الزمان / نمرة 4039 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 2004 م)

Artinya, ; “Tidak ada Mahdi melainkan Isa” {Sunan Ibnu Majah/ Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Syiddat Al-zaman/No.4039/Darul Fikr/Beirut-Libanon/2004 M}.

يُوشِكُ مَنْ عَاشَ مِنْكُمْ أَنْ يَلْقَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ إِمَامًا مَهْدِيًّا وَحَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ
وَيَقْتُلُ الْخَنزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا (مسند احمد / جزء
9343 / دار الكتب العلمية / بيروت - لبنان / 1993 م)

Artinya, ; “Hampir orang yang hidup di antara kamu bahwa dia berjumpa dengan Isa bin Maryam yang jadi Imam Mahdi dan Hakim yang adil, memecahkan salib, membunuh babi, menghilangkan jizyah dan peperangan, ” {Musnad Ahmad bin Hambal/Juz II: hal. 411/no.9343/dar al-kutub al-‘ilmiyah/beirut-libanon/1993 M}.

MATI JAHILIYAH?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ... وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ
مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً (مشكاة المصابيح / المجلد 11 / كتاب الإمارة وقضاء / نمرة 3674 / دار الكتب
العلمية / بيروت - لبنان / 2003 م)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Dan barang siapa mati dan tiada dilehernya tanda baiat maka ia mati dalam keadaan jahiliyah (tidak tau) {Misykat/Jilid II /no.3674/Dar al-kutub al-‘ilmiyah/Beirut-libanon/2003 M}.

مَنْ مَاتَ بِغَيْرِ إِمَامٍ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً (مسند أحمد / جلد
4 / صفحة 96 / نمرة 17.882 / دار الكتب
العلمية / بيروت - لبنان / 1993 م)

Artinya, ; “Barangsiapa yang mati tanpa mempunyai imam, maka ia mati dalam kematian jahiliyah” {Musnad Ahmad / jilid 4 / hal.96 / no.17.882 / dar al -kutub al-ilmiah/beirut-libanon/1993 M}

¹ KESALAHAN PENERJEMAHAN HARAP DISAMPAIKAN KEPADA FKI AL-AMIN JAMIAH AHMADIYAH INDONESIA

SITUASI ZAMAN IMAM MAHDI

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبَشَّرُكُمْ بِالْمَهْدِيِّ يُبْعَثُ فِي أُمَّتِي عَلَى اخْتِلَافٍ مِنَ النَّاسِ وَزَلْزَلٍ فَيَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مِلْتُمْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَرْضَى عَنْهُ وَسَاكِنُ السَّمَاءِ وَسَاكِنُ الْأَرْضِ وَيَقْسِمُ الْمَالَ صِحَاحًا (مسند أحمد / جلد 3 / صفحة 37 / نمرة 11.332 / دار الكتب العلمية / بيروت - لبنان / 1993 م)

Artinya, ; “Dari Abu Said Khudri, Rasulullah saw bersabda ; ‘Aku memberi khabar gembira tentang Mahdi yang akan dibangkitkan dalam umatku dalam keadaan bahwa pada waktu itu di antara manusia ada banyak perselisihan dan ada banyak kegoncangan, maka ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah dipenuhinya oleh keaniayaan dan kezaliman. Allah dan penghuni langit dan penghuni bumi akan rela kepadanya. Dan ia akan membagikan harta kepada semua orang dengan sama rata” (Musnad Ahmad / jilid 3:hal.37 /no.11332/dar al-kutub al-ilmiyah/beirut-libanon/1993 M)

IMAM MAHDI DAN BENDERA HITAM

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّيَّاتِ السُّودَ قَدْ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ خُرَّاسَانَ فَأْتُوهَا فَإِنَّ فِيهَا خَلِيفَةَ اللَّهِ الْمَهْدِيَّ (مسند أحمد / جلد 5 / صفحة 277 / نمرة 22.451 / دار الكتب العلمية / بيروت - لبنان / 1993 م)

Artinya, ; “Apabila kamu melihat bendera-bendera yang hitam itu datang dari sebelah Khurasan (Parsi), maka datanglah kesana, karena di tengah bendera-bendera itulah Imam Mahdi, Khalifah Allah” (Musnad Ahmad / jilid 5/hal.277 /no.22.345/dar al-kutub al-ilmiyah/beirut-libanon/1993 M)

3 ABAD= UMAT TERBAIK

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو جَمْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ زُهَيْدَ بْنَ مِصْرَبٍ قَالَ سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ قَالَ عِمْرَانُ لَا أَذْرِي أَذْكَرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْمًا يَخُونُونَ (بخاري/الجلد 3 :جزء 3 / كتاب الشهادة/باب لا يشهد علي شهادة جور إذا أشهد/نمرة 2651 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 1994 م)

Artinya:Telah mengabarkan adam,syu'bah,abu jamrah, berkata saya mendengar zahdam bin mudharrib berkata :Saya mendengar Imran bin Hushain ra. berkata: Rasulullah saw bersabda: “Di antara kamu orang-orang yang baik adalah dalam abadku (abad I) kemudian orang-orang yang bertemu dengan mereka (abad II), kemudian orang-orang yang bertemu mereka (abad III),Imran berkata ;aku tidak tahu nabi menyebutkan(berapa kali) setelah dua masa atau tiga masa,Nabi saw bersabda;sesungguhnya setelah kalian akan ada kaum yang berkhianat

{Bukhari/jilid 2:juz 3kitab Al-Syahadat/Bab laa yasyhadu ‘ala syahadati jaurin idza usyhida/no.2651/Dar al-fikr/Beirut-libanon/1994 M }.

IMAM MAHDI DARI AHLU AL-BAIT

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ حَدَّثَنَا يَاسِينُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصَلِّحُهُ اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ

(سنن ابن ماجه /الجزء الثاني /كتاب الفتن/باب خروج المهدي/نمرة4085/دار الفكر/بيروت-لبنان/ 2004)

Artinya, ; Telah mengabarkan kepada kami utsman bin abi syu'bah mengabarkan kepada kami abu dawudal-harafiy,yasin dari ibrahim bin muhammad bin al-hanafiyah dari ayahnya Dari Ali ra berkata:Bahwa Rasulullah saw bersabda : Al-Mahdi adalah dari kami, Ahlal Bait ia akan diishlahkan oleh Allah dalam satu malam.

{Ibnu Majah/Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Khuruj Al-Mahdi/No.4085/Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2004 M }.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أُمِّ سَلَمَةَ فَتَدَاكْرَنَا الْمَهْدِيُّ فَقَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمَهْدِيُّ عِترتي من ولدِ فَاطِمَةَ(أبي داود/جزء 4/كتاب المهدي /باب ما يرجي في القتل/نمرة4284/دارالفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; Dari sa'id bin musayyab berkata: Kami berada dengan ummi salamah lalu menceritakan kepada kami tentang Al-mahdi,ia berkata:saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Al- Mahdi itu dari keturunanku, dari anak-anak Fatimah”

{Abu daud/juz 4/kitaab al-mahdi/bab/no.4284/dar al-fikr/Beirut-libanon/2005M}

CIRI-CIRI ISA ISRAILI AS

قال النبي رأيت عيسى وموسى و إبراهيم فاما عيسى فأحمرُّ جعدٌ عريضُ

الصدر(ألبخاري/المجلد 2: جزء4/كتاب احاديث الأنبياء/باب:مريم: 16/نمرة

3438/دارالفكر/بيروت-لبنان/1994م)

Artinya:Nabi saw bersabda :saya melihat isa dan musa dan ibrahim , maka isa itu berwarna merah ,berambut ikal dan berdada lebar.. {Bukhari/jilid2:juz4/kitab ahadits al-anbiya/bab [maryam:16]no.3438/dar al-fikr/Beirut –libanon/1994 M}.

CIRI-CIRI AL-MAHDI YANG DIJANJIKAN

عَنْ نَافِعٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ :فَإِذَا رَجُلٌ آدَمٌ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أَدَمِ الرَّجَالِ تَضْرِبُ لِمَتُّهُ

بَيْنَ مَنْكَبَيْهِ رَجُلٌ الشَّعْرُ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً(ألبخاري/المجلد 2: جزء4/كتاب احاديث

الأنبياء/باب:مريم:16/نمرة 3440/دارالفكر/بيروت-لبنان/1994م)

Artinya, ; Dari nafi' ,berkata abdullah:Maka dialah seorang berwarna gandum, cantik di antara orang-orang berwarna gandum, rambutnya jatuh panjang di antara pundaknya dan tinggi yang sedang menetes air dari kepalanya” {Bukhari/jilid2:juz4/kitab ahadits al-anbiya/bab [maryam:16]no.3440/dar al-fikr/Beirut –libanon/1994 M}.

IMAM MAHDI MENIKAH DAN BERKETURUNAN

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِلَى الْأَرْضِ فَيَتَزَوَّجُ وَيَوْلَدُ لَهُ وَ يَمُوتُ خَمْسًا وَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَمُوتُ فَيُدْفَنُ مَعِيَ فِي قَبْرِ (مشكاةالمصابيح/

المجلد 11: جزء:11-111/كتاب الرقاق/باب نزول عيسى عليه السلام/نمرة 5508 /دار الكتب

العلمية/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya, ; “Dari Abdullah Bin Amar berkata, Rasulullah bersabda ; ‘Isa Ibnu Maryam (Imam Mahdi) akan datang ke bumi, Maka Beliau akan menikah dan akan mendapat anak-anak serta akan tinggal selama 50 atau 40 tahun kemudian wafat ,maka ia akan dikuburkan bersamaku(Rasulullah saw) dalam kuburku {Misykat/Jilid II: juz II-III/no.5508/Dar al-kutub al-‘ilmiyah/Beirut-libanon/2003 M}.

ISA SAW DAN MUSUH ALLAH SWT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَأَهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ (مسلم/كتاب الفتن واشراط الساعة/باب في فتح قسطنطينية و خروج الدجال ونزول عيسى ابن مريم/نمرة/2897 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; “Dari abu hurairah;bahwasanya Rasulullah saw bersabda, ; ‘Apabila shalat didirikan, maka akan turun Isa bin Maryam saw dan Beliau akan menjadi imam mereka, maka apabila musuh Allah melihat Isa, ia akan mencair sebagaimana garam mencair dalam air” {muslim/kitab al-fitan wa asyratu al-sa’ah/ no.2897/dar al-fikr/Beirut –libanon/2005 M }

TUGAS –TUGAS IBNU MARYAM

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَبْضَعَ الْجَزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (البخاري/كتاب احاديث الأنبياء/باب نزول عيسى بن مريم عليه السلام/نمرة/3448 / دار الفكر/بيروت-لبنان/1994م)

Artinya, ; “Dari Ibnu Syihabbahwasanya Sa’id bin Musayyab telah mendengar Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah saw bersabda, ; ‘Demi Allah yang diri saya berada di tangan-Nya, sungguh Isa bin Maryam benar-benar akan turun di antara kalian sebagai hakim penguasa yang adil, lalu akan merusak salib, membunuh babi, menghilangkan peperangan dan melimpahkan harta , sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerimanya dan satu kali sujud itu lebih baik daripada dunia seisinya” {Bukhari/kitab ahadits Al-anbiya/bab nuzul isa bin maryam as/no.3448/dar al-fikr/Beirut-libanon/1994 M }.

KENALILAH ISA YANG DIJANJIJKAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ يَعْنِي عِيسَى وَإِنَّهُ نَزَلَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَعْرِفُوهُ وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ

المسيح الدجال فيمكث في الأرض أربعين سنة ثم يتوفى فيصلي عليه المسلمون (أبي
/ دار الفكر/بيروت-لبنان/2005 م) 4324 داود/كتاب الملاحم/باب خروج الدجال/نمرة

Artinya ;Tidak ada seorang nabi antara aku dan Isa. Sungguh ia akan turun. Maka apabila kamu melihatnya, maka kenalilah ia... Dan Allah akan menghancurkan semua agama pada zamannya kecuali Islam. Dan ia akan menghancurkan Al-Masih al-Dajjal, lalu ia akan tinggal di bumi selama 40 tahun, lalu ia diwafatkan. Maka kaum Muslimin menshalatkannya” {Abu Daud /kitab al-malaahim/bab khuruj al-dajjal/no.4324/dar al-fikr/Beirut-libanon/2005 M}.

IBNU MARYAM MEMBUNUH DAJAL

لَيَقْتُلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَالَ بِبَابِ لُدٍّ أَوْ إِلَى جَانِبِ لُدٍّ (مسند احمد/جزء 4:صفحة 290/نمرة
19.497/دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/1993 م)

Artinya, ; “Sungguh Ibnu Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Lud atau dekat lud” {Musnad Bin Hambal/juz 4:hal.290/no.19.497/dar al-kutub al-’ilmiyah/beirut-libanon/1993 M}

MENARA PUTIH DAN DAMASKUS

إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ (مسلم/كتاب
الفتن واشراط الساعة/باب ذكر الدجال وصفته ومامعه/نمرة 2937/ دار الفكر/بيروت-
لبنان/2005 م)

Artinya, ; “Ketika itu Allah SWT akan membangkitkan Isa Ibnu Maryam (Imam Mahdi), maka ia akan turun dekat menara putih sebelah Timur dari Kota Damsyiq.” {Muslim/kitaab Al-fitan wa asyrath al-sa’ah/bab dzikr al-dajjal /no.2937/Dar al-fikr/Beirut-Libanon/2005 M}.

GERHANA BULAN DAN MATAHARI DI BULAN RAMADHAN

إِنَّ لِمَهْدِيْنَا آيَاتِينَ لَمْ تَكُونَا مُنْذُ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ تَنْكَسِفُ الْقَمَرَ لِأَوَّلِ لَيْلَةٍ مِّنْ
رَّمْضَانَ وَ تَنْكَسِفُ الشَّمْسُ فِي النَّصْفِ مِنْهُ وَ لَمْ تَكُونَا مُنْذُ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
(الدارقطني/المجلد 1/جزء 2/كتاب العيدين/باب صفة صلاة الخسوف والكسوف وهيئتهما
/نمرة 1777/ دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/1996 م)

Artinya ; “sesungguhnya Bagi Mahdi kami telah ditetapkan dua buah Tanda yang belum pernah zahir semenjak langit serta bumi diciptakan, bulan akan gerhana di bulan Ramadhan pada malam pertama (dari malam-malam yang telah ditetapkan baginya) dan matahari akan gerhana pada pertengahan (dari hari-hari yang sudah ditentukan baginya). Dan ini adalah Tanda yang belum pernah zahir pun semenjak Allah menciptakan langit dan bumi”{Sunan Darul Quthni/ Jilid I /kitab al-‘idain/bab shifat shalat al-khusuf wa al-kusuf/no.1777 /dar al-kutub al-‘ilmiyyah/Beirut -libanon/1996 M }.

IBNU MARYAM SEORANG MUSLIM

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ (البخاري/المجلد 11: جزء 4/ كتاب احاديث الانبياء/ باب نزول عيسى ابن مريم عليهما السلام/نمرة3449/ دار الفكر/بيروت-لبنان/1994 م)

Artinya, ; “Bagaimana keadaan kamu apabila Ibnu Maryam itu turun di antara kamu sedang dia Imam kamu dari antara kamu juga ?” {Bukhari/Jilid II/kitab ahadits al-anbya/bab nuzul isa /no.3449/ dar Al-fikr/beirut libanon/1994 M}.

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّكُمْ مِنْكُمْ (مسلم/جزء 1/ كتاب الايمان/باب نزول عيسى ابن مريم/نمرة 155/ دار الفكر/بيروت-لبنان/2005 م)

Artinya,; “Bagaimana keadaan kamu apabila Ibnu Maryam itu turun di antara kamu, maka ia akan menjadi Imammu diantara kamu” {Muslim/Jilid II/kitab al-iman/ bab Nuzuli Isa/no.155/dar Al-fikr/beirut libanon/2005 M}.

SALAM RASULULLAH SAW

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَدْرَكَ مِنْكُمْ عَيْسَى بْنِ مَرْيَمَ فَلْيُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ (المستدرک/جزء 4/ كتاب الفتن و الملاحم/نمرة 8635/ دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/1990 م)

Artinya, ; “Dari Anas ra berkata, Rasulullah saw bersabda, siapa di antara kalian berjumpa dengan Isa Ibnu Maryam, maka sampaikanlah salamku kepadanya” {Hakim dalam Mustadrak/Juz IV/kitab al-fitan wa al-malaahim/no.8635/ dar al-kutub al-‘ilmiyyah/Beirut -libanon/1990M }.

BAI’AT KEPADA AL-MAHDI

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى التَّلْحِ فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللَّهِ الْمَهْدِيُّ (إبن ماجة/كتاب الفتن/جزء
11/باب خروج المهدي/نمرة 4084 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2004م)

Artinya, ; “Apabila kamu melihatnya (Sang Mahdi), maka berbai`atlah padanya, walaupun kamu harus merangkak di atas salju, karena Beliau adalah Khalifah Allah dan Al-Mahdi” {Sunan Ibnu Majah/juz 2/ Kitab Al-fitan/bab khuruj al-mahdi /Hadis no. 4084/Dar al-fikr/beirut libanon/2004M}.

ISLAM ASING

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا
بَدَأَ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ (مسلم/جزء 1/كتاب الايمان/باب بيان أن الاسلام بدا غريبا/نمرة
146 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; “Dari Abu Hurairah, ia berkata ; bersabda Rasulullah saw ; ‘Islam mulai berkembang dalam keadaan asing. Dan ia akan kembali asing pula. Maka beruntunglah orang-orang yang asing’” {Muslim/Juz 1/Kitab al-iman/bab bayan anna al-islam badaa ghariban/no.146 /Dar al-fikr/beirut libanon/2004M dan misykat no.170}.

GOLONGAN YANG SELALU UNGGUL

عَنِ الْمُغِيرَةِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَنْ يَزَالَ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ
حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ (مسلم/جزء 11/كتاب الإمارة/باب قوله لا
..خالفهم/نمرة 1921 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; “Dari Mughirah Bin Syu`bah, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, ; ‘Senantiasa dikalangan umatku ada golongan yang selalu menang, sehingga sampailah kepada mereka perintah Allah. Mereka senantiasa menang’” {Muslim/juz 2 /kitab bab qauluhu laa../no.1921/ Dar al-fikr/beirut libanon/2004M }.

10 TANDA KIAMAT

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ
فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قَالُوا نَذَكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرُونَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَّرَ

الدُّخَانَ وَالِدَجَالَ وَالِدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالمَشْرِقِ وَخَسَفَ بِالمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ العَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ اليَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ ((مسلم/جزء 11/كتاب الفتن و اشراط الساعة/باب في الايات التي تكون قبل الساعة/نمرة 2901 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; “Dari Huzaifah Bin Asid Al-Ghifari, ia berkata, ; ‘Datang kepada kami Rasulullah saw dan kami waktu itu sedang bertukar pikiran. Lalu Beliau saw bersabda, ; ‘Apa yang kamu bicarakan ?’. Kami menjawab ; ‘Kami sedang berbicara tentang hari kiamat’. Lalu nabi saw bersabda; ‘Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga kamu melihat sebelumnya 10 macam tanda-tandanya’. Kemudian Beliau saw menyebutkannya ; Asap, dajjal, dabah(virus), terbit matahari dari tempat tenggelamnya, turun Isa Bin Maryam saw, Ya`juj dan Ma`juj, tiga kali gerhana bulan, sekali di Timur, sekali di Barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab, yang akhir sekali adalah api yang keluar dari arah Negeri Yaman yang akan menghalau manusia ke Padang Mahsyar mereka” {Muslim/Juz 2/Kitab Al-Fitan wa asyrath Al-sa’ah/Bab fi Al-ayat/No.2901/ Dar al-fikr/beirut libanon/2005M }

15 PERKARAPENTING DAN BALA

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِذَا فَعَلْتَ أُمَّتِي خَمْسَ عَشْرَةَ خَصْلَةً حَلَّ بِهَا البَلَاءُ قِيْلَ : وَ مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : إِذْ كَانَ المَغْنَمُ دُوْلًا وَالأَمَانَةُ مَغْنَمًا وَالرِّكَاتُ مَغْرَمًا وَأَطَاعَ الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ وَبَرَّصَدِيقَهُ وَجَفَّ أَبَاهُ وَارْتَفَعَتِ الأصْوَاتُ فِي المَسَاجِدِ وَكَانَ رَعِيْمُ القَوْمِ أَرْدَلَهُمْ وَأَكْرَمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ وَشَرِبَتِ الخُمُورُ وَلَبَسَ الحَرِيرُ وَ التَّحَدَّتِ القِيَانُ وَالمَعَارِفُ وَلَعَنَ اِخْرَهَازِهِ الأُمَّةُ أَوْلَهَا. فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ أَوْ خَسْفًا وَ مَسْخًا(الترذي/جزء 4/كتاب الفتن/باب ماجاء في علامة حلول المسخا والخسف/ نمرة 2217 / دار الفكر/بيروت- لبنان/2003م)

Artinya, ; “Dari Ali Bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah saw bersabda:Apabila umatku telah melakukan 15 perkara, maka bala` pasti akan turun kepada mereka, yakni, ; 1. Apabila harta Negara hanya beredar pada orang-orang tertentu, 2. Apabila amanah dijadikan suatu sumber keuntungan, 3. Zakat dijadikan hutang, 4. Suami memPERTURUTKAN kemauan istri, 5. Anak durhaka terhadap ibunya, 6. Sedangkan ia berbuat

baik dengan temannya, 7. Dia menjauhkan diri dari ayahnya, 8. Suara- suara ditinggikan di dalam Masjid, 9. Yang menjadi ketua suatu kaum adalah orang terhina di antara mereka, 10. Seseorang dimuliakan karena ditakuti kejahatannya 11. khamar (Minuman keras) sudah diminum di segala tempat, 12. Kain Sutera banyak dipakai [oleh kaum laki-laki], 13. Para biduanita disanjung- sanjung, 14. Musik banyak dimainkan, 15. Generasi akhir umat ini melaknat atau menyalahkan generasi pertama. Maka ketika itu hendaklah mereka menanti angin merah atau gerhana dan gempa{Tirmidzi/Juz 4 /Kitab Al-fitan/Bab Maa Jaa.../no.2217/Dar Al-fikr/Beirut –Libanon/2003 M}.

PENDEKNYA WAKTU

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَكُونَ
السَّنَةُ كَالشَّهْرِ وَ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونَ السَّاعَةُ
كَالصُّرْمَةِ بِالنَّارِ (أَلْتَرْدِي/جزء4/كتاب الفتن/باب ماجاء في تقارب الزمان / نمره 2339 / دار
الفكر/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya ; “Dari Anas Bin Malik, ia berkata ; Rasulullah saw bersabda ; ‘Tidak akan terjadi kiamat, sehingga waktu terasa pendek, maka setahun dirasakan seperti sebulan, sebulan dirasakan seperti seminggu, seminggu dirasakan seperti sehari, sehari dirasakan seperti satu jam serta satu jam dirasakan seperti satu kilatan api’” {Tirmidzi/Juz 4/Kitab Al-fitan/Bab Maa Jaa Fi Taqarab Al-zaman/no.2339/Dar Al-fikr/Beirut –Libanon/2003 M}.

5 PERKARA DAN BALASANNYA

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ
الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتُلِيْتُمْ بِهِنَّ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ لَمْ تَظْهَرْ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ
حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَصَّتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا
وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أُخِذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمُتُونَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ وَلَمْ
يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمَطَّرُوا وَلَمْ يَنْقُصُوا عَهْدَ اللَّهِ
وَعَهْدَ رَسُولِهِ إِلَّا سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأُخِذُوا بِعَضِّ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَمَا لَمْ تَحْكَمْ

أَمَّتُهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ (سنن ابن ماجه / الجزء الثاني / كتاب الفتن / باب العقوبات / نمرة 4019 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 2004 م)

Artinya ; “Dari Ibnu Umar, ia berkata ; Rasulullah saw mendatangi kami, kemudian Beliau bersabda ; ‘Wahai kaum Muhajirin,5 perkara, jika kamu telah diuji (mengerjakan) dengannya, maka tidak ada kebaikan lagibagi kamu. Dan aku berlindung dengan Allah SWT, semoga kamu tidak menemui zaman itu. Perkara-perkara itu adalah ; 1. Tidaklah tampak keburukan perzinahan pada suatu kaum sehingga mereka berani berterus terang melakukannya, kecuali akan terjangkau dikalangan mereka wabah penyakit menular Tha’un dengan cepat, dan mereka akan ditimpa penyakit-penyakit yang belum pernah menimpa umat-umat terdahulu. 2. Dan mereka tidak mengurangkan ukuran dan timbangan, kecuali mereka akan diuji dengan kemarau panjang dan kesulitan mencari rezeki dan keaniayaan dari kalangan pemimpin mereka. 3. Dan mereka tidak menahan akan zakat harta benda kecuali ditahan untuk air hujan dari langit. Jikalau tidak ada binatang tentunya mereka tidak akan diberi hujan oleh Allah SWT. 4. Dan mereka tak menyalahi akan janji Allah SWT dan Rasul-Nya, kecuali Allah SWT akan menurunkan ke atas mereka musuh yang akan merampas sebagian dari yang ada di tangan mereka. 5. Dan apabila pemimpin-pemimpin mereka tidak melaksanakan hukum Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur’an dan tidak mau menjadikannya sebagai pilihan, maka Allah SWT akan menjadikan bencana di kalangan mereka sendiri” {Sunan Ibnu Majah/ Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Al-‘uqubat/No.4019/Darul Fikr/Beirut-Libanon/2004 M}.

ISLAM,AL-QUR’AN MASJID DAN ULAMA

يُوسِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَسْمُهُ وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ
مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى عُلَمَاءُ هُمْ شَرُّ مَنْ تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ
الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُوذُ (مشكاة المصابيح/المجلد 1: جزء 1/كتاب العلم/نمرة 276 / دار الكتب
العلمية/بيروت - لبنان / 2003 م)

Artinya : “Tidak lama lagi manusia akan mengalami satu zaman yang pada waktu itu Islam hanya tinggal nama dan Al-Quran Karim hanya tinggal huruf-hurufnya saja, masjid-masjid sangat diramaikan orang-orang akan tetapi sunyi daripada petunjuk, ulama-ulama mereka adalah sejahat-jahat orang yang ada dibawah kolong langit ini dari mereka itulah keluar fitnah-fitnah yang akan kembali kepada mereka” {Misyyat/Jilid I:juz 1 Kitab Al-‘ilm/No.276/Dar al-kutub Al-‘ilmiyyah/Beirut -libanon/2003M}

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بِشِيرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرِ ضَبٍّ لَأَتَّبَعْتُمُوهُمْ قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَلْيَهُودُ وَ النَّصَارَى ؟ قَالَ فَمَنْ ؟

(مسلم/جزء 11/كتاب العلم/باب اتبع سنن اليهود والنصارى/نمرة 2669/دار الفكر/بيروت-لبنان/1993 م)

Artinya, ; "Dari Abu Sa'id Al-Khudri, berkata, bersabda Rasulullah saw, ; 'kamu akan mengikuti jejak langkah umat-umat sebelum kamu, sejengkal-demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga jikalau mereka masuk kelubang biawakpun kamu akan mengikuti mereka'. Sahabat bertanya, Ya Rasulullah saw Apakah Yahudi dan Nasrani yang Tuan maksudkan ? Nabi saw menjawab, siapa lagi ? [kalau bukan mereka]" {Muslim/juz 2/kitaab al-'ilm/no.2669/dar al-fikr/beirut –libanon/1993M}.

FIRQAH-FIRQAH DALAM ISLAM

اِفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى اِحْدَى اَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَ تَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى اِحْدَى اَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَفَرَّقَتْ اُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَ سَبْعِينَ فِرْقَةً (أبوداود/جزء 4/كتاب السنة/باب شرح السنة/نمرة 4596 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005 م)

Artinya, ; "Umat Yahudi itu telah pecah ke dalam 71 golongan atau 72 golongan, kaum Nasrani juga pecah ke dalam 71 atau 72 golongan, Umatku akan pecah ke dalam 73 golongan atau firkah" {Abu Daud/juz 4/kitaab al-sunnah/bab syarh al-sunnah/no.4597/dar al-fikr/beirut –libanon/2005 M}.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَفَرَّقَتِ الْيَهُودَ عَلَى اِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً ۚ اَوْ اِثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً ۚ وَالنَّصَارَى مِثْلُ ذَلِكَ وَ تَفَرَّقَتْ اُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَ سَبْعِينَ فِرْقَةً(ترمذي/جزء 4 /كتاب الايمان/ باب ما جاء في افتراق هذه الامة/نمرة 2649/ دار الفكر/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya, ; "Dari Abi Hurairah berkata, bersabda Rasulullah saw : 'telah berfirkah-firkah orang Yahudi atas 71 firkah dan orang Nasrani seperti itu pula dan akan berfirkah umatku atas 73 firkah'" {Tirmidzi/juz 4/kitaab al-ima/bab ma jaa fi iftiqaq...../no.2649/ dar al-fikr/beirut –libanon/2003 M}.

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى اُمَّتِي مَا اَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذُّ وَالنَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّى اِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ اَتَى اُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي اُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَاِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً

وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً ۖ قَالُوا : وَمَنْ يَارَسُولَ
 اللَّهِ ؟ قَالَ : مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي (ترمذي/جزء 4 /كتاب الايمان/ باب ما جاء في افتراق هذه
 الامّة/نمرة 2650 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya, ; “Sungguh akan datang pada umatku apa yang pernah datang atas Bani Israil selangkah demi selangkah hingga kalau ada diantara mereka itu ada yang mendatangi (menggauli) ibunya dengan secara terang-terangan, maka di dalam umatku juga akan ada yang mengerjakan yang serupa. Sesungguhnya Bani Israil telah terpecah menjadi 72 golongan. Dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Semua akan masuk neraka kecuali satu’. Para sahabat bertanya, ; ‘Siapakah golongan itu ya Rasulullah saw ? Beliau saw bersabda, ; ‘Yakni mereka yang mengikuti apa yang aku kerjakan dan yang dikerjakan para sahabatku” {Tirmidzi/juz 4/kitab al-iman/bab ma jaa fi iftiqaq..../no.2650/ dar al-fikr/beirut –libanon/2003 M}.

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ
 لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ (سنن ابن ماجه /الجزء الثاني /كتاب الفتن/باب افتراق الامم/نمرة
 3992/ دار الفكر/بيروت-لبنان/2004 م)

Artinya, ; Dari ‘Auf bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Demi Dzat (Tuhan) yang menggenggam jiwa Muhammad saw ditangan-Nya, sesungguhnya umatku akan pecah ke dalam 73 golongan, hanya satu dalam surga dan 72 golongan akan masuk neraka. Bertanya para sahabat, ‘siapakah golongan (yang masuk surga) itu ya Rasulullah saw ? Beliau saw bersabda, ; al Jama`ah {Sunan Ibnu Majah/Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Iftaraq Al-umam/No.3992/Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2004 M}.

ISLAM AKHIR ZAMAN

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤَشِكُ الْأُمَّمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا. فَقَالَ قَائِلٌ : وَمِنْ قَلِيلٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ ؟ قَالَ : بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ. فَقَالَ قَائِلٌ : يَارَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا الْوَهْنُ ؟ قَالَ : حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ (أبو داود/جزء 4 /كتاب الملاحم/باب في تداعى الامم علي الإسلام/نمرة 4297 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005 م)

Artinya ; “Dari Tsauban berkata, Rasulullah saw bersabda ; ‘Hampir tiba suatu zaman dimana Bangsa-bangsa dari seluruh dunia akan datang mengerumuni kamu bagaikan orang-orang yang kelaparan mengerumuni talam hidangan mereka’. Maka salah seorang sahabat bertanya, ‘Apakah karena kami pada waktu itu sedikit ?’. Nabi saw bersabda, ; ‘Bahkan kamu pada hari itu banyak sekali, tetapi kamu seibarat buih di waktu banjir dan Allah akan mencabut rasa gentar terhadap kamu dari hati musuh-musuh kamu dan Allah akan melemparkan ke dalam hati kamu penyakit wahan. Seorang sahabat bertanya, ; ‘Ya Rasulullah saw apakah wahan itu ?’. Rasulullah bersabda, ; ‘Cinta dunia dan takut mati’” {Abu Daud/juz 4/kitab al-malahim/bab fi.....’ala al-islam/no.4297/ dar al-fikr/beirut –libanon/2003 M}

ILMU DAN ULAMA

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ
 النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا
 فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا (مسلم/جزء 2/كتاب العلم/باب رفع العلم..... في اخر
 الزمان/نمرة 2673 / دار الفكر/بيروت-لبنان/1993م

Artinya ; "Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya engkau telah mendengar Abdullah bin Amr bin Al-'Ash, berkata, Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ; 'Bahwasannya Allah SWT tidak akan mencabut ilmu dengan sekaligus dari manusia. Tetapi Allah SWT akan menghilangkan ilmu agama dengan mematikan para Ulama. Apabila sudah ditiadakan para Ulama, orang banyak akan memilih orang-orang jahil sebagai pemimpin. Apabila pemimpin yang jahil itu ditanya, mereka akan berfatwa tanpa ilmu pengetahuan. Mereka sesat dan menyesatkan orang lain" {Muslim/juz 2/kitab al-'ilm/bab rafa al-'ilm...../no.2673/dar al-fikr/beirut-libanon /1993 M}.

PENYAKIT ROHANI

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَيُصِيبُ أُمَّتِي دَاءُ الْأُمَمِ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ، وَمَا دَاءُ الْأُمَمِ ؟ قَالَ : الْأَشْرُ وَالْبَطْرُ وَالتَّكَاثُرُ وَالتَّتَابُؤُ فِي الدُّنْيَا وَالتَّبَاغُضُ وَالتَّحَاسُدُ حَتَّى
 يَكُونَ الْبَغْيُ (المستدرک/جزء 4/كتاب البر و الصلة/نمرة 7311 / دار الكتب العلمية/بيروت-
 لبنان/1990م)

Artinya ; “Dari Abu Hurairah, katanya ; Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ; ‘Umatku akan ditimpa penyakit-penyakit yang pernah menimpa umat-umat terdahulu’. Sahabat bertanya ; ‘Ya, Rasulullah saw apakah penyakit-penyakit umat-umat terdahulu itu ?’. Nabi saw bersabda ; ‘Penyakit-penyakit tersebut adalah ; 1. Terlalu sombong, 2. Terlalu mewah, 3. Mengumpulkan banyak harta, 4. Tipu-Menipu dalam

merebut harta benda dunia, 5. Saling memarahi, 6. Dengki-mendengki sehingga jadi aniaya-menganiaya” {Hakim dalam al-mustadrak/juz 4/kitab al-birr.../no.7311/dar al-kutub al-‘ilmiyyah/beirut-libanon/1990 M}.

RIBA

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَكَلَ الرَّبَا فَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ أَصَابَهُ مِنْ عُبَارِهِ (ابن ماجة/جزء 1/كتاب التجارات/باب السلف في كيل .../نمرة 2278/دار الفكر /بيروت-لبنان/2004 م)

Artinya, ; “Dari Abu Hurairah, ia berkata, ; Rasulullah saw bersabda, ; ‘Akan tiba suatu zaman, tidak ada seorangpun kecuali ia terlibat dalam memakan riba. Kalau ia tidak memakannya secara langsung, ia akan terkena debunya” {Ibnu Majah/juz1/kitab al-Tijarat/bab al-salf fi kail../no.2278/dar al-fikr/beirut-libanon}.

PRIA : WANITA

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لِأَحَدِنَا لَا يُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيُظْهَرَ الرِّثَاءُ وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ (بخاري/جزء 1/كتاب العلم/باب رفع العلم وظهور الجهل/نمرة 81/ دار الفكر /بيروت-لبنان/1994 م)

Artinya, ; “Dari Anas, ia berkata, ; Aku akan menceritakan kepada kamu sebuah hadis yang tidak ada orang lain akan menceritakannya setelah aku. Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ; ‘Di antara tanda kiamat adalah sedikit ilmu, banyak kejahilan, banyak perzinaan, kaum wanita banyak dan kaum laki-laki sedikit, sehingga nantinya seorang laki-laki akan mengurus 50 orang wanita” {Bukhari /juz 1/kitab al-‘ilm/bab rafa al-‘ilm../no.81/dar al-fikr/beirut-libanon/1994 M }.

KHAMR

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يُعْزَفُ عَلَى رُؤُوسِهِمْ بِالْمَعَارِيفِ وَالْمُعَنِّيَاتِ ، خَسِيفُ اللَّهِ بِهِمُ الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقَرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ (ابن ماجة/جزء 1/كتاب الفتن/باب العقوبات/نمرة 4020/دار الفكر /بيروت-لبنان/2004 م)

Artinya ; “Dari Abu Malik Al-Asy`ari, katanya Rasulullah saw bersabda ; ‘Sesungguhnya akan ada sebagian dari umatku yang meminum khamar dan mereka menamakannya dengan nama yang lain. [Mereka meminum] sambil diiringi dengan alunan musik dan suara biduanita. Allah SWT akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi [melalui gempa] dan Allah SWT akan mengubah mereka menjadi kera atau babi” {Ibnu Majah/juz 2/kitab al-‘uqubat/no.4020/dar al-fikr/beirut-libanon/2004 M}.

MEGAHNYA MASJID

عَنْ أَنَسِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ (أبوداود/جزء 1/كتاب الصلاة/باب في بناء المساجد/نمرة 449 / دار الفكر /بيروت-لبنان/2005 م)

Artinya ; “Dari Anas Bin Malik, bahwasannya Rasulullah saw bersabda ; ‘Tidak terjadi hari kiamat sehingga umatku bermegah-megah dengan bangunan Masjid” {Abu Daud/juz 1 /kitab al-shalat/bab fi bina al-masajid/no.449/dar al-fikr/beirut-libanon/2005 M}.

PEPERANGAN AKHIR ZAMAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَفِضَ الْمَالُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ ثَلَاثًا (سنن ابن ماجه /الجزء الثاني /كتاب الفتن/باب اشراط الساعة /نمرة 4047 /دار الفكر /بيروت-لبنان/2004 م)

Artinya ; “Dari Abu Hurairah, katanya Rasulullah saw bersabda ; ‘Hari kiamat tidak akan terjadi sehingga harta benda melimpah ruah dan timbul banyak fitnah serta sering terjadi Al-Harj. Sahabat bertanya ; ‘Apakah Al-Harj itu ya Rasulullah saw ?’. Nabi saw bersabda ; ‘Peperangan, peperangan, peperangan, Beliau saw mengucapkannya tiga kali” {Sunan Ibnu Majah/Juz II/Kitab al-fitan/Bab asyrath Al-sa`ah/No.4047/Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2004 M}.

TANAH ARAB SUBUR

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَ أَنْهَارًا (المستدرک/جزء 4/كتاب الفتن و الملاحم/نمرة 8472 /دار الکتب العلمیة / بیروت-لبنان/1990 م)

Artinya, ; “Dari Abu Hurairah, ia berkata, ; Rasulullah saw bersabda, ; ‘Tidak akan terjadi kiamat sehingga tanah Arab menjadi lembah yang subur dan dialiri sungai-sungai’” { Al-mustadrak/juz 4/kitab al-fitan wa al-malahim/no.8472/dar al-kutub Al-‘ilmiyyah/beirut-libanon/1990 M}.

INGKAR SUNNAH

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الْكِنْدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُوشِكُ الرَّجُلُ مُتَكِنًا عَلَى أَرِيكِنِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِي فَيَقُولُ : بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَمْنَاهُ ، أَلَا وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَرَمٍ مَا حَرَّمَ اللَّهُ (ابن ماجة/جزء 1/كتاب تعظيم حديث...نمرة 12/جار الفكر/بيروت-لبنان/

Artinya, ; “Dari Miqdam Bin Ma`dikaariba, ia berkata, ; Rasulullah saw bersabda ; ‘Hampir tiba suatu zaman di mana seorang laki yang sedang duduk bersandar di atas kursi kemegahan, dan disampaikan orang kepadanya sebuah hadis dari hadisku, maka ia berkata ; ‘Pegangan kami dan kamu hanyalah Kitabullah saja’. Apa yang diharamkan oleh Al-Qur`an kami halalkan dan apa yang diharamkan, kami haramkan’.[Maka Nabi saw bersabda] ; ‘Padahal apa yang diharamkan Rasulullah saw samalah hukumnya dengan apa yang diharamkan Allah SWT {Ibnu Majah/juz 1/kitab ta`zhim hadits .../no.12/dar Al-fikr/beirut-libanon/2004 M}

TIDAK ADA IMAM SHALAT ?

عَنْ سَلَامَةَ بِنْتِ الْحُرِّ أُخْتِ خَرِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَقُومُونَ سَاعَةً لَا يَجِدُونَ إِمَامًا يُصَلِّي بِهِمْ (سنن ابن ماجة / الجزء الاول / كتاب الاقامة الصلوة/باب ما يجب علي الإمام/نمرة 982/دار الفكر/بيروت-لبنان/2004م

Artinya, ; “Dari Salamah Binti Al-Hurr saudara Kharsyah , ia berkata, ; Aku mendengar Rasulullah saw bersabda ; ‘Akan datang suatu zaman, pada waktu itu orang banyak berdiri tegak beberapa lama, karena mereka tidak mendapatkan orang yang dapat mengimami mereka shalat’” {Sunan Ibnu Majah/Juz 1/Kitab Al-iqamat al-shalat/Bab Ma Yajibu ‘ala al-imam/No.982/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2004 M}

30 TAHUN

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَمَهَانَ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلْخِلَافَةُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ مَلِكٌ بَعْدَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ لِي سَعِيدُ بْنُ سَعِيدٍ خِلَافَةُ أَبِي بَكْرٍ وَخِلَافَةُ عُمَرَ وَخِلَافَةُ عُثْمَانَ ثُمَّ

قَالَ لِي امْسِكْ خِلَافَةَ عَلِيٍّ قَالَ فَوَجَدْنَاهَا ثَلَاثِينَ سَنَةً قَالَ سَعِيدٌ فَقُلْتُ لَهُ أَنْ بَنِي أُمَيَّةَ يَزْعُمُونَ أَنَّ
 الْخِلَافَةَ فِيهِمْ قَالَ كَذَبُوا بَنُوا الزَّرْقَاءَ بَلْ هُمْ مُلُوكٌ شَرٌّ الْمُلُوكِ (الترمذي/جزء 4/كتاب الفتن /باب
 ما جاء في الخلافة /نمرة 2233/ دار الفكر/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya, ; "Dari Sa'id bin Jamhan, ia berkata, ; telah mengkhabarkan kepadaku Safinah, ia berkata, ; Rasulullah saw telah bersabda, ; 'Khilafat pada umatku 30 tahun, kemudian kerajaan setelah itu'. Lalu berkata kepadaku Safinah, ; 'Peganglah ke Khalifahan Abu Bakar, Umar dan Usman. Dan berkata kepadaku Safinah, ; 'peganglah ke Khalifahan Ali'. Berkata Safinah, ; 'Maka kami dapatkan Khilafat itu 30 tahun'. Berkata Sa'id maka saya berkata kepada Safinah, ; 'Sesungguhnya Bani Umayyah mengaku Khilafat itu ada pada mereka'. Safinah berkata, ; 'Berdusta Bani Az-Zarqani, bahkan mereka itu raja dari sejelek-jelek raja'" {At-Tirmidzi/juz 4/kitab al-fitan/bab ma jaa fi al-khilafat/no.2233/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2003 M}.

30 PENDUSTA

وَ إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَ أَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي
 (الترمذي/جزء 4/كتاب الفتن /باب ما جاء لا تقوم الساعة حتي يخرج..../نمرة 2226 / دار
 الفكر/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya, ; "Akan ada di lingkungan umatku 30 orang pembohong yang akan mendakwakan bahwa ia Nabi" {At-Tirmidzi/juz 4/kitab al-fitan/bab ma jaa laa taqumu al-sa'ah hatta.... /no.2233/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2003 M}.

MUJADDID DALAM ISLAM

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا
 (ابو داود/جزء 4/كتاب الملاحم/باب ما يذكر في قرن المائة/نمرة 4291 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005 م و
 في مشكاة/كتاب العلم /نمرة 247/ دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya, ; "Sesungguhnya Allah SWT akan membangkitkan untuk umat (Islam) ini orang yang akan memperbaharui untuknya agama' {Abu Daud /juz 4/kitab al-malahim /bab ma yadzkarfi qarn al-miah/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2005 M}.

4 MASA DALAM ISLAM

عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَكُونُ النَّبِيُّونَ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ النَّبِيِّ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاصِمًا فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ نَبِيِّ ، ثُمَّ سَكَتَ (مشكاة المصابيح/جلد 2/كتاب الرقاق/باب الانذار والتحذير/نمرة 5378/دارالكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya, ; "Dari Nu`man bin Basyir dari Hudzaifah bin Yaman berkata, ; Rasulullah saw bersabda, ; Adalah masa kenabian itu ada di tengah-tengah kamu sekalian, adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian mengangkatnya. Kemudian adalah masa Khilafah yang mengikuti jejak kenabian (Khilafah `Alaa Minhajin Nubuwwah), adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian Allah SWT mengangkatnya. Kemudian adalah masa kerajaan yang menggigit (Mulkan Adhan), adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian mengangkatnya. Kemudian adalah masa kerajaan yang memaksa (Mulkan Jabariyyah), adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian Allah SWT mengangkatnya, Kemudian adalah masa Khilafat yang mengikuti jejak kenabian (Khilafah `Alaa Minhajin Nubuwwah), Kemudian Beliau saw berdiam diri" {Misykat/ Jilid II/kitab al-raqaq/bab al-indzar../no.5378/dar al-kutub al-ilmuyah/beirut-libanon/2003M}

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ قَالَ: قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ وَضَعَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَنَالَهُ رِجَالٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ (البخاري/المجلد 3:جزء 6/كتاب التفسير:سورة الجمعة/باب قوله: وآخريين منهم نمرة 4897/دار الفكر/بيروت-لبنان/1994م)

Artinya, ; "Dari Abu Hurairah meriwayatkan, kami sedang duduk-duduk dekat Nabi saw, ketika surat Jum`at diturunkan kepada Beliau saw. Sahabat-sahabat bertanya siapakah yang dimaksud dalam ayat itu ? Beliau tidak menjawab hingga sahabat-sahabat itu bertanya tiga kali. Di antara kami terdapat seorang yang bernama Salman dari Farsi, kemudian Rasulullah saw meletakkan tangannya ke atas pundak Salman seraya berkata, ; 'Jika iman telah terbang ke bintang suraya, beberapa orang laki-laki atau seorang laki-laki dari antara orang-orang ini asal Fersia) akan membawanya kembali'" {Bukhari/jilid 3:juz 6 /kitab al-tafsir :surah al-jum`ah/bab wa akharina minhum/no.2897/dar al-fikr/beirut-libanon/1994 M}.

DUA KHALIFAH ?

إِذَا بُوِيعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا (مسلم/جزء 2/كتاب الإمارة/باب إذا بُوِيعَ
لِخَلِيفَتَيْنِ/نمرة 1853 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya, ; “Apabila bai`at kepada dua Khalifah, maka bunuhlah salah satu dari antara keduanya”
{Muslim /jilid 2/kitab al-imarah/bab idza buyi’a.../no.1850/ dar al-fikr/beirut-libanon/2003 M}.

BANI ISRAIL DAN PARA KHALIFAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ،
وَأَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُونُ خَلَفَاءُ فَتَكْفُرُ (مسلم/جلد 11 / كتاب الإمارة / باب وجوب
الوفاء ببيعة الخلفاء /نمرة 1842 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya: Dari abu hurairah ra. Dari Nabi SAW bersabda :Bahwasanya Bani Israil telah di anugerahkan
banyak nabi-nabi tatkala seorang nabi wafat maka akan digantikan oleh nabi lagi,dan sesungguhnya tidak ada
nabi sesudahku namun akan muncul para khalifah yang banyak{muslim/jilid 2/kitab Al-imarah/bab wujub al-
wafa .../ no.1842/dar al-fikr/Beirut –libanon/2005 M }

KEADAAN ISLAM,AL-QUR’AN ,MASJID DAN ULAMA

وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلِيَّ النَّاسُ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ
الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى
عُلَمَاؤُهُمْ شُرٌّ مَنْ تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُودُ (مشكاة
المصابيح/جلد 1/كتاب العلم / نمرة 276 /دارالكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya: Dari Ali berkata: Rasulullah Saw bersabda: Akan datang suatu zaman kepada manusia dimana tiada
tersisa dari islam kecuali hanya namanya saja dan tiada tertinggal dari Al-qur’an kecuali tulisannya saja
masjid-masjid begitu megah namun ia kosong dari petunjuk Ulama mereka seburuk -buruk manusia di bawah
kolong langit dari mereka keluar fitnah dan kepada mereka juga kembalinya {Misykat/Jilid I /kitab Al-
‘ilm/no.276/Dar al-kutub al-‘ilmiyah/Beirut-libanon/2003 M}.

عن علي بن ابي طالب رضي الله عنه قال: يؤشك أن يأتي علي الناس زمان لا يبقى من الإسلام إلا
اسمه ولا يبقى من القرآن إلا رسمه مساجدهم عامرة وهي خراب من الهدى علمائهم شر من تحت
أديم السماء من عندهم يمدح الفتنة (بيهقي في شعب الإيمان/جلد 2/نمرة 1908/دكع
2008م)

PARA PEMEGANG SUNNAH

عن ابي هريرة قال: : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ (مشكاة المصابيح/جلد 1/ كتاب الإيمان / نمرة 176/دارالكتب العلمية/بيروت- لبنان/2003 م)

Dari abu hurairah :Rasulullah saw bersabda:siapasaja yang berpegang teguh kepada sunahku ketika dalam kekacauan umatku maka baginya ganjaran seperti 100 orang yang syahid(misykat /kitab al-iman/no.176/dar al-kutub al-ilmiah/beirut-libanon/2003 M)

KEADAAN MUSA AS

عن جابر عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :وَلَوْ كَانَ مُوسَى حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا اتِّبَاعِي (مشكاة المصابيح/جلد 1/ كتاب الإيمان / نمرة 177/دارالكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya:Dari jabir dari Nabi saw bersabda:dan sekiranya Musa masih hidup maka tiadalah kelapangan baginya kecuali mengikuti aku(Misykat/ Jilid 1/Kitab al-iman/no.177/dar al-kutub al-ilmiyah /beirut-libanon/2003 M)

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جَابِرِ الطَّائِي قَاضِي حِمصَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَهْرَانَ الرَّازِي وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرِ الطَّائِي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ:

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَخَفَّضَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا فَقَالَ مَا شَأْنُكُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَكَرْتَ الدَّجَالَ غَدَاةً فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَقَالَ غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفِي عَلَيْكُمْ إِنْ يَخْرُجَ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجَ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَأَمْرُو حَجِجِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَائِفَةٌ كَأَنِّي أَشَبَّهُهُ بِعَبْدِ الْعُرَى بْنِ قَطَنِ فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاتَّبِعُوا قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لَبِئْتُهُ فِي الْأَرْضِ قَالَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمًا كَسَنَةِ وَيَوْمًا كَشَهْرِ وَيَوْمًا كَجَمْعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَسَنَةِ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ قَالَ لَا أَفْذُرُوا لَهُ قَدْرَهُ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِسْرَاعُهُ

فِي الْأَرْضِ قَالَ كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرْتُهُ الرِّيحُ فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ
 السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتُنْبِتُ فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتَهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ دُرًّا وَأَسْبَعَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَهُ
 خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُضْبِحُونَ مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ
 شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرِيبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكَ فَتَسْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيِبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا
 مُمْتَلئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسِّيفِ فَيَقْطَعُهُ جَزَلَتَيْنِ رَمِيَةَ الْعَرَضِ ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيَقْبَلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهَهُ يَضْحَكُ
 فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ
 مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفْيَهُ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلَا
 يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِيَابِ لُدٍّ
 فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمَسُّحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي
 الْجَنَّةِ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى عِيسَى إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عَبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَاتِلِهِمْ
 فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى
 بُحَيْرَةِ طَبْرِيَّةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ لَقَدْ كَانَ بِهِدِهِ مَرَّةً مَاءٌ وَيُحْصِرُ نَبِيَّ اللَّهِ عِيسَى
 وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ فَيَرْعَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى
 وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّعْفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُضْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ يَهْطِ نَبِيُّ
 اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ فَيَرْعَبُ
 نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ فَيُرْسِلُ اللَّهُ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرُحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ
 ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لَا يَكُنُّ مِنْهُ بَيْتٌ مَدْرٍ وَلَا وَبَرٍ فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالرِّلْفَةِ ثُمَّ يُقَالُ
 لِلْأَرْضِ أَنْبِيَّيَ تَمَرْتِكَ وَرُدِّي بَرَكَتِكَ فَيَوْمئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا وَيُبَارِكُ فِي
 الرَّسْلِ حَتَّى أَنْ اللَّقْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ
 وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ
 أَبْطَاهِمُ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارِجُونَ فِيهَا تَهَاجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ
 تَقُومُ السَّاعَةُ (مسلم/ كتاب الفتن واشراط الساعة/ باب ذكر الدجال وصفته ومامعه /نمرة /2937

دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م

Dari Nawas in sam'an ia berkata :”Suatu pagi Rasulullah SAW bercerita tentang dajjal ,terkadang beliau memelankan suaranya dan terkadang mengeraskannya ,sehingga kami menyangka bahwa dajjal itu ada di kebun kurma .Ketika kami mendatangnya beliau mengetahui keadaan kami maka beliau bertanya :”Ada apa dengan kalian ? kami menjawab :wahai Rasulullah ,engkau bercerita tentang dajal terkadang engkau memelankan suara dan terkadang mengeraskannya sehingga kami menyangka dajjal ada di kebun kurma.Beliau bersabda :Ketakutan kepada selain dajjal adalah yang paling aku khawatirkan terhadap dirimu.Kalau aku dan dia masih ada diantara kalian ,akulah yang berdebat dengannya untuk melindungimu,tetapi jika dia keluar dan aku tidak ada diantara kalian ,maka setiap orang berdebat untuk menolong dirinya sendiri.dan Allah adalah penggantinya untuk setiap orang muslim.Dia adalah seorang pemuda yang berambut keriting ,matanya menyembul keluar,menurutku seperti Abdul Uzza bin Qathan ,Oleh karena itu siapapun diantara kamu yang bertemu dengannya hendaknya membacakan awal surat al-kahfi.Sesungguhnya ia keluar dari jalan antara syam dan irak kemudian ia merusak kanan dan kirinya ,hai hamba-hamba Allah !tabahlah ,kami berkata Wahai Rasulullah berapa lamanya ia berdiam di bumi ?beliau bersabda:40 hari yang sehari seperti setahun ,sehari lagi seperti sebulan,sehari lagi seperti seminggu.dan sisa –sisa harinya seperti hari-harimu.Kami berkata: Wahai Rasulullah hari yang seperti setahun tadi cukuplah bagi kami 1 hari saja pada hari itu?Beliau menjawab:Tidak,Jadi buatlah perkiraan untuk waktu shalat.Kami bertanya :wahai Rasulullah bagaimana kecepatannya di bumi?Beliau menjawab:Seperti hujan yang ditiup angin .Maka ia mendatangi suatu kaum lalu mengajak mereka ,maka mereka beriman kepadanya dan mau menjawab ajakannya .Setelah itu ia memerintahkan langit agar menurunkan hujan ,maka langitpun menurunkan hujan,memerintahkan bumi agar menumbuhkan tumbuh-tumbuhan maka bumi pun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan pada waktu sore gembalaan mereka pulang dengan punuk yang panjang ,lambung yang berisi susu yang menggelayut .Kemudian pergi pergi kelain kaum mengajak mereka kemudian kaum itu menolaknya maka dajjal meninggalkan mereka.Pada keesokan harinya mereka mengalami paceklik tiada suatu hartapun yang ada pada mereka .Kemudian dajjal melewati reruntuhan tersebut :keluarkan harta simpananmu”maka simpanan itu mengikuti nya bagaikan gerombolan lebah.Setelah itu ia memanggil seorang pemuda lalu dipotongnya dengan pedang menjadi 2 bagian dan dilemparkan sejauh sasaran anak panah lantas dipanggilnya kembali ,maka pemuda tadi menghadap sambil tertawa dan wajahnya bersinar .Ketika ia dalam keadaan demikian lalu dengan tiba-tiba Allah mengutus al-masih putra maryam ,beliau turun di menara putih sebelah timur damaskus dengan menggunakan 2 pakaian jubah kuning dan meletakkan kedua tangannya pada sayap 2 malaikat .Apabila beliau menundukan kepala ,airpun menetes dan jika mengangkat kepala bercucuran air tadi bagai mutiara .Orang kafir mencium bau nafas beliau pasti mati.Sedangkan nafas beliau dapat mencapai sejauh pandangan mata beliau.Kemudian beliau mencari dajjal dan menemukannya di babi ludd lalu membunuhnya .setelah itu ia didatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari kejahatan dajjal beliau mengusap wajah mereka dan mengucapkan derajat mereka disurga,ketika beliau dalam keadaan demikian tiba-tiba Allah memberikan wahyu “sesungguhnya aku telah mengeluarkan hamba-hambaku di gunung Thur.Kemudian Allah membangkitkan ya'juj ma'juj yang dengan cepat turun dari tempat-tempat yang tinggi ,ketika yang terdengar dari mereka melewati dana thabariah mereka minum apa yang ada disitu mereka berkata : sungguh ditempat pernah ada air .Dan Nabiullah isa dan sahabat-sahabatnya dikepung,sehingga seekor lembu bagi mereka lebih baik dari pada seratus dinar. Kemudian Nabiullah isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah maka Allah mengirim ulat ketengkuk mereka (ya'juj ma'juj),sehingga mereka semua mati seperti matinya satu jiwa ,setelah itu nabiullah isa dan sahabat-sahabatnya turun ke bumi .Mereka tidak menemukan sejenkal pun tempat di bumi kecuali telah dipenuhi bangkai ya'juj ma'juj yang berbau busuk .Maka Nabiullah isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah ,Maka Allah mengirimkan burung besar sebesar leher unta yang kemudian membawa mereka dan melimparkannya di tempat yang dikehendaki Allah .Kemudian Allah menrimkan hujan yang membanjiri rumah dari tanah maupun dari bulu,maka hujan tadi mencuci bumi sampai bersih seperti kaca ,lalu dikatakan kepada bumi “tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah berkahmu”maka pada hari itu serombongan orang memakan buah delima dan berteduh dengan kelopaknya juga diberkahi air susu seekor unta yang cukup untuk serombongan orang,air susu seekor sapi cukup untuk satu keluarga .Ketika mereka dalam keadaan demikian Allah mengirim angin yang harum tertiu di bawah ketiak mereka ,lalu mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim dan yang tersisa adalah orang-orang yang jahat yang melakukan persetubuhan seperti keledai (berstubuh didepan umum tanpa malu),maka pada saat seperti itulah kiamat akan terjadi {Muslim/kitab Al-fitan wa asyrath al-sa'ah/bab dzikr al-dajjal /no.2937/Dar al-fikr/Beirut-Libanon/2005 M}.

Kebenaran Imam Mahdi As Berdasarkan Hadits-hadits Rasulullah SAW²

AL-MAHDI = ISA BIN MARYAM

وَلَا الْمَهْدِيُّ إِلَّا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ (سنن ابن ماجة / الجزء الثاني / كتاب الفتن / باب شدة الزمان / نمرة
4039 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 2004 م)

Artinya; “Tidak ada Mahdi melainkan Isa.” {Sunan Ibnu Majah/ Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Syiddat Al-zaman/No.4039/Darul Fikr/Beirut-Libanon/2004 M}

Hadits ini menunjukkan bahwa apabila Al-Masih yang di janjikan itu datang, maka tak ada Mahdi yang lain daripadanya dan dia sendirilah berpangkat Mahdi.

Maksud hadits ini di benarkan oleh hadits Bukhari dan Muslim dan hadits-hadits yang lain sebagaimana di sebutkan tadi dan sudah di setuju sebagian besar dari ulama-ulama ahli sunnah.

IMAM MAHDI DARI AHLU AL-BAIT

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ حَدَّثَنَا يَاسِينُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصَلِّحُهُ اللَّهُ
فِي لَيْلَةٍ

(سنن ابن ماجة / الجزء الثاني / كتاب الفتن / باب خروج المهدي / نمرة 4085 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 2004 م)

(

Artinya; “Telah mengabarkan kepada kami Utsman bin Abi Syu’bah mengabarkan kepada kami Abu Dawud-al-harafiy, Yasin dari Ibrahim bin Muhammad bin Al-Hanafiyah dari ayahnya dari Ali ra berkata: Bahwa Rasulullah Saw bersabda : Al-Mahdi adalah dari kami, Ahlal Bait ia akan diishlahkan oleh Allah dalam satu malam.” {Ibnu Majah/Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Khuruj Al-Mahdi/No.4085/Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2004 M }.)

² Kesalahan penerjemahan akan di tindak lanjuti

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أُمِّ سَلَمَةَ فَتَدَاكُرْنَا الْمَهْدِيَّ فَقَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمَهْدِيُّ عِترتي مِنْ وَدِّ فَاطِمَةَ (أبي داود/جزء 4/كتاب المهدي/باب ما يرجي في القتل/نمرة 4284/دارالفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya; “Dari Sa’id bin Musayyab berkata: Kami berada dengan Ummi Salamah lalu menceritakan kepada kami tentang Al-Mahdi, ia berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Al- Mahdi itu dari keturunanku, dari anak-anak Fatimah.” {Abu Daud/juz 4/kitab Al-Mahdi/bab/no.4284/dar al-fikr/Beirut-Libanon/2005M}

Adapun hadits – hadits yang menerangkan bahwa Al-Mahdi itu daripada “Ahli Bait” atau “anak cucu” Nabi, itu benar, akan tetapi perlu diketahui siapakah yang menjadi “Ahli Bait” atau ‘Anak cucu’ seorang Nabi yang sebenarnya? “Ahli Bait” atau ‘Anak Cucu’ seorang Nabi adalah orang-orang shaleh dan yang taat setia pada Nabi. Oleh karena seorang anak Nabi Nuh as durhaka kepada Allah Swt. dan beramal yang jahat, maka menurut firman Allah, dia bukan daripada “Ahli Nuh”, dan oleh karena Hadhrat Salman Parsi sangat taat kepada Nabi Muhammad Saw, maka beliau sudah nyatakan kepada sahabat-sahabat ra:

سَلْمَانَ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ (الجامع المصغير)

“Salman itu daripada kita, wahai ahli bait.”³ Berkenaan dengan kaum ‘Al-‘Asy’ariyyun’ Nabi kita bersabda:

هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ (بخاری جزء ۳ باب قدوم الأشعريين)

“Mereka itu daripada aku dan aku daripada mereka itu.”⁴ Sekali lagi Nabi SAW bersabda:

إِنَّمَا أَوْلِيَايَ الْمُتَّقُونَ (ابوداود - المشكوة كتاب الفتن)

“Sesungguhnya keluargaku ialah orang – orang yang bertakwa.”⁵

Jadi, jika kita percaya bahwa Al-Mahdi yang dikhabarkan dai pada “Ahli Bait” itu memang Mahdi akhir zaman, maka tidak juga berarti bahwa Mahdi itu mesti daripada keturunan Fatimah sendiri. Nabi sendiri sudah bersabda berkenaan dengan seorang dai pada “Ahli Bait” beliau bahwa “dia bukan daripada aku”. Bunyi hadits itu begini:

³ Al-jaami’ush Shagiir, Fashlus Sin

⁴ Bukhari, Juz III, fasal quduumul asy’ariyyina

⁵ Abu Daud; Al-Misykat, kitabul fitan

يَزْعَمُ أَنَّهُ مِنِّي وَلَيْسَ مِنِّي (أَبُو دَاوُدَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ)

“Satu fitnah akan ditimbulkan oleh seorang lelaki yang daripada “ahli-baitku”, dia kira dia daripada aku, sedang dia bukan daripada aku.”⁶

Hadits ini menjelaskan bahwa seorang daripada “ahli-bait” itu akan menimbulkan satu fitnah yang besar. Oleh karena itu, Nbai Saw bersabda: “Laisa Minni” (dia bukan daripada aku.)

IMAM MAHDI MENIKAH DAN BERKETURUNAN

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِلَى الْأَرْضِ فَيَتَزَوَّجُ وَيُوَلِّدُ لَهُ وَ يَمُوتُ خَمْسًا وَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَمُوتُ فَيُدْفَنُ مَعِي فِي قَبْرِي (مشكاة المصابيح / المجلد 11: جزء 11-
111/كتاب الرقاق/باب نزول عيسى عليه السلام/نمرة 5508 / دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya; “Dari Abdullah Bin Amar berkata, Rasulullah bersabda; ‘Isa Ibnu Maryam (Imam Mahdi) akan datang ke bumi, maka beliau akan nikah dan akan mendapat anak-anak serta akan tinggal selama 50 atau 40 tahun kemudian wafat, maka ia akan dikuburkan bersamaku (Rasulullah Saw) dalam kuburku. {Misykat/Jilid II: juz II-III/no.5508/Dar al-kutub al-‘ilmiyah/Beirut-Libanon/2003 M}.

Tersebut dalam kitab Al-wafa Ibnul-Djauzi satu hadits yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abdullah bin ‘Umar dari Rasulullah Saw. Beliau bersabda:

فَيَتَزَوَّجُ وَيُوَلِّدُ لَهُ

(Ia akan kawin dan akan mendapat anak)

Kalau Allah Swt mengabarkan satu hal, apalagi itu kabar suka tentang anak, maka sudah pasti itu bukan sembarang anak, melainkan sudah tentu anak itu luar biasa dan yang dicintai Allah Swt. kalau tidak, apa gunanya, beratus-ratus tahun lalu dikhabarkan hal anak itu?

Pada tanggal 20 Pebruari 1886, Allah Swt sudah mengabarkan kepada Hadhrat Ahmad as. : “Bersukacitalah, wahai Ahmad! Karena Allah Swt akan memberi engkau seorang anak lelaki yang sangat bagus parasnya dan suci hatinya ... dia akan sampai kepadamu sebagai tamu (umurnya tidak panjang) ... Sesudah itu engkau akan diberi lagi seorang anak lelaki yang akan mempunyai kehormatan dan kekayaan, dengan kekuatan Masihnya dan Roh kebenarannya dia

⁶ Abu Daud, diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar

akan menyembuhkan banyak orang yang sakit rohaninya ..., dia sangat bijak dan sangat sabar, dia akan diberi ilmu lahir dan batin, dan dia akan menjadikan tiga itu empat, ... dia akan dilindungi oleh Allah Swt, dia akan lekas besar dan namanya akan masyhur diseluruh dunia.”

Khabar ghaib dari Allah Swt kepada Hadhrat Ahmad as ini bersesuaian dengan dengan hadist tadi, dan sudah nyata bulktinya.

- 1 Anak yang peratama lahir pada tanggal 17 Agustus 1887 dan sudah wafat pada bulan Nopember Tahun 1887, karena anak itu datang sebagai tamu.
- 2 Sesudah anak itu wafat maka pada tanggal 12 Januari 1889 lahir lagi seorang anak laki-laki.

Pada tahun 12 Juni 1889 Hadrat Ahmad as menyiarkan bahwa dengan karunia Allah khabar yang sudah di siarkan pada 10 Juli 1888 dan pada 1 Desember 1888 sedah sempurna dan anak yang dijanjikan itu sudah lahir dan diberi nama “ MAHMUD”. Tak kala Hadhrat Ahmad wafat, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad (anak yang di janjikan) itu baru berumur 19 tahun. Jadi yang di pilih menjadi khalifah pertama bagi Hadrat Ahmad as ialah seseorang yang sudah Hafiz Al-Qur’an Majid dan sudah naik Haji, yaitu Maulana Hakim Nuruddin. Beliau bekerja untuk memajukan Ahmadiyah (Islam Sejati) sampai selama 6 tahun. Tak kala beliau wafat pada tanggal 13 Maret 1914 barulah Jemaat Ahmadiyah memilih Hadrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad sebagai khalifah yang ke dua bagi Hadrat Ahmad as belaiu pun sudah naik Haji ke Mekah pada tahun 1912.

TUGAS –TUGAS IBNU MARYAM

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا
فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَضَعَ الْجَزِيَّةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ
الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (البخاري/كتاب احاديث الأنبياء/باب نزول عيسى بن مريم عليه
السلام/نمرة3448/ دار الفكر/بيروت-لبنان/1994م)

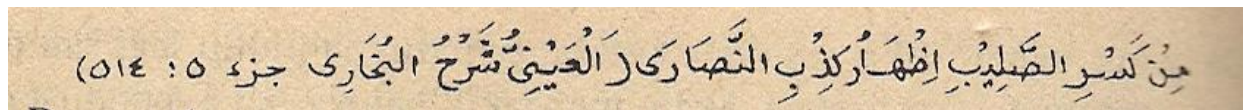
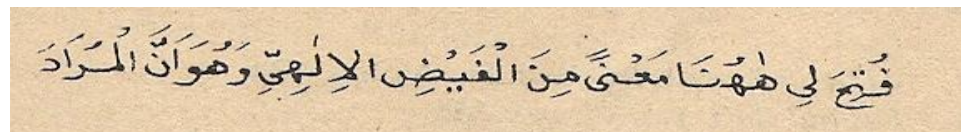
Artinya; “Dari Ibnu Syihab bahwasanya Sa’id bin Musayyab telah mendengar Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah Saw bersabda; ‘Demi Allah yang diri saya berada di tangan-Nya, sungguh Isa bin Maryam benar-benar akan turun di antara kalian sebagai hakim penguasa yang adil, lalu akan merusak salib, membunuh babi, menghilangkan peperangan dan melimpahkan harta benda, sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerimanya dan satu kali sujud itu lebih baik daripada dunia seisinya” {Bukhari/kitab ahadits Al-anbiya/bab nuzul isa bin maryam as/no.3448/dar al-fikr/Beirut-Libanon/1994 M }.

Memecah Salib

Hadits ini menyatakan bahwa Al-Masih dan Al-Mahdi akan menyatakan batalnya kepercayaan umat Kristen dengan keterangan–keterangan yang jelas lagi tepat.

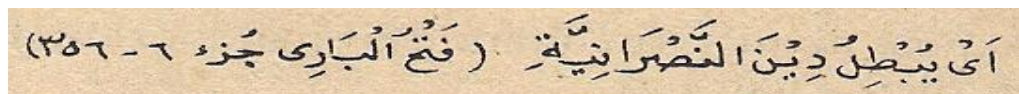
Hadhrat Ahmad as sudah mengarang bermacam–macam kitab untuk menyatakan salahnya kepercayaan orang–orang Kristen dan telah mengemukakan ketinggian–ketinggian Islam. Dan Allah Swt sudah memberitahu beliau bahwa Nabi Isa as sudah wafat. Keterangan ini beliau pergunakan sebagai senjata untuk menghadapi orang – orang Kristen sehingga mereka tidak berani lagi menentang Ahmadiyah (Islam Sejati) dengan keterangan.

Boleh jadi ada orang berkata bahwa Hadhrat Ahmad As belum pernah memecahkan satu kayu salib pun. Dan kami jawab: “Al-Syekh Allamah Badrudin Rahimullah menulis berkenaan “Yaksirusshaliiba” begini:



“Dengan karunia Allah sudah dibuka bagi saya satu arti Yaksirusshaliba yang baru, yaitu bahwa Al-Masih akan meyatakan kedustaan orang–orang Kristen.”⁷

Al-Syekh Ibnu Hajar Al’asqalani menerangkan arti “Yaksirusshaliba” begini:



“Al-Masih akan menyatakan batalnya kepercayaan orang–orang Kristen.”⁸

Mulla ‘Aliyul Qari pun menerangkan arti “Yaksirusshaliba” begini:

⁷ Al-‘Aini Syarah Bukhari, Juz V, hal. 584

⁸ Fat-hul Bari, Juz VI, hal. 356

أَمْ يَبْطُلُ النَّصْرَانِيَّةُ (المحرقات جزء ٥ ٢٣١)

“Al-Masih akan membatalkan kepercayaan Kristen.”⁹

Tidak ada perkakas yang lebih tajam daripada “wafatnya Isa Al-Masih as” untuk menyatakan salahnya kepercayaan Kristen di masa sekarang dan perkakas inilah yang dipergunakan oleh Hadhrat Ahmad as dengan sebaik – baiknya.

Nabi kita Muhammad Saw bersabda lagi:

أَمَرَ نَبِيَّ رَبِّي بِمَحَقِّ الْمُعَاوِفِ وَالْمَزَامِيرِ وَالْأَوْثَانِ وَالصُّلْبِ
وَأَمْرًا بِجَاهِلِيَّةٍ (رواه احمد - مشكوة باب بيات المنى)

“Allah telah meyeruh saya lagi memecahkan biola–biola, suling–suling, berhala–berhala, segala kayu –kayu salib, dan perkara–perkara jahiliyyah.”¹⁰

Kami pun bertanya: Sudahkah pernah Nabi kita memecahkan kayu–kayu salib? Kalau tidak, maka “Memecahkan kayu salib” itu berarti hanya menyatakan batalnya kepercayaan orang-orang Kristen, yang menjadikan kayu salib sebagai lambang dan tanda Kristen.

Berkenaan dengan Al-Masih Mau’ud tersebut dalam hadits Muslim:

وَلَيْدُ عَمُونَ إِلَى الْمَالِ فَلَا يَقْبَلُهُ أَحَدٌ (مسلم)

“Dia akan menyeru manusia supaya menerima harta, akan tetapi tidak ada seorang pun yang akan meyambut seruannya itu.)

Juga teradapat dalam hadits Bukhari:

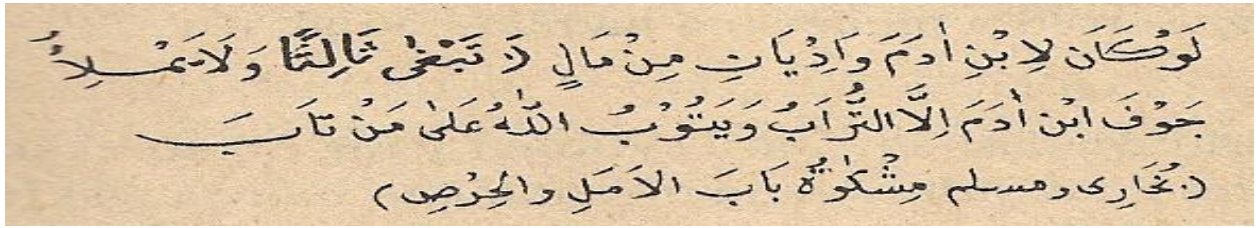
وَيَغِيضُ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلُهُ أَحَدٌ (بخارى)

“Al-Masih akan melimpah–limpahkan harta kepada manusia sehingga tak ada yang akan menerimanya.)

Jika dikatakan bahwa Al-Masih benar–benar akan membagikan harta kepada manusia, akan tetapi manusia tidak akan menerimanya, hal itu tidak benar karena Nabi kita Saw. sendiri bersabda:

⁹ *Al-Miqrat*, Juz V, hal. 221

¹⁰ Rawwwahu Ahmad, *Al-Misykat*, Bab bayaanul khamri



“Jika sekiranya seorang mempunyai harta sepenuh dua lurah (tidak juga dia akan puas hati bahkan) dia akan cari lagi harta sepenuh lurah yang ketiga dan tidak dapat memenuhi perut manusia apa-apa melainkan tanah saja.”¹¹

Jadi, jika kita mengira bahwa manusia tidak mau menerima harta benda duniawi ini, salah sekali. Selama manusia Masih hidup ia akan tetap mencari harta. Kalau ia dapat, ia tidak akan melepaskannya. Oleh karena itu, tidak syiak lagi bahwa harta yang hendak dibagikan Al-Masih dan Al-Mahdi itu bukanlah harta biasa.

Khabar ini sudah nyata pada diri Hadhrat Ahmad as, karena beliau sudah mengarang banyak kitab untuk menyatakan kebenaran Islam dan kebenaran Nabi Muhammad Saw. dan juga untuk menyatakan kebenaran-kebenaran beliau sendiri, dan beliau sudah menjanjikan hadiah-hadiah bagi orang yang dapat menjawabnya, akan tetapi tak seorang pun yang mau menerima hadiah-hadiah itu.

Pertama beliau mengarang kitab Al-Barahinul Ahmadiyah untuk menyatakan kebenaran Nabi Muhammad Saw dan ketinggian Islam, dan beliau sudah menjanjikan hadiah **sepuluh ribu rupee** bagi orang yang dapat menjawab keterangan dalam kitab itu.

Beliau mengarang lagi kitab I’jazul Masih yang mengandung tafsir Al-Fatihah. Beliau menjanjikan **lima ratus rupee** bagi orang yang dapat mengarang kitab yang bagus seperti itu.

Beliau mengarang lagi kitab I’jazu Ahmadi dan menjanjikan **sepuluh ribu rupee** bagi orang yang dapat mengarang kitab seperti itu dalam batas waktu yang sudah ditentukan.

Beliau mengarang lagi kitab Karamatuss Shadiqqin dan telah menjanjikan hadiah seribu rupee bagi orang yang dapat menjawabnya dalam waktu tertentu.

Meskipun sudah banyak diajanjikan hadiah-hadiah yang begitu besar, apalagi dimasa itu ketika harga segala-galanya sangat murah, namun tidak ada seorang pun yang bersedia meneriam hadiah-hadiah itu.

Akan tetapi ada suatu syubhat yang dikemukakan oleh sebagian orang yang tidak jujur, bahwa waktu yang diberikan oleh Hadhrat Ahmad as bagi orang lain untuk menjawab tantangan itu sangat sempit, sehingga kitab-kitab itu tidak bisa dijawab.

Maka kami menjawab bahwa Syubhat itu tidaklah benar, karena kitab-kitab yang beliau tulis terbagi dalam dua kategori:

¹¹ Bukhari & Muslim; Al-Misykat, Babul amli wal hirshi

1. Kitab-kitab yang tidak ditetapkan waktu untuk menjawabnya, seperti Al-Barahinul Ahmadiyah. Hadhrat Ahmad as tidak menetapkan waktu bagi siapa saja untuk menjawab buku itu, akan tetapi selama hidup beliau tidak ada yang berani menjawab keterangan – keterangan kitab-kitab itu.
2. Kitab-kitab yang ditetapkan waktu untuk menjawabnya, seperti I'jazul Masih, I'jazi Ahmadi, dan lain-lain. Kitab-kitab ini dikarang oleh beliau sendiri dan pada waktu tertentu. Mengenai buku-buku itu beliau mengizinkan ulama-ulama berkumpul dan mengarang bersama-sama pada waktu yang tertentu pula untuk membuat jawaban. Kalau saja seorang dapat mengarang dan mencetak suatu kitab dalam sebulan mengapa pula beratus-ratus ulama tidak sanggup mengarang dan mencetak kitab seperti itu dalam sebuah pula.

Jadi, tak kala Hadhrat Ahmad as menetapkan wahyu bagi ulama-ulama untuk mengarang kitab-kitab seperti kitab-kitab beliau, beliau memberikan keterangan yang jelas yang menunjukkan bahwa memang beliau sudah mengarang kitab-kitab itu dalam waktu yang sangat terbatas pula.

Pendeknya, tidak sanggupnya ulama-ulama mengarang kitab-kitab seperti kitab-kitab beliau, di nyatakan bahwa Hadrat Ahmad as. memang di tolong oleh Allah sehingga ulama-ulama dan lawan-lawan lain tidak sanggup menentang beliau dan tidak dapat menerima hadiah-hadiah yang telah di tetapkan oleh beliau.

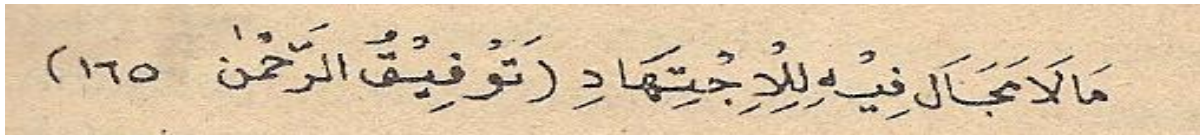
GERHANA DI BULAN RAMADHAN

إِنَّ لِمَهْدِيْنَا آيَاتِيْنَ لَمْ تَكُوْنَا مُنْذُ خَلَقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ تَنْكَسِفُ الْقَمَرَ لِأَوَّلِ لَيْلَةٍ مِّن رَّمَضَانَ وَ تَنْكَسِفُ الشَّمْسُ فِي النَّصْفِ مِنْهُ وَ لَمْ تَكُوْنَا مُنْذُ خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (الدارقطني/المجلد 1/جزء2/كتاب العيدين/باب صفة صلاة الخسوف والكسوف وهيئتهما /نمرة 1777 /دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/1996م

Artinya ; “Bagi Mahdi kami telah ditetapkan dua buah Tanda. Dan semenjak langit serta bumi diciptakan, Tanda ini tidak pernah zahir untuk utusan/rasul manapun. Diantaranya adalah bahwa zaman Mahdi yang dijanjikan, bulan akan gerhana di bulan Ramadhan pada malam pertama (dari malam-malam yang telah ditetapkan baginya) dan matahari akan gerhana pada pertengahan (dari hari-hari yang sudah ditentukan baginya). Dan ini adalah Tanda yang belum pernah zahir bagi seorang utusan pun semenjak Allah menciptakan langit dan bumi”

{Sunan Darul Quthni/ Jilid I /kitab al-'idain/bab shifat shalat al-khusuf wa al-kusuf/no.1777 /dar al-kutub al-'ilmiyyah/Beirut -libanon/1996 M }.

Perlu dijelaskan bahwa meskipun kata itu keluar dari mulut Hadhrat Muhammad bin Ali Al-Bakir, akan tetapi menurut hukum ilmu hadits, khabar itu datang dari Nabi Saw. Karena khabar itu

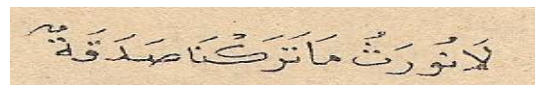


“Tidak boleh dikeluarkan dari orang dengan pikiran saja.”¹² Kalimat “Mahdi Kami” menunjukkan bahwa pada masa Hadhrat Imam Al – Bakir rata – rata orang Islam mengakui bahwa Imam Mahdi yang di khabarkan Nabi Saw akan datang dan salah satu tandanya ialah gerhana bulan dan matahari.

Syekh Muhammad Thahir Jalaludin menulis: “Adapun isykal yang ada pada matan hadits ialah lafadh “na” (kami) yang ada pada perkataan “li mahdiyyina” menunjukkan atas yang berkata, hal keadaannya membesarkan dirinya atau atas dirinya serta lainnya maka sesungguhnya tidaklah patut terbit perkataan itu dari Nabi Saw.”¹³

Maka kami menjawab, Syekh ini salah faham. Kata “na” (kami) itu bukan berhubungan dengan diri Nabi Saw. Lafadh “kami” itu bersangkutan dengan Hadhrat Imam Al-BAKIR dan orang – orang Islam dimasa itu. Maka kata “kami” itu tepat pada tempatnya dan tidak menunjukkan kesombongan atau kebenaran.

Kalau kata “kami” itu tidak boleh dipakai oleh Nabi Saw. bagi diri beliau sendiri, bagaimana pikiran Syekh tentang hadits Nabi yang bunyinya:

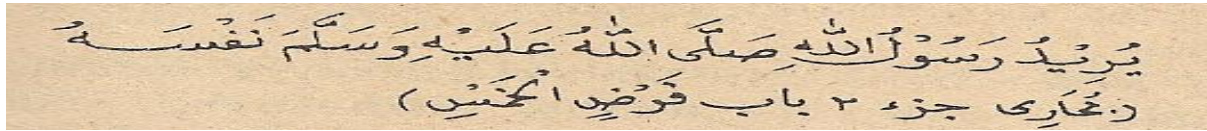


“Kami tidak dipusakai, karena apa – apa yang kami tinggalkan itu sadaqah adanya.”

Berkenaan dengan hadits ini Hadhrat Umar ra berkata kepada Hadhrat Ali ra, Abbas ra, dan Utsman ra dan lain – lain:

¹² Lihat Taufiqur Rahman, hal 165

¹³ Perisai Orang Beriman, hal 50



“Hadits ini tentunya untuk dirinya sendiri.”¹⁴

Nah! Bagaimana fatwa Syekh tentang hadits Bukhari yang mengandung kata “na” (kami) nyata – nyata dan berhubungan pula dengan diri Nabi Saw saja. Apa Syekh berani menolak atau mendustakan hadits itu?

Baiklah saya teruskan lagi keterangan berkenaan dengan hadits tadi. Hadits ini menyatakan bahwa apabila:

1. Mahdi akan datang.
2. Pada bulan ramadhan.
3. Gerhana bulan akan terjadi pada malam pertama ramadhan.
4. Gerhana matahari akan terjadi pada pertengahan ramadhan.
5. Tanda – tanda itu belum pernah berlaku pada orang lain.

Ini lima tanda yang sudah dijelaskan dalam riwayat Imam Al-Bakir itu.

Sebelum diuraikan lebih lanjut perlu dijelaskan bahwa Allah Swt menetapkan pula dengan perjalanan matahari dan bulan itu, bahwa apabila keduanya bertentangan dalam menit yang satu pada pertengahan bulan, satu dari keduanya itu pada ‘Ukdatur-ra’si dan yang satu lagi pada ‘Ukdatur-zaNabi, niscaya berlaku gerhana bulan karena ditengah antara keduanya oleh bumi. Dan apabila keduanya berhimpun dalam menit yang satu pada akhir bulan pada ‘Ukdatur-ra’si atau pada ‘Ukdatur-zaNabi hal keadaan tiap-tiap satu daripada keduanya itu pada madarnya, niscaya berlaku gerhana matahari, sebab terlindung cahaya matahari oleh jirm qamar (bulan) bagi orang yang dikenai oleh beyangan jirm qamar itu.

Demikinalah keadaan perjalanan keduanya yang telah ditetapkan oleh Allah, dan Dia berfirman:

وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

“Dan tiadalah engkau akan memperoleh perubahan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah itu.”¹⁵

Jadi apabila menurut hadits tadi berlaku gerhana bulan pada awal bulan dan gerhana matahari pada pertengahannya, hal itu tentu akan menyalahi peraturan yang tengah ditetapkan oleh Allah Swt, bukan? Oleh karena itu, kita perlu mentakwilkan kata- kata yang kurang jelas supaya itu jelas dan sesuai dengan undang-undang dan perturan alam yang tetap itu.

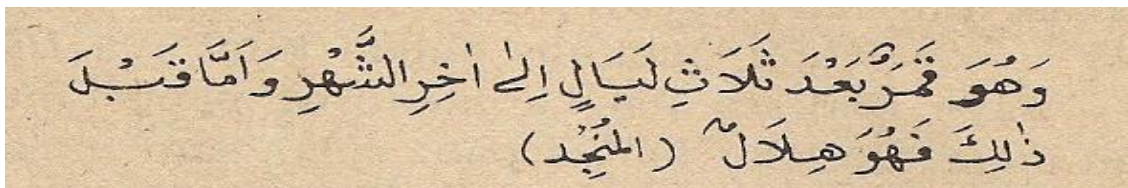
¹⁴ Bukhari, jUz II, bab fardhul khumsi

¹⁵ Perisai Orang Beriman, hal 52

Menurut keterangan ahli falak biasanya pada bulan gerhana pada salalsatul tiga malam yaitu pada malam ketigabelas, empat belas dan pada malam kelima belas, sedangkan gerhana matahari pada salah satu dari ketiga hari yaitu duapuluh tujuh, duapuluh delapan, duapuluh Sembilan. Kalau begitu yang di maksud dengan “ malam yang pertama” ialah malam pertama” ialah malam tiga belas, dan yang di maksud dengan pertengahan”.itu ialah hari ke duapuluh delapan. Jadi, hadits itu memberitahukan bahwa apabila Mahdi akan datang maka pada bulan Ramadhan itu bulan akan gerhana pada malam ke tigabelas dan Matahari akan gerhana pada malam ke duapuluh delapan.

Keterangan ini akan lebih jelas lagi kalau perhatikan bahwa:

1. Kalau gerhana bulan akan pada malam yang pertama, sudah tentu tidak dapat di lihat oleh manusia akarena anak bulan sangat halus di malam yang pertama sehingga kerap kali sudah di lihat apa bila sudah gerhana pula.
2. Anak bulan di bulan pertama dan di malam yang kedua itu di mulail “Hilal” oleh orang-orang ‘Arab, dan perkataan” Al Qamar” yang tersebut pada riwayat itu di pakai untuk anak bulan sesudah ia berumur dua malam atau tiga malam. Tersebut dalam Al-Munjid:



(Anak bulan itu dikatakan “ Qamar” apabila ia sudah berumur tiga malam, adapun sebelum itu ia di katakana “ Hilal”). Begitu juga di katakana dalam *Arkarabul-mawarid* dan *Alqumusu -muhits* dan lain-lain logat.

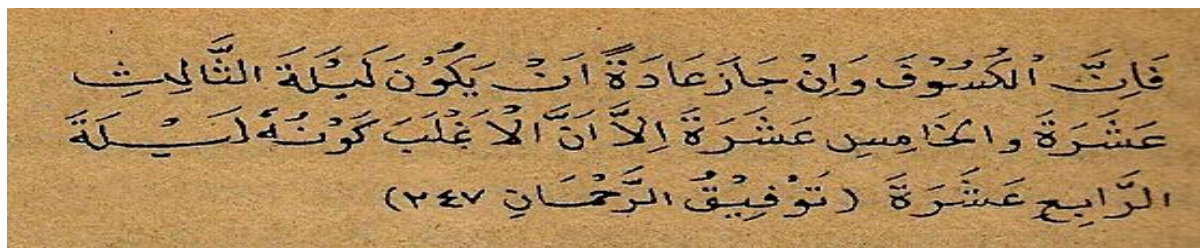
Sudah jelas bahwa kata” Alqamar” dalam riwayat tadi menyatakan bahwa maksud dengan “ malam yang pertama” bukan malam yang pertama daripada bulan, melainkan malam yang pertama daripada malam-malam gerhana bulan. Inilah yang di sebutkan dalam kitab *Izaru Hak* yang telah di siarkan oleh Jema’at Padang.

Tuan Syekh Muhamad Thair Jalaludin berkata lagi: “ tidak seorang jupun daripada orang yang mengetahui ilmu Falak, mengatakan bahwa gerhana bulan boleh jadi pada hari pada malam ke tigabelas dan gerhana matahari boleh terjadi pada hari duapuluh tujuh, sekiranya ada orang yang berkata seperti itu maka ia adalah ia “ Mudda’i” dan pada orang-orang yang tidak berotak atau berotak kering.¹⁶

Pembaca yang budiman! Baiklah saya sebutkan di bawah ini beberapa keterangan berkenaan dengan keterangan Syekh yang terhormat itu agar pembaca dapat menimbang mana yang betul dan mana yang salah:

¹⁶ Perisai Orang Beriman, hal.56,57

1. Al'Allamah Syekh Muhamad Bakhit bekas Mufti Mesir' menulis dalam kitabnya yang sangat penting (Taufikur Rahman, hal 247) begini.



- Walaupun berlakunya gerhana bulan pada malam ketigabelas menurut biasa boleh juga, akan tetapi kerap kali berlakunya pada malam ketigabelas adanya).
2. Berkenaan dengan gerhana matahari seorang 'Alim dari India, yang sangat masyur dan bukan musuh bedar bagi Ahmadiyah, yaitu Nawab Siddiq Hasan Khan, menulis dalam kitabnya Hujajul Kiramah (hal.344): "saya berkata bahwa menurut pengatahuan ahli falak gerhana bulan dapat berlaku hanya pada satu malam dari malam ketigabelas, empat belas dan lima belas. Begitu juga, gerhana matahari tidak dapat baerlaku melainkan pada salah satu hari daripada duapuluh tujuh, duapuluh delapan, duapuluh sembilan."
 3. Seorang alim yang masyhur lagi dari India dan yang menentang Ahmadiyah dengan hebat, yaitu MAulana Muhammad Ali Munghiri, menulis dalam kitabnya Syhadati-Asmani (hal. 13): "Adalah sunnah Allah bahwa gerhana bulan pada salah satu malam daripada malam tigabelas, empatbelas, dan limabelas dan gerhana matahari biasa berlaku pada salah satu daripada hari duapuluh tujuh, duapuluh delapan, dan duapuluh sembilan.
 4. Lagi seorang 'alim masyhur yang bernama Hakim Waliyuddin menulis dalam kitabnya Muhkamat-Rabbani (hal. 13): "segala manusia di dunia mengetahui dan Mirza Al-Qadiani juga mengaku bahwa menurut peraturan alam, gerhana bulan berlaku pada salah satu daripada malam tigabelas, empatbelas, dan limabelas dan gerhana matahari biasa berlaku pada malam salah satu hari pada hari duapuluh tujuh, duapuluh delapan, dan duapuluh sembilan."

Pembaca yang mulia! Semua penulis ini bukan Ahmadi dan mereka dialui pula pandai, bijak dan 'alim yang besar. Dapatkah Syekh Muhammad Thahir mengatakan semua orang ini berotak kering atau tidak berotak? Kalau ia berani mengatakan begitu, Ahmadiyah tidak keberatan apa-apa, karena orang-orang ini sudah menentang Ahmadiyah. Rupanya menurut penyaksian tuan Syekh Muhammad Thahir, mereka itu tidak berotak atau berotak kering, akan tetapi saya ragu tentang hal ini karena perkataan empat ulama yang besar itu tentu tidak mudah ditolak hanya karena dengan perkataan tuan Syekh Muhammad Thahir, daripada menolak pendapat ulama yang empat itu.

Pendeknya gerhana bulan dan gerhana matahari yang dikabarkan pada riwayat pad riwayat itu sudah berlaku pada waktu yang sudah di tentukan–yaitu pada bulan Ramadhan tahun 1311 Hijri. Gerhana bulan sudah berlaku pada malam tigabelas dan gerhana Matahari sudah berlaku pada malam duapuluh delapan. Dua gerhana ini adalah tanda-tanda kebenaran Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad .as. sebagai Imam Mahdi yang di janjikan oleh Nabi Muhamad Saw.itu.

Syekh Muhamad Tahir Jaluludin menulis lagi: “ dan sesungguhnya pada masa itu kita ada di Mesir tengah belajar ilmu Falak pada almarhum S. Hasan Zaid... Ada kita kira dua gerhana itu, dan kita dapati gehana bulan berlaku pada malam kamis 15 Ramadhan tahun Hijri 1311 berbetulan 22 Maret 1894, pertengan gerhana itu” di Dehi Punjab” pulul 07.20 lepas magrib Dan gerhana matahari berlaku pada pagi hari Juma’at 30 Ramadhan 1311 Hijri yang berbetulan pada tanggal 06 April 1894 pertengahannya di Delhi pukul 109.09.

Saya jawab: para pembaca dapat memperhatikan keterangan tuan Syekh dan sudi pulalah memperhatikan keterangan-keterangan berikut:

1. Kalender yang bernama *Jantari Kalan* tahun 1894 yang menyebutkan

Tahun	Bulan	Tanggal	Nama hari
1894	April	06	Jum’at
Gerhana Matahari			
1311	Ramadhan	28	Jum’at
Gerhana Matahari			
1894	Maret	22	Kamis
Gerhana Bulan			
1311	Ramadhan	13	Kamis
Gerhana Bulan			

Kitab *Jantari Kalan* ini di simpan dalam Panjab Public Library di Lahore di dalam almari 24-23 (jantari-jantari) dan nomornya 529 -3.

2. Dan juga perhatikan pula satu kalender tahun 1894 yang bernama *Bari Jantari* yang terlibat oleh seorang Alfalaki Asyiahirmunsi Rahmatullah daripada Bandar Kansur. Keterangan di dalamnya adalah begini:

Tahun	bulan	Tanggal	Nama hari
1897	April	06	Juma’at
1311	Ramadhan	28	Juma’at

1894	Maret	22	Kamis
1311	Ramadhan	13	Kamis

3. Seorang yang alim termashur lagi mahir dalam hal falakiat, menulis dalam kitabnya *Syadat Asmani*, (juz 2 muka 22) begini .

Tahun	Bulan	Tanggal
1894 M	Maret	21
1311 H	Ramadhan	12

Kitab” Syadat” itu di karang intuk menentang Ahmadiyah.

Tiga keterangan ini menyatakan bahwa 22 Maret 1894 itu bersesuaian dengan 13 Ramadhan 1311. Dan pada tanggal 06 April 1894 itu besesuaian dengan 28 Ramadhan 1311. Sedangkan tuan Syekh Muhamad Thair Jalaludin berkata bahwa 22 Maret itu bertetapan dengan 30 Ramadhan. Apa tiga kalender itu yang salah atau Tuan Syekhh Muhamad Thahir yang keliru. Itu tesarah kepada para pembaca yang terhormat. Amat boleh jadi Syekh Thahir yang salah, karena pada masa itu beliu tengah belajar. Entah terporong mana yang yang di pakai oleh beliau.

30 TAHUN

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَمَهَانَ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْخِلَافَةُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ مَلِكٌ بَعْدَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ لِي سَعِيدُ أَمْسِكْ خِلَافَةَ أَبِي بَكْرٍ وَخِلَافَةَ عُمَرَ وَ خِلَافَةَ عُثْمَانَ ثُمَّ قَالَ لِي أَمْسِكْ خِلَافَةَ عَلِيٍّ قَالَ فَوَجَدْنَاهَا ثَلَاثِينَ سَنَةً قَالَ سَعِيدٌ فَقُلْتُ لَهُ أَنْ بَنِي أُمَيَّةَ يَزْعُمُونَ أَنَّ الْخِلَافَةَ فِيهِمْ قَالَ كَذَبُوا بَنُوا الزَّرْقَاءِ بَلْ هُمْ مُلُوكٌ شَرُّ الْمُلُوكِ (الترمذي/جزء 4/كتاب الفتن /باب ما جاء في الخلافة /نمرة 2233/ دار الفكر/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya; “Dari Sa`id bin Jamhan, ia berkata; telah mengkhabarkan kepadaku Safinah, ia berkata, ; Rasulullah Saw telah bersabda; 'Khilafat pada umatku 30 tahun, kemudian kerajaan setelah itu'. Lalu berkata kepadaku Safinah, ; 'Peganglah ke Khalifahan Abu Bakar, Umar dan Usman. Dan berkata kepadaku Safinah, ; 'peganglah ke Khalifahan Ali'. Berkata Safinah; 'Maka kami dapatkan Khilafat itu 30 tahun'. Berkata Sa`id maka saya berkata kepada Safinah, ; 'Sesungguhnya Bani Umayyah mengaku Khilafat itu ada pada mereka'. Safinah berkata, ; 'Berdusta Bani Az-Zarqani, bahkan mereka itu raja dari sejelek-jelek raja”” {At-Tirmidzi/juz 4/kitab al-fitan/bab ma jaa fi al-khilafat/no.2233/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2003 M}.

Yang akan dimiliki oleh Bani Umayyah setelah kematianmu wahai Muhammad. Al-Qasim berkata: kemudian kami menghitung, ternyata kekuasaan Bani Umayyah adalah seribu bulan, tidak kurang dan tidak lebih.

Imam at-Tirmidzi berkata: Hadits ini adalah Hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat al-Qasim. Dan dia adalah seorang yang bisa dipercaya. Namun syaikhnya adalah orang yang majhul (tidak jelas siapa dan bagaimana kedudukannya). Hadits ini juga diriwayatkan oleh al-Hakam dalam al-Mustadrak, juga Ibnu Jahir ath-Thabari dalam tafsirnya. Sementara al-Hafiz Al-Hajaj (al-Mizzi) and Ibnu Katsir menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits mungkar.

Rasulullah sangat tidak nyaman dengan tindakan mereka itu. Dan Rasulullah sejak peristiwa itu tidak pernah tertawa hingga wafatnya. Tentang peristiwa ini turun ayat:

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرِّئَآءَ الَّتِي أُرِيْنَكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ
وَالشَّجْرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَخَوْفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾

“ Dan kami tidak menjadikan menjadikan mimpi yang telah kami persiapkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.” (Al-Israa’:60)

Hadits ini sanadnya lemah, namun memiliki syahid (riwayat lain yang semakna) dari hadits Abdullah bin Umar dan Ya’la bin Murrah dan al-Husain bin Ali dan yang lainnya. Mengenai hadits-hadits ini telah saya tuliskan dengan sanad-sanadnya dalam buku tafsir dan Musnad serta saya juga mengisyaratkan dalam kitab Asbab Nuzul.

Imam Ahmad berkata, Bahz berkata kepada kami, Hammad bin Salamah berkata kepada kami, Said bin Jamhan dari safinah berkata, saya pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda:

الْخِلَافَةُ ثَلَاثُونَ عَامًا ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَ ذَلِكَ الْمُلْكُ

“ masa khilafah itu akan berlangsung selama tiga puluh tahun, setelah itu akan berbentuk monarki.” (hadits ini diriwayatkan oleh para penyusun kitab sunan, serta dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban dan yang lainnya).

Para ulama berkata: masa tiga puluh tahun itu adalah masa pemerintahan khalifah yang empat dan masa pemerintahan al-Hasan bin Ali.

Hadits-hadits yang Mengingatn Kekhilafahan Bani Umayyah

Imam at-Tirmidzi berkata, Muhammad bin Ghaylan berkata kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi berkata kepada kami, Al-qasim bin al-Fadhl al-Madani berkata kepada kami dari Yusuf bin Saad, dia berkata: ada seseorang laki-laki berkaat dengan kasar kepada Hasan bin Ali setelah ia membaiah Muawiyah: kau telah mencoreng-moreng wajah kaum muslimin (maksud karena ia membaiah orang yang memerangi ayahnya yang berarti mencoreng orang yang berdiri dipihak ayahnya). Hasan berkata,” janganlah kau melecehkan dengan cara itu, dan semoga Allah member rahmat kepadamu. Karena sesungguhnya Rasulullah melihat bani umayyah dari atas mimbar, dan dia tidak menyukai mereka, lalu setelah itu turun ayat,

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١)

“ Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.” (al-Kautsar:1)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣)

“ Sesungguhnya kami telah menurunkan (Alquran) pada malam kemuliaan. And tahukah kamu, apakah kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.” (Al-Qadar:1-3)

30 PENDUSTA

وَ إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَ أَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي
(الترمذي/جزء4/كتاب الفتن/باب ما جاء لا تقوم الساعة حتي يخرج..../نمرة 2226/ دار
الفكر/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya; "Akan ada di lingkungan umatku 30 orang pembohong yang akan mendakwakan bahwa ia Nabi" {At-Tirmidzi/juz 4/kitab al-fitan/bab ma jaa laa taqumu al-sa'ah hatta.... /no.2233/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2003 M}.

30 Orang Pendusta¹⁷

NAMA:

- 1.Musailamah Al-Kadzdaab dan 2.Aswad Ansi
- 3.Ibnu Shoyad
- 4.Thulaihah Khuwailid, 5.Bahbud,6. Laqid bin Malik 'Adzi
- 7.Ustadz syeis, 8.Muqhtar,9.Laa,10.Muhammad bin Faraaj,
- 11.Abdullah bin Maimun, 12.Ghozali Syahir,13. Faris bin Yahya,

SUMBER:

- Shahih Bukhari
Shahih Muslim
Futuhaatil-Islamiyati

¹⁷ majalah sinar islam no.1 Th.X januari 1960

14. Ishak Ikhris	hujajul-Kiraamah
15. Ahmad Muslim Mutannabi	Ibnu Khalqoon
16. Al-Basandi, 17. Nawakh Naadi	Kitab Taarikh Khulafaa
18. Abu Manshuur	Kitabul-Fikri fil Firooq
19. Thooriq, 20. Shooleh bin Thoorif	Kitab Inbu Kholdun
21. Banan bin Sam'aan	Minhaajus-Sunnah
22. Kabi	Kitaab Iftiroosah
23. Mughirah bin Sa'iid	Kasyful-Ghimmah
24. Shooleh bin Muhammad, 25. Ibrohim bin Khoodaf bin Masyhur,	
26. Abdullah bin Khafsh Al-Waakil, 27. Yahya bin Zakaria, 28. Yahya	
bin Anbasah Al-Quraaisy	Miznul-I'tidaaf
29. Khasan bin Ibrohim	Kitaab Itsnaa Mathlab
30. Malik bin Nuwairoh Banu Tamiim	Kitaab Khoodid bin Walid

MUJADDID DALAM ISLAM

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

(Abu Daoud/جزء 4/كتاب الملاحم/باب ما يذكر في قرن المئة/نمرة 4291 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م و
في مشكاة/كتاب العلم/نمرة 247/دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya; “Sesungguhnya Allah SWT akan membangkitkan untuk umat (Islam) ini orang yang akan memperbaharui untuknya agama’ {Abu Daud /juz 4/kitab al-malahim /bab ma yadzkarfi qarn al-miah/ Dar Al-fikr/Beirut-Libanon/2005 M}.

© Mujaddid Islam

SHIDIQ HASAN KHAN DALAM HUJAJUL KIRAMAH(HAL135-139) MENYUSUN 14 MUJADID PADA SETIAP ABAD DARI 1 H - 14 H :¹⁸

¹⁸ TABLIGHI POCKET BOOK HAL.369-370

1. HZ.UMAR BIN ABDUL AZIZ
- 2.HZ.IMAM SYAFI'I (DAN AHMAD BIN HANBAL)
- 3.HZ.ABU SYARAH DAN ABU AL-HASAN AL- SYA'RIY
- 4.HZ.ABU UDAIDULLAH NISYAPURY DAN ABU BAKR BAQILANY
- 5.HZ.HZ .IMAM GHAZALY
- 6.SAYYID ABDUL QADIR JILANY
- 7.HZ.IBNU TAIMIYAH DAN HZ.MUINUDDIN CHISTY
- 8.HZ.IBNU HAJAR ASQALANY DAN HZ SHALEH BIN UMAR
- 9.HZ.IMAM SUYUTHY
- 10.HZ.IMAM MUHAMMAD TAHIR GUJRATY
11. HZ.MUJADDID ALIF TSANI SARHINDY
- 12.HZ.SYAH WALIYULLAH MUHADDATS DAHLAWY
- 13.HZ.SAYYID AHMAD BRELWY
- 14.HZ.IMAM MAHDI DAN ISA AS

4 MASA DALAM ISLAM

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَكُونُ النَّبُوءَةُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَىٰ مِنْهَاجِ النَّبُوءَةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاضًا فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا جَبْرِيَّةً فَيَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَىٰ مِنْهَاجِ نُبُوءَةٍ ، ثُمَّ سَكَتَ (مشكاة المصابيح/جلد 2/كتاب الرفاق/باب الانذار والتحذير/نمرة 5378/دارالكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003 م)

Artinya; "Dari Nu`man bin Basyir dari Hudzaifah bin Yaman berkata, ; Rasulullah Saw bersabda, ; 'Adalah masa keNabian itu ada di tengah-tengah kamu sekalian, adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian mengangkatnya. Kemudian adalah masa Khilafah yang mengikuti jejak keNabian (Khilafah `Alaa Minhajin Nubuwwah), adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian Allah SWT mengangkatnya. Kemudian adalah masa kerajaan yang menggigit (Mulkan Adhan), adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian mengangkatnya. Kemudian adalah masa kerajaan yang memaksa (Mulkan Jabariyyah), adanya atas kehendak Allah SWT. Kemudian Allah SWT mengangkatnya,Kemudian adalah masa Khilafat yang mengikuti jejak keNabian (Khilafah `Alaa Minhajin Nubuwwah), Kemudian Beliau Saw berdiam diri'" {Misykat/ Jilid II/kitab al-raqaq/bab al-indzar../no.5378/dar al-kutub al-'ilmuyah/Beirut-Libanon/2003M}

Empat era dalam Islam hingga hari kiamat ada 4, yaitu:

1. Era Rasulullah SAW sendiri,
2. Era Khilafat Rasyidah, yakni Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib
3. Era kerajaan-kerajaan Islam,
4. Era nubuwat dan khilafat.

Didalam kitab misykat tersebut, dibawah perkataan:

ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَىٰ مِنْهَاجِ النَّبِيِّ

Terdapat keterangan sebagai berikut:

الظَّاهِرُ أَنَّ الْمُرَادَ بِهِ زَمَنُ عِيسَىٰ وَ الْمَهْدِيِّ

Artinya: sudah jelas bahwa khilafat yang dimaksudkan disini ialah [yang berlaku] di zaman [khilafat] isa dan imam mahdi.

Era keempat disini ialah era yang merupakan zaman isa dan mahdi, yang telah dibawakan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as.

TAFSIR SURAT AL-JUMU'AH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ وَ آخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ قَالَ: قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانَ الْفَارِسِيُّ وَضَعَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الشُّرَيْبَالِنَالَةِ رِجَالًا أَوْ رَجُلًا مِنْ هَؤُلَاءِ

(البخاري/المجلد 3 : جزء 6/كتاب التفسير:سورة الجمعة/باب قوله: وآخريين منهم نمره 4897/دار الفكر/بيروت-لبنان/1994م

Artinya; “Dari Abu Hurairah meriwayatkan, kami sedang duduk-duduk dekat Nabi Saw, ketika surat Jum`at diturunkan kepada Beliau Saw. Sahabat-sahabat bertanya siapakah yang dimaksud dalam ayat itu ? Beliau tidak menjawab hingga sahabat-sahabat itu bertanya tiga kali. Di antara kami terdapat seorang yang bernama Salman dari Farsi, kemudian Rasulullah Saw meletakkan tangannya ke atas pundak Salman seraya berkata; ‘Jika iman telah terbang ke bintang suraya, beberapa orang laki-laki atau seorang laki-laki dari antara orang-orang ini asal Fersia) akan membawanya kembali”

{Bukhari/jilid 3:juz 6/kitab al-tafsir :surah al-jum’ah/bab wa akharina minhum/no.2897/dar al-fikr/Beirut-Libanon/1994 M}.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ يَعْلَمُونَ
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

2. Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata(al-jumuah:3)¹⁹

Tafsir: Tugas suci Rasulullah s.a.w. meliputi penunaian keempat macam kewajiban mulia, yang disebut dalam ayat ini. Tugas agung dan mulia itulah yang dipercayakan kepada beliau; sebab, untuk kedatangan beliau ditengah-tengah orang arab buta huruf itu leluhur beliau, Nabi Ibrahim as., telah memanjatkan doa beberapa ribu tahun yang lampau, ketika dengan disertai putranya, Nabi ismail as., beliau mendirikan dasar (pondasi) Ka'bah (2:130). Pada hakikatnya tiada pembaharu dapat benar-benar berhasil dalam misinya bila ia tidak menyiapkan dengan contoh mulia dan quwatqudsiahnya (daya pensuciannya), suatu jemaat yang pengikut-pengikutnya terdiri dari orang-orang mukhlis, patuh, dan bertakwa, yang kepada mereka itu mula-mula mengajarkan cita-cita dan asas-asas ajarannya serta mengajarkan filsafat, arti, dan kepentingan cita-cita dan asas-asas ajarannya itu, kemudian mengirimkan pengikut-pengikutnya keluar negeri untuk mendakwahkan ajaran itu kepada bangsa lain. Didikan yang beliau berikan kepada para pengikut beliau memperluas dan mempertajam kecerdasan mereka, dan filsafat ajaran beliau menimbulkan dalam diri mereka keyakinan iman, dan contoh mulia beliau menciptakan di dalam diri mereka kesucian hati. Kenyataan dasar agama itulah yang diisyaratkan oleh ayat ini.

(Ali-Imran 3:76)

﴿ وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

76. Dan, diantara para ahlulkitab ada orang yang jika engkau mengamatkan kepadanya setumpuk harta, niscaya akan dikembalikannya kepada engkau; dan, diantara mereka ada pula

¹⁹ Tafsir singkat JAI ,editor :Malik Ghulam Farid

orang yang jika engkau mengamanatkan kepadanya satu dinar, tidak akan dikembalikannya kepada engkau, kecuali jika engkau tetap berdiri di atasnya, yakni menagihnya. Hal demikian itu disebabkan mereka berkata, "tak ada tuntutan atas kami mengenai orang-orang ummi yakni orang-orang buta huruf." Dan mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui.

Tafsir: dizaman Rasulullah Saw. Pikiran itu telah memasyarakat dikalangan kaum yahudi bahwa tidak berdosa merampok harta dan kekayaan orang arab bukan-yahudi karena mereka menganut agama yang palsu. Mungkin gagasan itu berasal dari hokum bunga uang dalam agama yahudi yang membuat perbedaan menyolok antara orang yahudi dan bukan-yahudi berkenaan dengan pemberian dan penerimaan bunga (keluaran 22:25; Lewi 25:36,37; Ulangan 23:20).

DUA KHALIFAH ?

إِذَا بُوِيعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا (مسلم) / جزء 2 / كتاب الإمرة / باب إِذَا بُوِيعَ لِخَلِيفَتَيْنِ / نمرة 1853 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 2003 م

Artinya; "Apabila bai'at kepada dua Khalifah, maka bunuhlah salah satu dari antara keduanya" {Muslim /jilid 2/kitaab al-imarah/bab idza buyi'a.../no.1850/ dar al-fikr/Beirut-Libanon/2003 M}.

Pada catatan pinggir hadits ini tertulis:

وَيُقَالُ الْمُرَادُ مِنَ الْقَتْلِ إِبْطَالَ بَيْعَةِ الْآخَرَ وَتَوْهِينَ أَمْرِهِ

Artinya: yang dimaksud dengan [kata] bunuh disini ialah, anggaplah batil dan tidak berlaku bai'at khalifah yang kedua, dan jangan dihargai kedua urusan dan perkaranya. (Misykat hal. 320).

RIBA PADA ZAMAN AKHIR

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَكَلَ الرَّبَا فَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ أَصَابَهُ مِنْ غُبَارِهِ (إبن ماجه) / جزء 1 / كتاب التجارات / باب السلف في كيل ... / نمرة 2278 / دار الفكر / بيروت - لبنان / 2004 م

Artinya; "Dari Abu Hurairah, ia berkata, ; Rasulullah Saw bersabda, ; 'Akan tiba suatu zaman, tidak ada seorangpun kecuali ia terlibat dalam memakan riba. Kalau ia tidak memakannya secara langsung, ia akan terkena debunya'" {Ibnu Majah/juz1/kitaab al-Tijarat/bab al-salf fi kail.../no.2278/dar al-fikr/Beirut-Libanon}.

Dan apa yang kamu berikan untuk memperoleh riba supaya bertambah banyak pada harta manusia, padahal harta itu tidak bertambah banyak di sisi Allah, tetapi apa-

apa yang kamu berikan sebagai zakat dengan menginginkan keridhaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang akan mendapat berlipat-ganda. [2289](ar-rum:40)

2289' Ayat ini mengadakan perbedaan yang tajam antara zakat dan riba. Sementara dengan jalan zakat itu Islam berusaha mengadakan perbaikan nasib buruk orang-orang miskin, maka seketika itu melindungi kehormatan dan rasa harga diri mereka. Pengadaan ria bukan hanya tidak memperbaiki keadaan ekonomi orang-orang miskin, malahan sebenarnya cenderung membuat yang kaya bertambah kaya, dan yang miskin bertambah miskin lagi. Perbedaan yang besar di antara berbagai golongan masyarakat, yang mengakibatkan sebagian besar merangkak-rangkak dalam kemelaratan dan kekurangan, sedang sebagian kecil berkecimpung dalam kekayaan yang berlimpah-limpah, tidak ayal lagi disebabkan berjalannya sistem uang bunga. Ayat ini secara khusus melarang penggunaan peraturan mengenakan bunga atas pinjaman yang kepada bank atau perseroan dan sebagainya

Ringkasnya, kabar-kabar itu menunjukkan bahwa umat Islam di akhir zaman akan jatuh, sebab mereka menjauhkan diri dari Islam hakiki sebagaimana di kehendaki oleh Rasulullah Saw. Tetapi Allah swt. tidak akan membiarkan umat Islam dalam keadaan hina ini. Dia akan mengirim utusan-Nya untuk mempertahankan Islam serta memajukan dan memenangkannya atas semua agama lain.

Abad terakhir dari abad ke-13 dan awal abad ke-14 adalah permulaan kebangkitan Islam yang menjadi dasar kokoh bagi agama Islam dan kaum muslimin di seluruh dunia, dimana lahir seorang pembaharu yang berjuang untuk membuktikan kebenaran dakwanya, ia kemukakan kepada dunia ribuan dalil-dalil aqli dan naqli dan tanda-tanda serta khabar-khabar ghaib yang dianugerahkan Allah kepada beliau yang telah terjadi dimasa hidup beliau sendiri dan banyak pula yang terjadi sesudah itu sampai hari ini yang beliau²⁰ tuangkan dalam berbagai tulisan dan buku-buku. Dialah Mirza Ghulam Ahmad as dari Qadian (1835-1908) Al-Masih Al-Mau'ud Wa Al-Mahdi Al-Ma'hud.

AL-DARUQTNI

Berkenaan dengan kebenaran beliau, dari keterangan hadits-hadits Rasulullah SAW terutama hadits dari Sunan al-daruqutny yang 2 perawinya: Amr dan Jabir Ja'fa dianggap lemah oleh pengkritik hadits padahal kedudukan Imam Al-daruqutny itu sendiri adalah sederajat dengan Imam Al-bukhari yakni Amirul mu'minin fi Al-hadits. Yakni para muhadditsin dimasa itu seolah-olah berfungsi khalifah dalam menyampaikan Sunnah²¹, juga kita bisa ambil pernyataan beliau kepada penduduk bagdad: *"wahai penduduk bagdad jangan lah kalian menyangka bahwa akan ada seseorang yang dapat mengada-adakan hadits (palsu) Rasulullah saw ketika aku masih hidup"*²². Selain itu Allah SWT sendiri yang menguatkan hadits tersebut dengan kekuasaan Nya dan meninggikan kedudukan Sabda Rasul tercintanya Muhammad SAW secara langsung dengan zahirnya gerhana tersebut. Adapun Hadits tersebut adalah:

إِنَّ لِمَهْدِيِّنَا آيَاتٍ لَمْ تَكُونَا مِنْذُ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ تَنْكِسِفُ * الْقَمَرُ لِأَوَّلِ لَيْلَةٍ مِّنْ رَّمْضَانَ وَتَنْكِسِفُ الشَّمْسُ فِي النَّصْفِ مِنْهُ وَ لَمْ تَكُونَا مِنْذُ خَلْقِ اللَّهِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ (الدارقطني/المجلد 1/جزء 2/كتاب العيدين/باب صفة صلاة الخسوف والكسوف وهيئتهما /نمرة 1777 /دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/1996م

²⁰ Hz. Mirza Nasir Ahmad RH, Peringatan Agung Dari Ilahi, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Hal. 10, 1985

²¹ Drs. Fatchur Rahman, Ikhtisar Mustholahul Hadits, Hal. 38, PT. Al-ma'arif, Bandung, Cet. ke-20.

²² Tabligi Pocket Book Hal. 367 dan MIn. Muhammad Sadiq, Penerangan Ahmadiyah, Hal. 314, Jemaat Ahmadiyah Singapura, 1956 (asli)

*يَنْخَسِفُ الْقَمَرُ²³ يَنْكَسِفُ الْقَمَرُ²⁴

Artinya ; “Bagi Mahdi kami telah ditetapkan dua buah Tanda.yang belum pernah terjadi semenjak kejadian langit dan bumi ,gerhana bulan akan terjadi pada malam pertama dalam bulan ramadhan (pada malam-malam terjadinya gerhana)dan gerhana matahari akan terjadi pada pertengahan dari padanya. Dan ini adalah Tanda yang belum pernah zahir semenjak Allah menciptakan langit dan bumi”²⁵

Dari Hadits tesebut terdapat beberapa point penting :

1.Kata-kata **لِمَهْدِيْنَا** yakni “bagi mahdi kita”

Didalam kata-kata **لِمَهْدِيْنَا** terdapat dhamir **نَا = نحن** yang mengacu kepada umat islam itu sendiri bukan kepada umat lain dan juga akan banyak dalam umat islam yang akan mengaku sebagai Mahdi, oleh karena itu Rasulullah SAW langsung mencantumkan tanda-tanda kedatangannya berdasarkan kesaksian samawi bukan dengan kriteria yang dibuat oleh para ahli hadits(shahih,hasan,dhaif,dsb)walaupun kriteria tersebut tidak dapat kita pungkiri bahwa hal itu sangat berguna untuk memeriksa keotentikan suatu hadits baik berdasarkan matan maupun sanad.

2. Gerhana bulan

يَنْخَسِفُ الْقَمَرُ / يَنْكَسِفُ الْقَمَرُ / تَنْكَسِفُ الْقَمَرُ dari perbedaan kata kerja tersebut akan dijelaskan dari segi tahun terbit saja kata kerja pertama terbitan 1996 ,untuk kata yang kedua adalah rujukan dari pada pidato khalifah tahun 1967 dan yang ketiga pada 1956 , jadi ketiganya bisa di jadikan rujukan sesuai dengan situasi dan kondisi .Adapun gerhana itu terjadi pada malam-malam terjadinya gerhana bulan yakni13,14 dan 15,sesuai hadits **لِأَوَّلِ لَيْلَةٍ** maka pada 21 maret 1894 terjadilah gerhana bulan pada bulan ramadhan yang hanya nampak dia asia,australia dan kep.pacifik²⁶ (belahan dunia timur)kemudian gerhana ini berulang pada tahun 1895 yang nampak di belahan bumi barat ,Amerika²⁷ hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW:

وَأَثَلَانَةُ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ (مسلم/جزء 11/كتاب كتاب
الفتن و اشراط الساعة/باب في الايات التي تكون قبل الساعة/نمرة
لبنان/2005م)

²³ Hz.Mirza Nasir Ahmad RH , ...Hal.7-8

²⁴ Mln.Muhammad sadiq ,Penerangan ahmadiyah, Hal.305,Jemaat Ahmadiyah Singapura,1956(asli)

²⁵ Sunan Darul Quthni/ Jilid I /kitab al-'idain/bab shifat shalat al-khusuf wa al-kusuf/no.1777 /dar

²⁶ DR.Suryadi Siregar(Jurusan Astronomi ITB) DEA,Matahari:Energi,Gerhana Dan Rahasiannya,Makalah,. 1994

²⁷ Sir Zafrullah Khan ,Introuction To Ahmadiyyat The Renaissance Of Islam ,Ahmadiyyah Muslim Association Of Australia. Dan Hz.Mirza Nasir Ahmad RH,Peringatan Agung Dari Ilahi,Jemaat ahmadiyah Indonesia , Hal.11 ,1985

Artinya :.... dan tiga kali gerhana bulan, sekali di Timur, sekali di Barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab...²⁸

3. Gerhana matahari

تَنْكَسِفُ الشَّمْسُ hal ini pun terjadi pada 6 april 1894 sesuai dengan (فِي النِّصْفِ مِنْهُ) yakni tanggal 28 ramadhan pertengahan dari tanggal-tanggal terjadinya gerhana (27,28 dan 29) yang nampak di asia selatan(india),indonesia barat,filipina dan jepang²⁹ dan juga pada 1895³⁰ memang kedua gerhana ini (bulan dan matahari) terjadi tiga kali sejak 1800 -2000 M yakni 1894,1895 dan 1937 pada tanggal –tanggal yang sama 13 dan 28 ,namun yang nampak di qadian hanya tahun 1894³¹ untuk menjawab ulama yang menuntut bukti atas penda'waan beliau pada 1891 sebagai Al-Mahdi³² yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW.

HADITS-HADITS TENTANG ISA DAN IMAM MAHDI

Selain hadits Al-daruqutni masih banyak hadits-hadits yang serupa yang menggambarkan imam mahdi akan datang. Sebelumnya kita harus mengetahui bahwa Imam Mahdi dan Isa adalah satu jua ,Rasulullah Saw bersabda:

وَلَا الْمَهْدِيُّ إِلَّا عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ (سنن ابن ماجه / الجزء الثاني / كتاب الفتن / باب شدة الزمان / نمرة
4039 / دار الفكر / بيروت – لبنان / 2004م

Artinya, ; “Tidak ada Mahdi melainkan Isa”³³

Diantara Hadits –hadits tersebut yaitu:³⁴

1. Bahwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda: "Akan keluar di masa akhir kehidupan ummatku Mahdi. Allah memberi air kepadanya berupa hujan, bumipun mengeluarkan tumbuh-tumbuhan, memberi harta yang banyak, ternak yang banyak, ummat pun teragungkan, dia hidup selama tujuh tahun atau delapan tahun." (Mustadrak Al-Hakim 4/557-558).

Dia (Al-Hakim) berkata: Ini hadits shahih sanadnya, sekalipun Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Berkata Al-Albani: Ini sanad yang shahih, rijalnya tsiqat. (Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah 2/336)]

2. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'Anhu,dia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda: "Mahdi adalah dari golonganku, lebar keningnya, lurus rambutnya dari depan keningnya, mancung hidungnya (artinya hidungnya panjang, tapi di tengahnya cembung). Dia akan memenuhi bumi

²⁸ Muslim/Juz 2/Kitab Al-Fitan wa asyath Al-sa'ah/Bab fi Al-ayat/No.2901/ Dar al-fikr/beirut libanon/2005M

²⁹ DR.Suryadi Siregar.....

³⁰ Sir Zafrullah Khan ,Introuction To Ahmadiyyat The Renaissance Of Islam ,Ahmadiyyah Muslim Association Of Australia. Dan Hz.Mirza Nasir Ahmad RH,Peringatan Agung Dari Ilahi,Jemaat ahmadiyah Indonesia , Hal.11 ,1985

³¹ DR.Saleh Muhammad Aladiyn,Tanda Samawi Gerhana Bulan Dan Gerhana Matahari ,Centre Of Advanced Study In Astronomy ,Osmania University ,Hyderabad -India

³² Hz.Mirza Nasir Ahmad RH,Peringatan Agung Dari Ilahi,Jemaat ahmadiyah Indonesia , Hal.10 ,1985

³³ Sunan Ibnu Majah/ Juz II/Kitab Al-fitan/Bab Syiddat Al-zaman/No.4039/Darul Fikr/Beirut-Libanon/2004 M

³⁴ Wikipedia,ensiklopedi bebas

dengan keadilan sebagaimana telah terpenuhinya bumi dengan kejahatan dan kezhaliman. Dia akan berkuasa selama tujuh tahun." [Sunan Abu Dawud, kitab Al-Mahdi 11/375

footnote 4265, Mustadrak Al-Hakim 4/557, dan dia berkata: Ini adalah hadits shahi berdasarkan syarat muslim, tapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan hadits ini. Hadits ini terdapat pula di Shahih Al-Jami' 6736]

3. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu 'Anha, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam berkata:"Mahdi dari keluargaku (artinya dari nasabku dan ahlu baitku) dari turunan Fatimah." [Sunan Abu Daud 1/373 dan Sunan Ibnu Majah 2/1368. Berkata Al-Albani dalam Shahih Al-Jami': "Shahih" 6734],

4. Dari Abdullah Bin Amar berkata, Rasulullah bersabda ; 'Isa Ibnu Maryam (Imam Mahdi) akan datang ke bumi, Maka Beliau akan menikah dan akan mendapat anak-anak serta akan tinggal selama 50 atau 40 tahun kemudian wafat ,maka ia akan dikuburkan bersamaku(Rasulullah saw) dalam kuburku³⁵

Pengertian isa akan hidup di dunia ini bisa kita ambil dari beberapa pernyataan Maulana Muhammad Sadiq H.A .Beliau mengutip kitab Lawaihu Anwaril Bahiyah dan Hujajul Kiramah bahwa Imam Mahdi =isa akan hidup 5 th,7,9,19 th beberapa bulan,20 th,30 th,40 th,24 th,. (1868-1908)³⁶

- 1868- 1908 Beliau hidup selama 40 tahun setelah wahyu pertama,.
- 1878-1908 mengarang barahin ahmadiyah yang menyatakan kebenaran islam dan batalnya agama-agama lainnya ,beliau hidup 30 th
- 1882 beliau mengaku sebagai MA'MUR dan hidup selama 26 th.
- 1884-1908 beliau menerima wahyu bahwa beliau diutus kepada manusia seluruhnya dan juga selesainya barahin ahmadiyah dengan menantang bagi siap saja yang dapat menandinginya akan diberikan Rs.10.000 .
- 1888-1908 beliau mengaku sebagai Imam mahdi lalu beliau hidup 20 th.
- 1889-1908 baiat pertama lalu beliau hidup 19 th 2 bulan
- 1899-1908 ,beliau menerima wahyu tentang pemberian gelar kehormatan dari Yang Maha kuasa lalu beliau hidup 9 th.
- 1891 -1908 ,beliau menjelaskan perihal kenabian beliau lalu beliau hidup 7 th dan menguatkan tentang kemahdiannya
- 1903-1908,banyak wahyu-wahyu dari Yang Maha Kuasa menyatakan dukungannya dalam berbagai medan peperangan melawan musuh Allah dan Rasulnya lalu beliau hidup 5 tahun.

Kemudian berkenaan dengan Mahdi akan berasal dari ahli bait Masih Mau'ud As bersabda: *Nabi isa a.s. bukan asli dari keturunan Bani Israil melainkan hanya dari ibunya. Begitu juga dengan sebahagian dari nenek kami adalah dari sadat (Sayyid), walaupun ayahanda bukan dari saddat (sayyid)*³⁷ selanjutnya

hadits "maka ia akan dikuburkan bersamaku(Rasulullah saw) dalam kuburku"**(فَيُدفَنُ مَعِي فِي قَبْرِ)**

Prof.Habibullah Khan MSc menulis dalam cat.kaki:³⁸

³⁵ Misykat al-mashabih/Jilid II: juz II-III/no.5508/Dar al-kutub al-'ilmiyah/Beirut-libanon/2003 M

³⁶ Majalah sinar islam , februari 1980

³⁷ PIDATO ISLAM,SIYALKOT, Terj.Hal.18

³⁸ Kurikulum Dasar Pengetahuan Agama ,Alih Bahasa Qomaruddin Sy,PP.MAI 1990

“(dalam)tarikh ahmadiyah jilid 3 hal.555 dalam catatan kaki .Surat Kabar JANG Karachi tgl 28 september 1968 hlm.7.dari penelitian Dr.muhammad Shahidullah ,Profesor Rajsyahi dari bangladesh ,bahwa Rasulullah saw wafat tgl.1 rabiulawwal 11 hijrah sesuai dengan tgl.26 Mei 632.

Menurut pandangan Muhammad Mukhtar Basyahari ,ahli perbintangan ,dalam buku beliau “Attaufiqatulilhamiyah”hlm.6:tanggal 1 rabiulawwal 11 hijrah itu tepatnya bukan 26 mei,tapi sebenarnya tgl.27 mei.Pada tanggal 26 mei juga Harat Masih Mau’ud as wafat dan pemakaman beliau pada tgl 27 mei.Dengan demikian penyesuaian tanggal secara zahir menjadi satu tabir dari hadis:

فَيُذْفَنُ مَعِيَ فِي قَبْرِي

PENDAPAT PARA ULAMA DAN HADHRAT MASIH MAUUD AS

Dari banyaknya hadits-hadits yang semakna inilah maka derajat tentang al-mahdi ini menjadi mutawatir maknawi,pendapat para ulama tersebut adalah.³⁹

1 Berkata Al-'Allamah Al-Mujtahid Asy-Syaukani:"Hadits-hadits tentang kemutawatiran riwayat tentang Mahdi yang ditunggu-tunggu wajib kita yakini mencapai 50 hadits. Ada yang shahih, hasan, dan dhaif dan itu adalah berita yang mutawatir tanpa diragukan, tanpa syubhat. Bahkan, juga dianggap mutawatir dalam semua istilah yang ada dalam ilmu ushul. Adapun atsar dari shahabat yang menjelaskan Mahdi sangat banyak sekali yang dihukumi marfu' (sampai kepada Nabi Shalallahu 'Alaihi Wassalam, pent.). Oleh karena itu tidak ada celah untuk ijtihad dalam masalah seperti ini."

2.Al-'Allamah Shidiq Hasan Khan:"Hadits-hadits yang ada tentang Mahdi dengan berbagai macam riwayatnya banyak sekali hingga mencapai derajat mutawatir maknawi. Hadits-hadits tersebut ada di dalam sunan dan kitab-kitab hadits yang lainnya, baik mu'jam ataupun musnad."

3.Dalam Akhbarul Alamul Islami, 21 Muharram 1400 H hal . 7 seorang terkemuka dari kalangan Rabithah Alam Islami, **Syekh Abdul Aziz bin Baaz.**, dengan judul (terjemahannya) tentang “Kejahatan yang terjadi di masjidul haram, pemikiran yang batil tentang Mahdi Al-Muntazar”. Berikut ini adalah bagian dari kutipan bagian akhir dari karangan itu berserta terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. “ Adapun mengingkari sama sekali kedatangan mahdi yang dijanjikan, sebagaimana anggapan sementara golongan muta-akhirin, adalah pendapat salah. Karena hadits-hadits tentang kedatangan diakhir zaman dan tentang ia akan mengisi bumi ini dengan keadilan dan kejujuran karena telah penuh kezaliman, adalah mutawatir dari segi isi dan artinya dan tidak terdapat dalam jumlah yang banyak. Hal ini seperti sudah dijelaskan dikalangan ulama, diantara Abu Hasan al Abiri As-Sajatani, separang ulama abad keempat hijri, Allamah As-Syafarani, allamah As-Syaukani dan lain-lain. Hal ini sudah sudah menjadi ijmak dalam kalangan para ahli ilmu. Memang tidak tidak dapat dipastikan bahwa seseorang adalah mahdi kecuali bila ia dipenuhi tanda-tanda ,Sebagaimana diterangkan oleh Nabi saw. dalam hadits-hadits yang teguh, dan tanda paling besar dan jelas ialah bahwa ia (Mahdi) akan mengisi bumi dengan kejujuran dan keadilan,karena telah dipenuhi oleh kekejaman dan kezaliman dan kezaliman, seperti diterangkan dimuka tadi.

4. Hz.Masih Mau’ud As Bersabda:

“Hadits –hadits terdiri dari dua macam :Pertama:adalah hadits-hadits yang secara jelas tanpa pena’wilan,mendukung,dan menyokong saya.Misalnya :Imamukum minkum⁴⁰ ,faammakum minkum⁴¹,la mahdiyya illa isa.Dan kedua :adalah yang memaparkan hal-hal yang menentang saya .Sebagian diantara hadits –hadits ini adalah demikian ,yakni dengan sedikit saja memberikan perhatian kearahnya maka kandungan dan

³⁹ Wikipedia,ensiklopedi bebas

⁴⁰ Bukhari/Jilid II/kitab ahadits al-anbya/bab nuzul isa /no.3449/ dar Al-fikr/beirut libanon/1994 M

⁴¹ Muslim/Jilid II/kitab al-iman/ bab Nuzuli Isa/no.155/dar Al-fikr/beirut libanon/2005 M

maknanya akan menjadi sesuai terhadap saya dan sebagian lagi ada yang sama sekali telah menyimpang dan berubah serta bertentangan dengan kandungan Qur'an syarif.Saya menolak hadits-hadits seperti itu"⁴²

"Salah satu tanda bagi orang yang akan datang itu adalah bahwa pada zaman itu di dalam bulan ramadhan akan terjadi gerhana matahari dan bulan .Orang-orang yang memperolok-olokan tanda dari Allah berarti memperolok-olokan Tuhan, terjadinya gerhana matahari dan bulan setelah adanya pernyataan diri dari orang itu ,adalah suatu hal yang sangat jauh dari kepalsuan maupun buatan.Sebelumnya belum pernah terjadi gerhana matahari dan bulan seperti itu ,itu adalah suatu tanda yang melaluinya Allah Taala telah mengumumkan kepada seluruh dunia tentang orang tersebut,bahkan orang-orang arab pun berdasarkan kecenderungan mereka membenarkan tanda itu.Ditempat mana saja selebaran-selebaran kami yang merupakan pengumuman itu tidak dapat sampai,maka gerhana matahari dan bulan tersebutlah yang telah mengumumkan kesana perihal masa tibanya orang yang akan datang itu .Ini adalah suatu tanda ilahi yang benar-benar suci dari rencana manusia ,terserah apapun falsafah yang dianut seseorang jika dia memperhatikan hal ini serta merenungkannya bahwa tatkala tanda yang telah ditetapkan itu telah sempurna maka orang yang dijanjikan itupun pasti sudah datang .hal ini bukanlah suatu masalah yang terjadi berdasarkan perhitungan belaka ,melainkan sebagaimana yang telah dikatakan bahwa ia akan terjadi tatkala sudah ada seorang yang menyatakan diri sebagai mahdi.Rasul Akram SAW pun telah bersabda bahwasanya semenjak masa adam as hingga masa kedatangan sang Mahdi itu ,peristiwa yang demikian itu belum pernah terjadi .Jika ada yang dapat membuktikan hal seperti itu dari sejarah ,maka kami bersedia untuk mengakuinya"⁴³

Kebenaran suatu hadits tidak dapat hanya di ukur berdasarkan kriteria yang dibuat oleh para muhadditsin namun tanda yang berasal dari tuhan akan ribuan kali lebih sahih walaupun muhadditsin menggolongkan hadits tersebut lemah karena perawinya tertuduh dusta begitu juga sebaliknya,keadaan hadits sahih akan menjadi lemah tak berguna ketika Allah mengutus RasulNYa untuk menyatakan bahwa hadits itu bertentangan dengan al-qur'an maupun sunnah Rasulullah saw.



1.ALI MUSTAFA YAQUB⁴⁴

"Imam Mahdi Dan Gerhana: Perspektif Hadis"

TIBA-tiba umat Islam gempar. Para penceramah Ramadan, yang biasanya menyampaikan uraian hikmah puasa dan ibadah-ibadah Ramadan, kini memberikan peringatan (*warning*) kepada jamaahnya akan kemungkinan segera datangnya hari kiamat yang mengerikan itu. Media massa juga ikut meramalkan prediksi datangnya hari kiamat itu dalam waktu dekat. Mereka menyebut hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah itu. Sehingga, pada hari-hari menjelang akhir Ramadan, saat umat Islam akan bergembira menyambut hari Lebaran, sebagian justru ditimpa kecemasan dan ketakutan luar biasa karena harus bersiap-siap menghadapi peristiwa yang dahsyat itu.Kegelisahan umat itu dipicu peristiwa luar biasa, yaitu terjadinya dua kali gerhana dalam sebulan. Pertama gerhana bulan total pada 14 Ramadan 1424 H (9 November 2003), dan gerhana matahari pada 28 Ramadan 1424 H (23 November 2003).Oleh sementara orang, dua peristiwa itu bahkan disebut-sebut merupakan awal kemunculan Imam Mahdi. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan Imam al-Daruqutni dalam kitabnya, Sunan al-Daruqutni, dan Imam Nu'a'im bin

⁴² Malfuzhat.jld.3 hal.319-320 Add.Nazir Isyaat ,London 1984./MI 31.01.2001

⁴³ Pidato pertama Masih Mauud as pada jalsah salanah 1897.malfuzhat jld.1 hal.50-51 .MI .1-75

⁴⁴ *Pengasuh Pesantren Luhur Ilmu Hadis Darus-Sunnah, guru besar ilmu hadis IIQ, Jakarta [Kolom, GATRA, Edisi 1 Beredar Jumat 14 November 2003]

Hammad al-Marwadzi dalam kitabnya, Al-Fitan. Maka, masalah ini sesungguhnya berkaitan dengan keimanan umat tentang datangnya Imam Mahdi menjelang hari kiamat. Imam al-Kattani dalam kitabnya, Nadzm al-Mutanatsir min al-Hadits al-Mutawatir, yang khusus memuat hadis-hadis mutawatir, mencantumkan hadis turunya Imam Mahdi itu. Pencantuman hadis Imam Mahdi itu menunjukkan bahwa hadis itu adalah mutawatir. Hadis mutawatir adalah hadis yang di dalam setiap jenjang periwayatannya (*thabaqat al-ruwat*) terdapat rawi-rawi minimal 10 orang. Dan mustahil mereka, menurut kondisi saat itu, melakukan persengkokolan untuk mendustakan Nabi.

Lebih jauh, Al-Kattani menyebutkan bahwa hadis datangnya Imam Mahdi, yang ditunggu-tunggu itu, diriwayatkan oleh sekurang-kurangnya 20 sahabat Nabi, antara lain Abdullah bin Mas'ud, Ummu Salamah, Ali bin Abu Talib, Abu Sa'id al-Khudri, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Amar bin Yasir, Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, Abd al-Rahman bin 'Auf, 'Imran bin Husain, dan para radhiyallah 'anhum lainnya. Hadis Imam Mahdi itu kemudian ditulis para penulis (pembuku) hadis papan atas, antara lain Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Abu Dawud al-Sijistani, Imam al-Tirmidzi, Imam al-Hakim al-Naisapuri, Imam al-Bazzar, Imam al-Tabrani, Imam Abu Nu'aim al-Isfahani, dan para rahimahumullah lainnya. Kendati demikian, dalam disiplin ilmu hadis, kuantitas rawi yang sekian banyak itu tidak menjadi sebuah otoritas sehingga suatu hadis menjadi sumber ajaran Islam. Otoritas hadis adalah otentisitasnya. Sebuah hadis, meskipun hanya diriwayatkan seorang sahabat, apabila ia sahih (otentik, valid), memiliki otoritas (*hujjiyah*) sebagai sumber syariat Islam, baik dalam masalah akidah, hukum, maupun akhlak. Hadis-hadis Imam Mahdi ini jumlahnya cukup banyak. Sementara itu, kualitasnya ada yang *sahih*, *hasan*, dan *daif*. Maka, secara keseluruhan, hadis-hadis Imam Mahdi itu memiliki kualitas ilmiah sangat kuat. Sehingga, menurut para ulama, datangnya Imam Mahdi menjadi suatu keyakinan yang harus dipegang umat Islam.

Sementara itu, Al-Allamah Ibn Khaldun dalam kitabnya, Muqaddimah Ibn Khaldun, mengkritik hadis-hadis Imam Mahdi itu. Menurut dia, sanad-sanad (transmisi, silsilah keguruan) hadis-hadis Imam Mahdi itu mengandung illah (cacat ilmiah), sehingga tidak memiliki otoritas sebagai sumber ajaran Islam. Kritik Ibn Khaldun itu dijawab para ahli hadis bahwa secara keseluruhan hadis-hadis itu mencapai peringkat mutawatir, sehingga tak perlu dipersoalkan lagi keotentikannya. Apalagi, Ibn Khaldun dikenal sebagai bukan ahli hadis, sehingga kapasitas kritiknya dinilai tidak akurat. Konsep tentang turunya Imam Mahdi, dalam akidah umat Islam, tidak terlepas dari peristiwa yang mendahuluinya. Pembicaraan tentang turunya Imam Mahdi selalu dibarengkan dengan munculnya Dajjal, dan turunya Nabi Isa AS. Hadis-hadis tentang munculnya Dajjal dan turunya Nabi Isa AS juga mencapai peringkat yang mutawatir. Peristiwa-peristiwa itu merupakan rangkaian dari tanda-tanda datangnya kiamat. Imam al-Qurtubi menuturkan bahwa tanda-tanda hari kiamat itu terbagi menjadi dua.

Pertama, tanda-tanda kiamat yang sudah biasa terjadi, dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, seperti diangkatnya ilmu, merebaknya kebodohan, semaraknya perzinaan, dan banyak orang yang meminum *khamr*.

Kedua, tanda-tanda yang tidak biasa terjadi, dan tidak merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, seperti munculnya Dajjal serta turunya Imam Mahdi dan Nabi Isa AS.

Al-Syaukani menuturkan dalam kitabnya, Al-Taudhih, bahwa hadis-hadis Imam Mahdi mencapai 29 hadis, yang kualitasnya bervariasi antara sahih, hasan, dan daif. Dan sebagian hadis Al-Mahdi tergabung dalam hadis-hadis tentang Dajjal. Ada orang yang memahami bahwa munculnya Dajjal, Imam Mahdi, dan turunya Nabi Isa AS itu sebagai suatu metaforisme (*majazi*, simbolik). Dajjal adalah simbol sebuah kezaliman yang menguasai dunia, sementara Al-Mahdi adalah simbol keadilan. Ada yang berpendapat bahwa Imam Mahdi itu adalah Nabi Isa itu sendiri. Tetapi, pendapat itu dibantah bahwa Al-Mahdi bukanlah Isa bin Maryam. Al-Mahdi muncul dari kalangan umat Islam, dari keturunan Fatimah, dan namanya adalah Muhammad, sama seperti

nama Nabi Muhammad SAW. Dan secara kebahasaan, Al-Mahdi adalah seorang yang mendapat hidayah. Sedangkan Isa bin Maryam bukan dari umat Nabi Muhammad SAW. Al-Mahdi turun bersama Isa bin Maryam, dan Isa bin Maryam salat di belakang Al-Mahdi.

Dalam kitab Sunan Abi Dawud, Nabi SAW menegaskan bahwa Al-Mahdi berasal dari keluarga beliau. Ia akan berkuasa selama tujuh tahun, kemudian wafat, dan disalati umat Islam. Dari keterangan ini, tampaknya konsep tentang datangnya Imam Mahdi bukanlah sesuatu yang metaforis, melainkan benar-benar secara fisik dan hakiki. Tidak diketahui secara kongkret, kapan muncul pemahaman metaforis ini tentang Dajjal dan Al-Mahdi. Dalam kitab-kitab syarah tentang hadis-hadis Dajjal dan Al-Mahdi, pemahaman metaforis itu tidak ditemukan. Sebut saja, syarah kitab hadis yang relatif belakangan, yaitu kitab Tuhfah al-Ahwadzi Syarh Sunan al-Tirmidzi yang ditulis ahli hadis dari India, Al-Mubarakfuri (w. 1353 H), di dalamnya tidak terdapat pendapat ulama yang memahami bahwa munculnya Dajjal dan Al-Mahdi itu sebagai sesuatu yang metaforis. Di kalangan masyarakat tertentu, juga ada konsep Ratu Adil, yang merupakan mitos yang ditunggu-tunggu masyarakat yang mencari keadilan. Tentu saja, mitos ini tidak dapat dikaitkan dengan Imam Mahdi, sebab konsep munculnya Imam Mahdi dasarnya adalah hadis-hadis yang sahih secara umum. Sedangkan konsep Ratu Adil tampaknya tidak memiliki argumen kuat. Hikmah dari turunnya Al-Mahdi itu sendiri tampaknya merupakan bukti keberpihakan Allah kepada kaum tertindas.

Kendati secara keseluruhan, hadis-hadis Imam Mahdi itu mencapai peringkat mutawatir, sebagaimana dituturkan Al-Syaukani, apabila diteliti satu per satu, hadis-hadis tersebut ada yang *sahih*, *hasan*, dan *daif*. Karena itu, hadis-hadis Imam Mahdi tidak semuanya memiliki otoritas sebagai sumber ajaran Islam, melainkan harus dipilah-pilah mana yang *sahih*, *hasan*, dan mana yang *daif*. Hadis-hadis Imam Mahdi yang mencapai peringkat sahih dan hasan dapat dijadikan *hujjah*, sehingga menjadi sumber ajaran Islam, termasuk dalam bidang akidah. Sedangkan hadis *daif* tidak dapat dijadikan *hujjah* dalam ajaran Islam, apalagi sebagai sumber akidah.

Di antara hadis Imam Mahdi yang kualitasnya *daif* (lemah) adalah hadis yang diriwayatkan Imam al-Daruqutni dan Imam Nu'aim bin Hammad al-Marwadzi sebagaimana disinggung tadi. Hadis riwayat Imam al-Daruqutni ini menyebutkan bahwa ada dua tanda untuk kemunculan Imam Mahdi, di mana hal itu tidak pernah terjadi sebelumnya sejak diciptakannya langit dan bumi.

Dua tanda itu adalah gerhana bulan pada awal bulan Ramadan, dan gerhana matahari pada pertengahan bulan Ramadan. Hadis ini memiliki kelemahan ilmiah, antara lain ia bukan sabda Nabi SAW, melainkan ucapan seorang *tabi'i*, cucu sahabat Abdullah bin Abbas, yang bernama Muhammad bin Ali. Ucapan seorang *tabi'i* (*hadis maqthu'*), menurut disiplin ilmu hadis, tidak memiliki otoritas sebagai sumber ajaran Islam. Karenanya, ucapan tersebut dinyatakan gugur demi ilmiah. Kelemahan kedua, dalam sanad hadis tersebut terdapat rawi bernama Amr bin Syamr al-Ju'fi. Dalam kitab Al-Jarh wa al-Ta'dil karya Imam Abu Hatim al-Razi, para ulama kritikus hadis menilai bahwa Amr bin Syamr al-Ju'fi adalah munkar al-hadits. Karena itu, hadis tersebut disebut "hadis munkar", suatu kualifikasi hadis terburuk sesudah hadis *maudhu'* (palsu) dan hadis *matruk* (semipalsu). Karena itu, hadis (tepatnya ucapan seorang *tabi'i*) yang diriwayatkan Imam al-Daruqutni itu tidak memiliki otoritas sedikit pun sebagai sumber ajaran Islam, apalagi dalam masalah akidah.

Sedangkan hadis kedua yang diriwayatkan Imam Nu'aim bin Hammad al-Marwadzi dalam kitabnya, Al-Fitan, di mana disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW menuturkan, apabila pada bulan Ramadan terdengar suara yang menggelegar, maka akan terjadi kekacauan pada bulan-bulan berikutnya, hadis ini juga dinyatakan *daif*, karena di dalam sanadnya terdapat dua rawi yang sangat lemah kualitas periwayatannya, yaitu Abdullah bin Lahi'ah dan Muhammad bin Tsabit al-Bunani. Karena itu, pada gilirannya, hadis yang kedua

itu pun jatuh dan tidak memiliki otoritas sama sekali sebagai sumber ajaran Islam. Dan tampaknya masih ada hadis lain yang mengisyaratkan fenomena alam sebagai tanda-tanda munculnya Imam Mahdi, namun kualitasnya juga tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam hadis-hadis sahih, Nabi Muhammad SAW justru menyanggah pengaitan gerhana itu dengan peristiwa tertentu. Dalam hadis itu diterangkan bahwa orang-orang mengaitkan gerhana yang terjadi pada masa Nabi itu dengan kematian seorang putra beliau, Ibrahim namanya. Nabi kemudian membantah bahwa peristiwa gerhana itu tidak ada kaitannya dengan kematian seseorang, gerhana adalah salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Pengaitan fenomena alam dengan peristiwa yang akan datang yang belum diketahui (*umur ghaibiyah*) sebenarnya merupakan sebuah tindakan yang beraroma jahiliah, karena di dalamnya terdapat prediksi-prediksi terhadap hal-hal yang gaib, sesuatu yang tidak diketahui kecuali oleh Allah. Karenanya, wajar sekali apabila dalam hadis sahih tadi, Nabi membantah peristiwa gerhana itu berkaitan dengan kematian putra beliau. Terjadinya hari kiamat adalah sesuatu yang sangat gaib, yang tidak diketahui kapan persisnya kecuali oleh Allah saja. Dalam beberapa ayat Al-Quran, Nabi sering ditanya kapan terjadinya hari kiamat. Beliau selalu menjawab, "Urusan itu hanya Allah-lah yang tahu." Beliau hanya memberikan tanda-tandanya. Antara lain, tidak akan datang hari kiamat sampai tidak ada orang yang mau beribadah haji ke Baitullah. Dan, tidak akan datang hari kiamat sampai di muka bumi ini tidak ada orang yang menyebut asma Allah. Wallahu 'alam.

2.DRS. MUSLIH FATHONI, M.A

PAHAM MAHDI AHMADIYAH ⁴⁵

Dalam perjalanan hidupnya, pendiri aliran ini pernah mendapat pendidikan dasar di kampung sendiri, kemudian ia meneruskan pelajarannya di kota Batala dekat kota Qadian. Sewaktu mudanya, ia diasuh sendiri oleh ayahnya dalam mengurus tanah pertaniannya, kemudian ia menjadi pegawai pada pemerintah Inggris di Sialkot sejak 1864-1868. Disamping pekerjaan sehari-harinya, sisa waktu yang ada, ia pergunakan untuk membaca al-Quran. Selama di Sialkot, demikian Maulana Muhammad 'Ali, ia pernah terlibat dalam suatu persengketaan dengan kaum misionaris Kristen dan sesudah empat tahun tinggal disana, ia dipanggil pulang oleh ayahnya untuk bertani. Karena merasa tidak cocok dengan pekerjaan tersebut, maka sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mempelajari al-Quran. Di saat yang sama, ia lebih suka menyepi daripada mengejar keduniaan. Kematian ayahnya, merupakan babak baru dalam sejarah hidupnya, sekarang ia lebih banyak mencurahkan perhatiannya kepada Islam. Tampaknya ia mulai tertarik pada pergerakan kaum Hindu, Arya Samaj yang merupakan tantangan baginya sertamendorongnya untuk menulis beberapa artikel keagamaan, guna menentang kepercayaan dan pemimpin Hindu dalam berbagai media cetak. Semangat pembaharuan al-Mahdi Ahmadiyah ini, muncul setelah ia melihat kemunduran Islam dan ummat Muslim di satu pihak, dan gencarnya serangan-serangan kaum Arya Samaj, dan kaum misionaris Kristen terhadap Islam di pihak lain. Karenanya ia merasa terpanggil untuk mengadakan pembaharuan dalam masyarakat. Pada awal kegiatannya, ia diterima oleh masyarakat luas termasuk dari kalangan masyarakat Islam ortodoks. Akan tetapi, sesudah Mirza menyatakan menerimawahyu dan telah diangkat oleh Tuhan sebagai al-Masih dan al-Mahdi, masyarakat berbalik memusuhi dan menghinanya.⁸ Bagi kaum Ahmadiyah, Mirza Ghulam Ahmad adalah realitas 'Isa al-Masih dan al-Mahdi yang dijanjikan kemunculannya di akhir zaman. Keyakinan ini mereka jadikan sebagai prinsip akidah dan sekaligus merupakan ciri khas teologi aliran tersebut. Untuk menopang kebenaran keyakinan itu, mereka menggunakan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat, dan mereka tafsirkan sesuai dengan paham mereka. Demikian pula dengan hadis-hadis Nabi, terutama hadis-hadis yang berhubungan dengan turunnya 'Isa al-Masih dan hadis-hadis Mahdiyyah yang relevan dengan prinsip keyakinan diatas, yang mereka tafsirkan dan sesuaikan dengan peristiwa-peristiwa alamiah. Selain itu, untuk memperkuat signifikansi keyakinan tersebut, mereka juga menggunakan ramalan-ramalan yang mereka sebut sebagai ramalan orang suci atau wali. Sebagai contoh yang cukup menarik

⁴⁵ Drs. Muslih Fathoni, M.A., Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif (PT. Raja Grafindo Persada: 1994), Edisi 1 Cetakan 1
Jln. Pelepah Hijau IV TN.1 No.14-15
Telp. (021) 4520951 Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara 14240

dikemukakan di sini, ialah bahwa diantara tanda-tanda kehadiran al-Mahdi adalah terjadinya dua gerhana di bulan Ramadan, dan belum pernah terjadi sejak penciptaan langit dan bumi. Pertama gerhana bulan di malam permulaan bulan Ramadan, dan kedua, gerhana matahari di pertengahan bulan tersebut. Menurut kaum Ahmadiyah, dua peristiwa alamiah yang dinyatakan dalam hadis riwayat al-Daraqutni, benar-benar telah terjadi di daerah Punjab, India, dimana Mirza Ghulam Ahmad dilahirkan. Kejadian gerhana yang aneh ini, menurut pendapat mereka, terjadi pada hari Kamis 13 Ramadan 1311 H/22 Maret 1894 M, sedangkan gerhana matahari terjadi pada hari Jum'at 28 Ramadan 1311 H/6 April 1894 M. Dua peristiwa ini merupakan tanda-tanda alamiah tentang kebenaran pengakuan Mirza sebagai al-Mahdi dan al-Masih.⁹ Demikian menurut keyakinan Ahmadiyah. Sebagai pengikutnya, Saleh A. Nahdi mengomentari hadis yang menyatakan: "... Bila kamu melihat di sebelah Timur api berkobar selama tiga atau tujuh hari lamanya, maka harapkanlah kelapangan bagi ummat Muhammad." Api yang berkobar di sebelah Timur diartikan sebagai gunung Krakatau yang meletus tahun 1883.¹⁰ Dengan demikian, kehadiran pendiri aliran ini menurut keyakinan pengikutnya telah diramalkan oleh Rasulullah, kemudian mereka interpretasikan secara rasional dan untuk menguatkan alasan-alasan mereka, dikemukakan pula sebuah hadis riwayat Abu Nu'aim dari Abu Bakr ibn Muqri:

"Al-Mahdi akan muncul dari sebuah kampung bernama Karimah."

Dalam keterangan lain menyebutkan, tempat munculnya al-Mahdi adalah kampung Kadi'ah atau disebut juga dengan nama Kara'ah.¹¹ Nama-nama tersebut menunjukkan tidak jelasnya tempat di mana al-Mahdi akan muncul, sehingga siapa saja dapat menafsirkannya sesuai dengan keinginannya. Menurut paham pengikut Ahmadiyah, al-Mahdi yang dimaksud dalam hadis-hadis Mahdiyyah, bukanlah berasal dari Makkah atau Madinah, akan tetapi dari Persia yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan keturunan Rasulullah. Kalau pun al-Mahdi itu harus dari Ahlul-Bait, maka yang dimaksudkan tidaklah ia mesti mempunyai hubungan darah dengan Nabi, akan tetapi boleh jadi ia seorang yang saleh, taat, dan setia kepada Nabi, seperti yang ditunjukkan oleh Salman al-Farisi sebagai yang diisyaratkan hadis Nabi dalam al-Jami'us-Saghir: "Salman termasuk (keluarga) kami Ahlul-Bait. Walhasil, demikian Maulana Muhammad Sadiq menegaskan, hadis yang menerangkan bahwa Mahdi di akhir zaman itu berasal dari kalangan Ahlul-Bait, hanyalah menyatakan bahwa dia seorang yang sangat setia dan taat kepada Nabi.¹² Sekalipun dia bukan berasal dari keturunan Nabi atau bukan bangsa Arab, tetapi dia seorang yang saleh dan setia kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai yang ditunjukkan oleh Mirza, maka menurut paham aliran ini, dialah al-Mahdi yang dijanjikan oleh Nabi. Oleh karena itu, didalam masalah kemahdian, tentunya kaum Ahmadiyah cenderung menolak hadis-hadis Mahdiyyah yang dipegangi oleh kaum Syi'ah.

Mirza Ghulam Ahmad sebagai pendiri aliran Ahmadiyah, mulai aktif menangkis serangan-serangan kaum propagandis Hindu dan kaum misionaris Kristen terhadap Islam. Disamping itu, ia juga aktif berdakwah dengan mengadakan pembaharuan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat luas. Sudah barang tentu, keyakinan dan ajaran Islam yang didakwahnya tidak jauh berbeda dengan apa yang dikenal dan diketahui oleh ummat Muslim pada umumnya. Dalam hubungan ini, al-Maududi menjelaskan, bahwa Mirza dalam 1880, pernah menyatakan dirinya sebagai Wali Allah yang paling utama bagi ummat saat itu, sehingga mengundang reaksi yang cukup keras, kemudian ia kembali meredakan kemarahan mereka. Ia berusaha menakwilkan pernyataannya itu, agar mereka dapat menerima penjelasannya akan kebenaran apa yang diyakininya itu.¹³ Timbulnya reaksi keras tersebut amatlah mungkin, karena pernyataannya yang dipandang aneh oleh masyarakat yaitu, bahwa untuk membangun suatu ummat yang telah mengalami kemunduran sebagaimana yang ia hadapi waktu itu masih diperlukan wahyu Tuhan (yang baru). Oleh karena itu, ia menyatakan bahwa wahyu itu tidak terbatas dimasa lampausaja, tetapi Tuhan tetap berfirman kepada siapa saja yang dipilih-Nya sampai hari ini. Selain itu, disaat yang sama, ia pun menyatakan bahwa dirinya adalah Mujaddid atau renovator abad ke-14 H, karena ia merasa telah ditunjuk oleh Tuhan untuk mempertahankan Islam.¹⁴ Di tahun itu pula pernyataan-pernyataannya yang mengejutkan itu dikumpulkannya sendiri menjadi sebuah buku dan baru diterbitkan di tahun 1884 yang dikenal dengan Barahin Ahmadiyah. Dalam buku ini dibicarakan pula tentang kebenaran Islam yang lebih bersifat apologis terutama berupa tangkisan-tangkisan Mirza Ghulam Ahmad terhadap serangan-serangan kaum Arya Samaj, Brahmo Samaj, dan kaum misionaris.

Dalam merealisasikan ide pembaharuannya, Mirza di awal Desember 1888, dengan cara terang-terangan menyatakan dirinya telah mendapat perintah dari Tuhan untuk menerimabai'at dari

jamaatnya. Dengan cara ini, rupanya ia ingin menghimpun suatu kekuatan yang dapat menopang misi dan cita-cita kemahdiannya guna menyerukan Islam ke seantero dunia. Menurut keyakinannya, mempertahankan dan mempropagandakan Islam tidak akan berhasil tanpa suatu organisasi yang kuat. Untuk maksud yang terakhir ini, ia memerlukan bai'at atau janji setia dari para pengikutnya. Sesudah diadakan pembai'atan, ia mengorganisasikan mereka menjadi suatu aliran baru dalam Islam dengan nama Jemaat Ahmadiyah.

Nama Ahmadiyah, tampaknya bukan diambil dari nama pendiri aliran ini, akan tetapi menurut Mirza nama tersebut diambil dari salah satu nama-nama Rasulullah,¹⁵ demikian penjelasan Maulana Muhammad 'Ali. Tentunya nama tersebut diambil dari Surah as-Saf: 6, yang isinya memuat informasi Nabi 'Isa kepada Bani Isra'il, bahwa sesudahnya nanti akan datang seorang nabi yang bernama Ahmad. Anehnya, Mirza sendirikemudian mengklaim nama sebagai yang disebutkan dalam as-Saf: 6 tersebut, adalah dirinya yang diutus oleh Tuhan untuk menunaikan tugas kemahdiannya.

Adapun pernyataan Mirza yang mengejutkan dan sekaligus mengundang reaksi keras adalah sebagai berikut: "Di antara beberapa pengajaran dan pemahaman yang diberikan kepadaku (oleh Tuhan), ialah bahwa al-Masih ibn Maryam itu telah wafat secara alamiah seperti wafatnya para rasul lain. Dan Tuhan telah memberitahukan kepadaku (dengan firman-Nya);

"Bahwa al-Masih dan al-Mahdi yang dijanjikan danditunggu-tunggu itu adalah engkau (Mirza) dan Kami (Allah) melakukan apa yang Kami kehendaki, dan janganlah engkau tergolong orang-orang yang membuat kedustaan" . Allah

berfirman lagi: "Sungguh Kami (Allah) menjadikan engkau sebagai al-Masih ibn Maryam." Maka Allah pun melimpahkan keindahan rahasia-Nya dan menjadikan aku dapat melihat masalah-masalah yang sekecil-kecilnya."¹⁶

Pengakuan sebagai al-Mahdi dan sekaligus merupakan penjelmaan 'Isa al-Masih. yang menerima wahyu secara berulang-ulang dan berkesinambungan, demikian Mirza, adalah merupakan pengalaman rohaniyah yang menenangkan hatinya. Akan tetapi, justru pengakuan tersebut menggelisahkan ummat Islam, sehingga ia dan para pengikutnya dituduh sebagai pembawa bid'ah dan karenanya mereka dikucilkan dari komunitas Muslim dan bahkan dipandang telah keluar dari Islam. Dari kenyataan diatas, aliran yang baru lahir ini harus menghadapi gelombang permusuhan yang dahsyat terutama dari intern ummat Muslim sendiri, disamping ia harus menghadapi tantangan dari kaum misionaris Kristen dan para propagandis Hindu. Terpisahnya kaum Ahmadiyah dari komunitas Muslim mendorong pendiri aliran ini memikirkan nasib para pengikutnya yang dikenal dalam masyarakat sebagai golongan Mirzais atau Qadianis, dan sudah dapat dipastikan bahwamereka akan menjadi suatu kelompok aliran baru dalam Islam. Nama "Ahmadiyah," oleh Mirza diumumkan penggunaannya secara resmi pada tanggal 4 November 1900, dan sejak itulah nama aliran ini dimasukkan dalam catatan resmi pemerintah kolonial Inggris.

Jemaat Ahmadiyah sebagai suatu wadah dan sarana perjuangan untuk mengembangkan ide kemahdian dan mencapai cita-citanya, mulailah para pengikut aliran ini secara terang-terangan di tahun 1900, mendakwahkan Mirza Ghulam Ahmad sebagai "nabi" dan menghormatinya seperti layaknya seorang rasul Tuhan.

3. AL-USTADZ QOMAR ZA LC

Penyimpangan-Penyimpangan dlm Perkara Al-Mahdi⁴⁶

⁴⁶ penulis Al-Ustadz Qomar ZA Lc. Sumber: www.asyariah.com Syariah Kajian Utama 24 - Agustus - 2007 21:59:51

Telah dikemukakan di awal pembahasan ini tentang sikap yg benar terhadap muncul Al-Mahdi. Namun demikian ada saja yg salah dlm menyikapi berita akan muncul Al-Imam Al-Mahdi. Secara garis besar kesalahan sikap tersebut dapat kita bagi menjadi tiga:

Pertama: mereka yg menggantungkan segala harapan akan muncul Al-Mahdi sehingga menimbulkan keyakinan bahwa daulah Islam tdk akan tegak kecuali dgn kemunculannya. Dan ini berdampak kepada kemalasan utk berbuat.

Kedua: mereka yg mengingkari muncul Al-Mahdi atau meragukannya.

Ketiga: mereka yg memanfaatkan keyakinan ini demi kepentingan tertentu. Sehingga menjadikan kemunculan sebagai momentum utk meraih apa yg diinginkan dgn cara mengaku-ngaku diri sebagai Al-Mahdi atau menciptakan Al-Mahdi palsu.

Berikut ini perincian dari ketiganya: Golongan pertama di antara mereka adl orang2 Shufi . Menjelaskan hal ini Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu mengatakan: “Ketahuilah wahai saudaraku muslim banyak dari kaum muslimin telah menyeleweng dari kebenaran dlm masalah ini . Sehingga di antara mereka ada yg keyakinan telah tetap dlm diri bahwa daulah Islam tdk akan tegak kecuali dgn muncul Al-Mahdi. ini adl khurafat dan kesesatan yg dilontarkan oleh setan dlm banyak kalbu orang2 awam lbh khusus orang2 Shufi di antara mereka. Padahal tdk ada sedikitpun dari hadits-hadits tentang Al-Mahdi yg menunjukkan demikian secara mutlak.”

Golongan kedua yg mengingkari muncul Al-Imam Al-Mahdi. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu mengatakan: “Di antara mereka ada yg bersama-sama kami dlm menentang orang yg mengaku-ngaku Mahdi. Akan tetapi begitu cepat ia mengingkari hadits-hadits shahih yg menerangkan akan muncul Al-Mahdi di akhir zaman. Dengan penuh ‘keberanian’ dia menganggap bahwa hadits-hadits palsu dan hanya khurafat serta menganggap bodoh para ulama yg menshahihkan hadits-haditsnya. Ia anggap bahwa dgn itu ia telah memangkask ekor para pengaku Mahdi yg jahat tersebut. Padahal dia dan yg semacam tdk tahu bahwa dgn cara semacam ini terkadang bisa menjerumuskan kepada pengingkaran terhadap hadits-hadits tentang turun ‘Isa ‘alaihissalam juga sementara hadits itu mutawatir. Dan inilah yg terjadi pada sebagian orang seperti Ustadz Farid Wajdi dan Syaikh Rasyid Ridha serta selainnya. Kita memohon keselamatan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala dari fitnah para pengaku Mahdi dan para pengingkar hadits-hadits shahih dari Sayyidul Mursalin –untuk beliau seutama-utama shalawat dan sesempurna-sempurna salam–.”

Dalam kesempatan yg lain beliau menjelaskan bahwa di antara yg mengingkari juga adl Dr. Muhammad Al-Ghazali. Bahkan yg sampai mengingkari turun ‘Isa ‘alaihissalam juga adl guru besar Universitas Al-Azhar Mesir Mahmud Syaltut . Ini tentu cukup berbahaya bagi diri mereka sendiri serta bagi umat yg taqlid kepada mereka krn mereka dipandang sebagai tokoh Islam. Itu berarti mereka telah menolak berita dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam di mana tdk samar lagi bagi kita ancaman terhadap orang yg semacam itu. Pengingkaran semacam ini di antara muncul sebagai reaksi terhadap golongan ketiga yaitu mereka yg memanfaatkan berita muncul Al-Mahdi sebagai celah utk mencapai kepentingan mereka atau sebagai reaksi terhadap keyakinan Syi’ah terhadap Al-Mahdi mereka yg penuh teka-teki. Tentu ini arti menanggapi kebatilan dgn kebatilan.

Adapun yg meragukan kemunculan Al-Mahdi di antara adl pakar sejarah yg cukup tersohor yaitu Ibnu Khaldun dlm Muqaddimah-nya. Namun demikian ia sempat mengatakan: “Ketahuilah bahwa telah dikenal di antara seluruh pemeluk Islam sepanjang masa bahwa pasti di akhir zaman nanti akan muncul seorang dari **ahlul bait** membela agama menebar keadilan.. disebut Al-Mahdi.” Dan mau tdk mau ia harus mengakui keshahihan sebagian hadits-hadits tentang Al-Mahdi. Ia mengatakan: “Seperti yg engkau lihat tdk ada yg selamat dari kritik melainkan sedikit atau lbh sedikit dari itu.”

Menjawab pengaburan Ibnu Khaldun tersebut Asy-Syaikh Abdul Muhsin Al-‘Abbad mantan rektor Universitas Islam Madinah dan pengajar di Masjid Nabawi melalui buku ‘Aqidatu Ahlis Sunnah wal Atsar fil Mahdi Al-Muntazhar mengatakan: “Seandainya terjadi keraguan dlm perkara Al-Mahdi ini dari seseorang yg punya pengalaman dlm bidang hadits tentu itu akan dianggap ketergelinciran darinya. Lalu bagaimana bila itu terjadi pada ahli sejarah yg bukan ahli ? Dan sungguh bagus apa yg dikatakan oleh Ahmad Syakir rahimahullahu dlm takhrij hadits-hadits Musnad Ahmad: ‘Adapun Ibnu Khaldun ia telah mengikuti sesuatu yg dia tdk punya ilmu pada dan menerobos sesuatu yg ia bukan ahlinya’.”

Beliau juga mengatakan : “Sesungguhnya yg sedikit yg selamat dari kritik itu cukup utk dijadikan hujjah dlm hal ini dan yg banyak yg tdk selamat dari kritik itu sebagai penguatnya. Padahal yg selamat dari kritik justru banyak.”

Beliau juga menukulkan ucapan ulama besar Shiddiq Hasan Khan rahimahullahu dlm buku Al-Idza’ah: “Tiada arti meragukan perkara keturunan Fathimah yg dijanjikan dan ditunggu itu yg telah ditunjukkan oleh dalil-dalil. Bahkan mengingkari merupakan ‘keberanian’ yg besar dlm menghadapi nash-nash yg banyak dan masyhur yg telah mencapai derajat mutawatir.”

Golongan ketiga adalah orang2 yg memanfaatkan berita kemunculan Al-Mahdi demi kepentingan pribadi atau kelompok. Mereka seperti dikatakan Ibnu Taimiyyah rahimahullahu dlm Minhajus Sunnah tentu banyak jumlahnya. Di antara mereka adalah:

1. Abdullah bin Maimun Al-Qaddah pendiri Daulah Fathimiyah di Maroko dan meluas hingga ke Mesir dan lainnya. Ibnu Taimiyyah rahimahullahu mengatakan: “Nama dan nama ayah tdk sesuai dgn Nabi. Dan dia beserta keluarga adl orang2 yg tdk percaya Tuhan para pemimpin sekte Isma’iliyyah yg dikatakan oleh para ulama: ‘Penampilan mereka Syi’ah tapi batin mereka kekafiran yg murni’.”

2. Abu Abdillah Muhammad bin At-Taumurt yg dijuluki dgn Al-Mahdi muncul di Maroko juga tahun limaratus sekian dan meninggal tahun 524 H. Ibnu Taimiyyah rahimahullahu mengatakan: “Dia tdk memenuhi bumi semua dgn keadilan. Bahkan ia terjerumus dlm perkara-perkara yg mungkar meski juga melakukan sebagian perkara yg baik.”

Bahkan lbh dari itu menurut Ibnul Qayyim rahimahullahu dlm kitab Al-Manarul Munif ia adl seorang pendusta dan lbh dzalim dari Al-Hajaj bin Yusuf .

3. Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani pencetus aliran Ahmadiyyah atau Al-Qadiyaniyyah yg telah dikafirkan oleh para ulama dan lembaga-lembaga Islam resmi semisal Al-Majma’ Fiqhi yg menginduk kepada Rabithah ‘Alam Islami Majma’ Fiqhi Al-Islami yg menginduk kepada Munazhamah Al-Mu’tamar Al-Islami dan Hai’ah Kibar Ulama Saudi Arabia selain yg telah muncul dari fatwa ulama Mesir Syam Maroko India dan lainnya. Para pengikut aliran ini menganggap Mirza adl sebagai Al-Mahdi yg dijanjikan. Dikatakan dlm salah satu buku mereka: “Maka yg dimaksud turun ‘Isa ibnu Maryam adl diutus orang lain dari umat Muhammad yg menyerupai ‘Isa ibnu Maryam dlm sifat aktivitas dan keadaannya. Dan orang yg dijanjikan ini telah muncul di daerah Qadiyan India dgn nama Mirza Ghulam Ahmad. Sebagai Imam yg Mahdi . Allah menjadikan seperti Al-Masih putra Maryam. mk dialah yg dijanjikan dan dialah Al-Imam Al-Mahdi utk umat Muhammad yg telah dijanjikan Rasulullah utk diutus dgn mengatakan: ‘Tiada Mahdi kecuali ‘Isa.’” Sudah barang tentu ini keyakinan yg batil dan dusta belaka. Sifat-sifat Mahdi dlm hadits-hadits yg shahih tdk ada pada dirinya. Lalu ia membangun keyakinan ini di atas keyakinan kematian ‘Isa yg ini jelas batil menyelisihi Al-Qur`an hadits dan ijma’ muslimin. Adapun hadits yg terakhir mereka sebutkan itu adl hadits yg mungkar dha’if. Hadits itu telah di-dha’if-kan oleh Al-Imam An-Nasa’i Adz-Dzahabi Al-Albani Al-Hakim Al-Baihaqi Al-Qurthubi dan Ibnu Taimiyyah serta Ash-Shaghani. Lihat Minhajus Sunnah Ash-Shawa’iq Al-Muhriqah karya Al-Haitami As-Silsilah Adh-Dha’ifah no. 77}. (dinukil dari At-Taudhih li Ifki Al-Ahmadiyyah fi Za’mihim Wafatil Masih hal. 3. Lihat juga Minhajus Sunnah 4/101}

4. Muhammad bin Abdillah Al-Qahthani muncul dari hasil provokasi Juhaiman bin Saif Al-‘Utaibi dan ia sekaligus menjadi juru bicaranya.

Peristiwa ini terjadi pada bulan Muharram tahun 1400 H. Mereka masuk ke Al-Masjidil Haram dgn bersenjata dan meminta secara paksa orang2 utk membai’at sehingga menyebabkan kekacauan dan ketakutan sampai-sampai menumpahkan darah sekian banyak orang. Bukan keadilan dan kasih sayang yg mereka tebar melainkan kekerasan dan rasa takut serta darah mereka tumpahkan. Dan alhamdulillah Allah Subhanahu wa Ta’ala padamkan api fitnah mereka melalui tangan-tangan ahli tauhid di kerajaan Saudi Arabia dlm waktu yg singkat.

5. Lia Aminuddin dgn sekte God’s Kingdom of Eden atau yg lbh dikenal dgn kelompok Salamullah mengaku pada tahun 1998 Malaikat Jibril telah menyampaikan wahyu dari Tuhan dan membaiat sebagai Imam Mahdi. Ia juga mengklaim anak yg bernama Ahmad Mukti adl penjelmaan Nabi Isa. tdk cukup hingga di sini. Pada tahun

2003 ia mengaku telah diangkat dan ditunjuk sebagai Jibril Ruhul Kudus. Inti ajaran Lia Eden ini adl campuran ajaran berbagai agama yg ada yg dikemas atau berkedok Islam.

6. Kelompok Qiyadah Islamiyah. Ini juga merupakan aliran “model campuran” sebagaimana komunitas Eden. Aliran yg banyak menggunakan simbol dan bahasa Islam itu kini banyak tersebar di sejumlah kota di Indonesia.

“Rasul” mereka adl Michael Muhdats yg diklaim sebagai Al-Masih Al-Maw’ud . Mengaku mendapat wahyu di Gunung Bunder Desa Pamijahan Bogor pada tahun 2006.

Inti ajaran Islam yg telah dibangun Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah rusak sehingga dia diutus utk memperbaikinya.

7. Kelompok Syi’ah atau Rafidhah. Termasuk penyimpangan yg sangat menggelikan sekaligus menyedihkan adl keyakinan Syi’ah Rafidhah terhadap Mahdi versi mereka. Mahdi versi Syi’ah demikian fenomenal sekaligus penuh misteri. Di antara inti aqidah mereka adl meyakini 12 imam yg terakhir dari mereka adl Mahdi yg muncul di akhir zaman. Mahdi versi mereka ini bernama Muhammad bin Al-Hasan Al-‘Askari yg mereka juluki juga dgn Al-Hujjah atau Al-Qa’im . Menurut mereka ia lahir pada tahun 255 H lalu bersembunyi di sirdab1 di daerah Surra man ra`a/Samarra`. tdk jemu-jemu orang Syi’ah menunggu keluarnya. Sejak saat itu hingga kini bahkan mungkin nanti mereka akan terus menunggunya. Namun sungguh nahas penantian yg tdk kunjung tuntas krn itu hanya khurafat yg tdk berdasar. Padahal bagi pengikut Syi’ah Rafidhah keluar Mahdi adl segala-galanya. Pelaksanaan syariat mereka tergantung padanya. Ya sekali lagi memang penuh fenomena dan misteri. Apalagi bila anda mengetahui sifat-sifat Mahdi versi mereka seperti disebut dlm buku-buku kepercayaan mereka sendiri sebagaimana berikut ini:

Mahdi Syi’ah dari Keturunan Husain

Tokoh Syi’ah Ath-Thusi meriwayatkan dlm buku Al-Ghaibah dari Zaid bin ‘Ali bahwa ia mengatakan: “Al-Muntazhar ini adl dari anak turun Husain bin ‘Ali dlm keturunan Husain bin ‘Ali.”

Mahdi Syi’ah Dikandung dan Dilahirkan dlm Waktu Semalam Dalam riwayat mereka bahwa Hakimah –bibi Al-Hasan Al-‘Askari – mengatakan: Abu Muhammad Al-Hasan bin ‘Ali² mengutus seseorang kepadaku dgn pesan: “Wahai bibi jadikan buka puasamu malam ini di rumah kami. Karena ini adl malam pertengahan bulan Sya’ban. Dan Allah pada malam hari ini akan menampakkan Al-Hujjah. Dia merupakan hujjah Allah di muka bumi.”

Akupun mengatakan: “Siapakah ibunya?”

Ia menjawab: “Narjis.”

Kukatakan kepadanya: “Semoga Allah jadikan aku tebusanmu tdk ada tanda-tanda pada .”

Ia menjawab: “Itu yg kukatakan padamu.”

Aku pun datang mk ketika kuberi salam dan aku duduk datangnya dia melepaskan khuf ku dan mengatakan kepadaku: “Wahai tuanku bagaimana keadaanmu sore ini?”

“Bahkan engkaulah tuanku dan tuan keluargaku” tukasku.

Dia pun mengingkari ucapanku itu seraya mengucapan: “Apa ini?!”

Aku menjawab: “Wahai ananda sesungguhnya pada malam ini Allah akan memberimu seorang anak yg menjadi pemimpin di dunia dan akhirat.”

Kemudian aku berbaring dan aku tidur. Lalu aku keluar melihat fajar tiba-tiba aku sudah berada di waktu fajar bagaikan ekor serigala sementara masih saja tidur.

Hakimah mengatakan lagi: “Maka aku terasuki keraguan. Abu Muhammad pun berteriak dari majelisnya: ‘Jangan buru-buru wahai bibiku sesungguhnya urusan sudah dekat.’”

Hakimah mengatakan: "Lalu aku terjankiti rasa letih. Demikian juga dia . Lalu ia tersadarkan ketika menyingkap baju darinya. Ternyata Al-Mahdi sudah dlm keadaan sujud menempel bumi dgn anggota sujudnya."

Asy-Syaikh Abdullah Al-Jumaili mengatakan: "Dongeng ini tdk lain adl salah satu dari serentetan dongeng-dongeng yg banyak dlm buku-buku Syi'ah Rafidhah yg menggambarkan kelahiran Al-Mahdi yg diklaim mereka. Aku sebutkan sekedar utk contoh dan lain masih banyak."

Saat Muncul Mahdi Syi'ah Semua Pegikut Datang dari Seluruh TempatJangan dikira yg hidup saat itu saja bahkan yg matipun akan hidup lagi utk menyambut seruannya!Dalam riwayat mereka disebutkan dari Abu Abdillah 'alaihissalam bahwa ia ditanya: "Berapa lama Al-Qa'im berkuasa?"

Ia menjawab: "Tujuh tahun. Hari-hari dan malam memanjang sehingga bagi kelompok satu tahun seukuran 10 tahun kalian. Dan bila datang waktu bangkit orang2 tertimpa hujan pada bulan Jumadil Akhir dan 10 hari dari Rajab dgn hujan yg para makhluk tdk pernah melihat seperti nya. Lalu Allah tumbuhkan dengan daging-daging dan badan kaum mukminin dari kubur mereka seolah aku melihat mereka datang dari arah Juhainah mengibas rambut mereka dari tanah."

Mahdi Syi'ah Mengeluarkan Para Sahabat dari Kubur Mereka dan Menyiksa Mereka Dalam riwayat mereka disebutkan bahwa Al-Majlisi meriwayatkan dari Basyir An-Nabbal dari Abu Abdillah bahwa ia mengatakan: "Apakah kamu tahu apa yg pertama kali dilakukan oleh Al-Qa'im 'alaihissalam?" "Tidak" jawabku. Ia mengatakan: "Ia akan mengeluarkan dua orang ini dlm keadaan segar lalu membakar kedua dan menebarkan pada tiupan angin dan ia akan menghancurkan masjid."

Dalam riwayat yg lain juga akan mencambuk 'Aisyah istri Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Mahdi Syi'ah Memberangus Bangsa Arab Lebih-lebih Quraisy

Dalam riwayat mereka disebutkan bahwa Abu Ja'far mengatakan: "Seandai orang2 tahu apa yg dilakukan oleh Al-Qa'im ketika muncul tentu kebanyakan mereka lbh suka bila tdk menyaksikan krn pembunuhan terhadap manusia. Adapun dia tdk memulai itu kecuali dgn Quraisy. Tidak ia ambil dari mereka kecuali pedang dan tdk dia berikan kecuali pedang. Sehingga kebanyakan manusia mengatakan: 'Dia bukan dari keluarga Muhammad. Seandai dia dari keluarga Muhammad tentu akan memberi kasih sayang'."

Mahdi Syi'ah Menghancurkan Ka'bah Al-Masjidil Haram Masjid Nabawi dan Seluruh Masjid Dalam riwayat mereka dari Al-Mufadhal bin 'Umar ia berta kepada Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq beberapa pertanyaan tentang Al-Mahdi dan hal ihwalnya. Di antaranya: "Wahai tuanku apa yg ia akan perbuat dgn Al-Bait?"

Dijawab: "Ia akan membongkar sehingga tdk menyisakan kecuali fondasi yg itulah awal diletakkan utk manusia di Makkah di masa Adam dan yg dari dibangun oleh Ibrahim dan Isma'il."

Dalam riwayat mereka juga disebutkan dari Abu Bashir dari Abu Abdillah ia mengatakan: "Sesungguhnya bila Al-Qa'im bangkit ia mengembalikan Al-Baitul Haram kepada fondasi dan Masjid Rasullulah kepada fondasi serta masjid Kufah kepada fondasinya."

Dari Abu Ja'far juga ia berkata: "Bila Al-Qa'im bangkit ia akan menuju ke kota Kufah. Di sana ia akan menghancurkan empat masjid dan tdk ada satu masjid pun di muka bumi yg punya kemuliaan kecuali ia akan hancurkan dan akan ia jadikan sebagai gundukan bebatuan." Mahdi Syi'ah Mengajak kepada Agama Baru Kitab Baru dan Keputusan yg Baru

Dalam riwayat mereka disebutkan bahwa An-Nu'mani meriwayatkan dari Abu Ja'far ia mengatakan: "Al-Qa'im bangkit dgn agama yg baru kitab yg baru dan keputusan yg baru. Keras terhadap bangsa Arab tdk ada urusan dgn mereka kecuali dgn pedang tdk memberi kesempatan seorang pun utk bertobat dan ia tdk peduli di jalan Allah terhadap celaan orang yg mencela."

Mahdi Syi'ah Berhukum dgn Hukum Keluarga Nabi Dawud Dalam riwayat mereka disebutkan melalui kitab

Basha'ir Ad-Darajat dari Abu Abdillah bahwa ia mengatakan: "Bila Al-Qa'im dari keluarga Muhammad bangkit dia akan berhukum dgn hukum Dawud dan Sulaiman. Ia tdk akan berta tentang bukti kepada manusia." Tidak Ada Kaitan Sama Sekali Antara Mahdi Ahlussunah dgn Mahdi Syi'ah Rafidhah Nampak sudah dgn jelas walau sekilas perbedaan antara sifat-sifat Mahdi Ahlus Sunnah dgn Syi'ah. Karena itulah para ulama menegaskan kenyataan ini.

Al-Imam Ibnul Qayyim rahimahullahu mengatakan dlm buku Al-Manarul Munif setelah menyebutkan tiga pendapat tentang Mahdi: "Adapun Ar-Rafidhah Al-Imamiyyah punya pendapat yg keempat yaitu bahwa Mahdi itu adl Muhammad bin Hasan Al-'Askari Al-Muntazhar dari putra Husain bin 'Ali bukan dari Al-Hasan yg hadir di berbagai negeri tapi tdk kasatmata yg mewariskan tongkat dan menutup padang sahara. Dia masuk ke gua Samarra` semasa kanak-kanak sejak lbh dari 500 tahun³. Setelah itu tdk satu mata pun melihatnya. Tidak pernah pula didengar berita atau tandanya. Sementara mereka terus menunggu tiap hari berdiri dgn kuda di mulut gua serta berteriak memanggil agar keluar menuju kepada mereka: 'Keluarlah wahai tuan kami.' Lalu mereka kembali dgn hampa. Inilah tingkah mereka. Sungguh mereka telah menjadi aib bagi Bani Adam dan lelucon yg tiap orang berakal mencemoohnya."

Ibnu Katsir rahimahullahu ketika hendak menjelaskan Mahdi Ahlus Sunnah beliau mengingatkan seraya mengatakan: "Dia bukanlah yg ditunggu-tunggu dan diklaim oleh Rafidhah dan diharapkan oleh mereka utk muncul dari gua Samarra`. Karena hal itu tdk ada kenyataan tdk ada orang dan bekasnya." Beliau juga mengatakan : "Sehingga keluarlah Mahdi dari negeri timur bukan dari sirdab Samarra` sebagaimana sangkaan orang2 bodoh Rafidhah bahwa ia ada di dlm sekarang dan mereka menunggu keluar di akhir zaman. Karena sesungguhnya ini adl sejenis igauan dan kehinaan yg besar kegilaan yg parah dari setan. Karena tdk ada dalil dan bukti baik dari Al-Qur`an atau As-Sunnah atau akal yg sehat dan nalar yg baik."

1 Sirdab adalah sebuah tempat tinggal atau bangunan dalam tanah biasa dipakai untuk berteduh di saat cuaca panas. Namun di sini kami terjemahkan dengan gua utk mempermudah dan menyingkat.

2 bin Muhammad Al-Jawwad bin Ali Ali Ar-Ridha bin Musa Al-Kadhim bin Ja'far Ash-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Zainal Abidin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib. Tambahan nasab ini dari kami utk memperjelas nasabnya.

3 Ini di masa beliau. Adapun sekarang sudah lewat lbh dari 1.150 tahun.

4. ABU SALMA MOHAMAD FACHRUROZI

Mengenal Al-Imam Al-Mahdi⁴⁷

Syariat sejatinya telah gamblang menjelaskan definisi dan menyuguhkan gambaran akan sosok Al-Imam Al-Mahdi. Namun bersemainya penyimpangan tak pelak menjadikan gambaran Al-Imam Al-Mahdi itu menjadi kabur.

Beriman akan Munculnya Al-Imam Al-Mahdi telah menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengimani segala yang diberitakan oleh Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana ini menjadi konsekuensi persaksian kita: "Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

⁴⁷ Abu Salma Mohamad Fachrurozi Sumber <http://asysyariah.com/>

أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَيُؤْمِنُوا بِي وَبِمَا جِئْتُ بِهِ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar melainkan Allah dan agar mereka beriman kepada apa yang kubawa. Bila mereka melakukan itu maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku kecuali dengan haknya. Adapun perhitungannya diserahkan kepada Allah.” (Shahih, HR. Muslim, Kitabul Iman Bab Al-Amru bi Qitalin Nas Hatta.)

Bahkan Allah Subhanahu wa Ta’ala telah tegaskan:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (Al-Hasyr: 7).

Ini menunjukkan wajibnya beriman dengan segala yang diberitakan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, baik berita yang terkait dengan apa yang telah lalu atau yang akan datang. Termasuk di antaranya adalah akan munculnya Al-Imam Al-Mahdi. Berita akan munculnya sosok penegak sunnah nan adil itu telah disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam banyak hadits. Bahkan tak sedikit dari para ulama yang menyatakan bahwa haditsnya mencapai derajat mutawatir secara makna, sehingga tiada lagi celah bagi siapapun untuk mengingkarinya. Di antara ulama yang menyatakan kemutawatiran hadits-haditsnya adalah Abul Hasan Muhammad bin Husain As-Sijzi (wafat 363 H), Muhammad Al-Barzanji (wafat 1103 H), As-Safarini, As-Sakhawi, Asy-Syaukani, Shiddiq Hasan Khan, Al-Kattani, dan lain-lain rahimahumullah. Dan para ulama yang menyebutkan keshahihan hadits tentang Al-Mahdi sangat banyak, dari kalangan ulama terdahulu maupun belakangan. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu telah menyebutkan sebagian nama mereka, di antaranya 16 ulama yang saya sebutkan sebagiannya: Abu Dawud, Al-Qurthubi, Ibnu Taimiyyah, Adz-Dzahabi, Ibnul Qayyim, dan Ibnu Hajar rahimahumullah.

Sehingga ini menjadi salah satu akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. As-Safarini mengatakan: “Telah banyak riwayat yang menyebutkan akan munculnya Al-Mahdi sehingga mencapai derajat mutawatir secara makna. Dan itu telah tersebar di kalangan Ahlus Sunnah sehingga teranggap sebagai aqidah mereka...” -beliau menyebut hadits, atsar serta nama para sahabat yang meriwayatkannya, lalu beliau berkata- “Dan telah diriwayatkan dari para sahabat yang disebutkan dan selain mereka dengan riwayat yang banyak, juga dari para tabi’in setelah mereka, yang dengan semua itu memberi faedah ilmu yang pasti. Maka mengimani munculnya Mahdi adalah wajib sebagaimana telah ditetapkan oleh para ulama dan tertulis dalam akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. (Lawami’ul Anwar Al-Bahiyyah, 2/84)

Beberapa Hadits tentang Al-Imam Al-Mahdi

1. Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ - قَالَ زَائِدَةٌ فِي حَدِيثِهِ - لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى يَبْعَثَ فِيهِ رَجُلًا مِنِّي -
 أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي - يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي، يَمَلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مَلَأَتْ ظُلْمًا
 وَجَوْرًا

“Bila tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari -Za`idah (salah seorang rawi) mengatakan dalam haditsnya- tentu Allah akan panjangkan hari tersebut, sehingga Allah utus padanya seorang lelaki dariku -atau dari keluargaku-. Namanya sesuai dengan namaku, dan nama ayahnya seperti nama ayahku. Ia memenuhi bumi

dengan keadilan sebagaimana sebelumnya telah dipenuhi dengan kedzaliman dan keculasan.” (Hasan Shahih, HR. Abu Dawud, Shahih Sunan no. 4282; sanadnya jayyid menurut Ibnul Qayyim rahimahullahu dalam Al-Manarul Munif; At-Tirmidzi no. 2230, 2231; Ibnu Hibban no. 6824, 6825)

2. Dari ‘Ali (bin Abi Thalib) radhiyallahu ‘anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ia mengatakan:

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدَّهْرِ إِلَّا يَوْمٌ لَبَعَثَ اللَّهُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَمْلُؤُهَا عَدْلًا كَمَا مَلَأَتْ جَوْرًا

”Bila tidak tersisa dari masa ini kecuali satu hari, tentu Allah akan munculkan seorang lelaki dari ahli baitku (keluargaku) yang akan memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana (sebelumnya) telah dipenuhi dengan kecurangan.” (Shahih, HR. Abu Dawud no. 4283 Kitab Al-Mahdi dan ini adalah lafadznya, Ibnu Majah no. 4085, Kitabul Fitan Bab Khurujul Mahdi)

3. Dari Ummu Salamah radhiyallahu ‘anha, ia mengatakan: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِثْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ

“Al-Mahdi dari keluargaku dari putra Fathimah.” (Shahih, HR. Abu Dawud dan ini lafadznya, Shahih Sunan no. 4284, Ibnu Majah no. 4086, dan Al-Hakim no. 8735, 8736)

4. Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنِّي، أَجْلَى الْجَبْهَةِ أَقْنَى الْأَنْفِ، يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مَلَأَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ

“Al-Mahdi dariku, dahinya lebar, hidungnya mancung, memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana (sebelumnya) telah dipenuhi dengan kedzaliman, berkuasa selama 7 tahun.” (Hasan, HR. Abu Dawud no. 4285 dan ini lafadznya, Ibnu Majah no. 4083, At-Tirmidzi, Kitabul Fitan Bab Ma Ja’a Fil Mahdi no. 2232, Ibnu Hibban no. 6823, 6826 dan Al-Hakim no. 8733, 8734, 8737)

5. Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda:

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامَكُمْ مِنْكُمْ؟

“Bagaimana dengan kalian jika turun kepada kalian putra Maryam, sementara imam kalian dari kalian?” (Shahih, HR. Al-Bukhari, Kitab Ahaditsul Anbiya` Bab Nuzul ‘Isa ibni Maryam, no. 3449; Muslim dalam Kitabul Iman Bab Fi Nuzul Ibni Maryam, 2/369, 390)

6. Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ: فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَى صَلِّ لَنَا، فَيَقُولُ: لَا، إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ

“Masih tetap sekelompok dari umatku berperang di atas kebenaran. Mereka unggul sampai hari kiamat, lalu turun ‘Isa putra Maryam. Maka pemimpin mereka mengatakan: ‘Kemari, jadilah imam kami.’ Ia menjawab: ‘Tidak, sebagian kalian adalah pemimpin atas sebagian yang lain, sebagai kemuliaan dari Allah untuk umat ini.’” (Shahih, HR. Muslim dalam Kitabul Iman Bab La Tazal Tha`ifah min Ummati, 2/370, no. 393)

Hadits-hadits yang terdapat dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim ini menunjukkan dua hal:

Pertama: Ketika turunnya ‘Isa bin Maryam dari langit, yang memegang kepemimpinan muslimin ketika itu adalah seorang dari mereka.

Kedua: Keberadaan pemimpin mereka untuk shalat, lalu ia mengimami muslimin, serta permintaannya kepada Nabi ‘Isa ‘alaihissalam saat turunnya untuk mengimami mereka. Ini semua menunjukkan keshalihan pemimpin tersebut dan bahwa ia berada di atas petunjuk.

Dan (dalam hadits) itu walaupun tidak ada penegasan dengan lafadz Al-Mahdi, tetapi menunjukkan sifat orang yang shalih yang mengimami muslimin di waktu itu. Dan terdapat hadits-hadits dalam kitab-kitab Sunan maupun Musnad serta lainnya, yang menerangkan bahwa hadits-hadits yang ada dalam dua kitab shahih itu menunjukkan bahwa orang shalih tersebut bernama Muhammad bin Abdullah dari keturunan Al-Hasan bin ‘Ali, yang disebut dengan Al-Mahdi. Dan hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam itu sebagiannya menerangkan sebagian yang lain. Di antara hadits yang menunjukkan hal itu adalah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Harits ibnu Abi Usamah dalam Musnad-nya dengan sanadnya dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمُ الْمَهْدِيُّ: تَعَالَى، صَلَّى بِنَا. فَيَقُولُ: لَا، إِنَّ بَعْضَهُمْ أَمِيرُ بَعْضٍ، تَكْرِمَةً
لِلَّهِ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ

“Isa putra Maryam turun, lalu pemimpin mereka Al-Mahdi mengatakan: ‘Imamilah kami’. Ia menjawab: ‘Sesungguhnya sebagian mereka pemimpin bagi sebagian yang lain, sebagai kemuliaan dari Allah untuk umat ini.’”

Hadits ini dikatakan oleh Ibnul Qayyim rahimahullahu dalam kitabnya Al-Manarul Munif: “Sanadnya bagus.” (Abdul Muhsin Al-‘Abbad, ‘Aqidatu Ahlil Atsar. Lihat pula Ash-Shahihah, no. 2236)

Nama Al-Imam Al-Mahdi dan Nasabnya

Nama beliau adalah Muhammad atau Ahmad bin Abdullah. Seperti dalam hadits yang lalu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan: “Namanya sesuai dengan namaku, dan nama ayahnya sesuai dengan nama ayahku.”

Dia dari keturunan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, di mana disebutkan dalam riwayat: “Dari ahli baitku.” (HR. Abu Dawud, no. 4282 dan 4283)

Dalam riwayat lain: “Dari keluarga terdekatku (‘itrah-ku).” (HR. Abu Dawud, no. 4284) Dalam riwayat lain: “Dariku.” (HR. Abu Dawud no. 4285) dari jalur perkawinan ‘Ali bin Abu Thalib dan Fathimah bintu Rasulillah. Sebagaimana dalam hadits yang lalu dikatakan: “Seseorang dari keluargaku” dan “dari anak keturunan Fathimah.” (HR. Abu Dawud no. 4284)

Oleh karenanya, Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan: “Dia adalah Muhammad bin Abdilllah Al-‘Alawi (keturunan Ali) Al-Fathimi (keturunan Fathimah) Al-Hasani (keturunan Al-Hasan). Allah Subhanahu wa Ta’ala memperbaikinya dalam satu malam yakni memberinya taubat, taufik, memberinya pemahaman serta

bimbangan padahal sebelumnya tidak seperti itu.” (An-Nihayah fil Malahim wal Fitan, 1/17, Program Maktabah Syamilah)

Sifat Fisiknya

Di antara sifat fisiknya adalah sebagaimana disebutkan dalam riwayat Abu Dawud (no. 4285) dan yang lain:

أَجَلَى الْجَبْهَةِ

Artinya, “Tersingkap rambutnya dari arah kepala bagian depan,” atau “Dahinya lebar.”

أَقْنَى الْأَنْفِ

“Hidungnya mancung, ujungnya tajam, bagian tengahnya agak naik.”

Al-Qari mengatakan: “Maksudnya, beliau tidak pesek, karena yang demikian adalah bentuk yang tidak disukai.”

Menebar Keadilan

Di antara sifat Al-Mahdi adalah bahwa ia menebar keadilan dan melenyapkan kezaliman serta keculasan. Sebagaimana tersebut dalam hadits: “Memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman.” (HR. Abu Dawud no. 4282, 4283, 4285)

Sehingga disebutkan dalam hadits dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. bersabda:

يَكُونُ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ إِنْ قَصَرَ فَسَبْعٌ وَإِلَّا فَتِسْعٌ فَتَنَعَمُ فِيهِ أُمَّتِي نِعْمَةً لَمْ يَنْعَمُوا مِثْلَهَا قَطُّ تُؤْتَى أَكْلَهَا
وَلَا تَدَّخِرُ مِنْهُمْ شَيْئًا وَالْمَالُ يَوْمَئِذٍ كُدُوسٌ فَيَقُومُ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: يَا مَهْدِيُّ أَعْطِنِي. فَيَقُولُ: خُذْ

“Akan datang pada umatku Al-Mahdi bila masanya pendek maka tujuh tahun, kalau tidak maka 9 tahun. Maka umatku pada masa itu diberi kenikmatan dengan kenikmatan yang tidak pernah mereka rasakan yang semacam itu sama sekali. Mereka diberi rizki yang luas. Mereka tidak menyimpan sesuatu pun. Harta saat itu berlimpah sehingga seseorang bangkit dan mengatakan: ‘Wahai Mahdi, berilah aku.’ Diapun menjawab: ‘Ambillah.’” (Hasan, HR. Ibnu Majah no. 4083, Kitabul Fitan Bab Khurujul Mahdi, 4/412, dan Al-Hakim no. 8739. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu menghasankannya)

Dalam riwayat At-Tirmidzi disebutkan:

فَيَجِيءُ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَيَقُولُ: يَا مَهْدِيُّ، أَعْطِنِي، أَعْطِنِي. قَالَ: فَيَحْشِي لَهُ فِي ثَوْبِهِ مَا اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْمِلَهُ

“Sehingga datang kepadanya seseorang seraya mengatakan: ‘Wahai Mahdi, berilah aku, berilah aku.’ Nabi mengatakan: “Maka Mahdi menuangkan untuknya di pakaiannya sampai ia tidak dapat membawanya.”

Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan: “Di masanya, buah-buahan banyak. Tanam-tanaman lebat, harta benda melimpah. Penguasa benar-benar berkuasa, agama menjadi tegak, musuh menjadi hina, kebaikan terwujud di masanya terus-menerus.” (An-Nihayah Fil-Malahim 1/18, Program Maktabah Syamilah)

Dalam riwayat Al-Hakim, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيِّ يُسْقِيهِ اللَّهُ الْغَيْثَ، وَتُخْرِجُ الْأَرْضُ نَبَاتَهَا، وَيُعْطِي الْمَالَ صِحَاحًا، وَتَكْثُرُ
الْمَاشِيَةُ وَتَعْظُمُ الْأُمَّةُ، يَعِيشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا - يَعْنِي حَجَبًا

“Muncul di akhir umatku Al-Mahdi. Allah menyiramkan hujan, sehingga bumi mengeluarkan tanamannya. Ia membagi harta secara merata. Binatang ternak semakin banyak, umat pun menjadi besar. Ia hidup selama 7 atau 8 -yakni tahun-.” (HR. Al-Hakim, Kitabul Fitan wal Malahim no. 8737. Beliau mengatakannya sebagai hadits yang shahih sanadnya, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi dan Ibnu Khaldun. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu mengatakan: “Sanadnya shahih.” Lihat Ash-Shahihah, 4/40, hadits no. 1529)

Waktu Munculnya

Dalam kitab Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunan At-Tirmidzi disebutkan: “Ketahuilah, yang sudah dikenal di kalangan seluruh pemeluk Islam sepanjang masa bahwa di akhir zaman pasti muncul seorang dari ahlu bait (keluarga Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam) yang membela agama dan menebarkan keadilan, serta diikuti oleh muslimin. Ia juga menguasai kerajaan-kerajaan Islam. Ia dijuluki Al-Mahdi. Juga tentang keluarnya Dajjal serta tanda-tanda kiamat sesudahnya yang terdapat dalam kitab Shahih, muncul setelahnya. Dan bahwa kemunculan ‘Isa juga setelahnya, kemudian beliau membunuh Dajjal. Atau ‘Isa turun setelahnya lalu membantunya untuk membunuh Dajjal kemudian bermakmum kepada Mahdi dalam shalatnya.” (Kitabul Fitan Bab Ma Ja`a fil Mahdi)

At-Tirmidzi rahimahullahu meriwayatkan dari Zir bin Abdillah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمَهُ اسْمِي

“Dunia tidak akan lenyap hingga seorang dari keluargaku menguasai bangsa Arab. Namanya sesuai dengan namaku.” (HR. At-Tirmidzi no. 2230, Kitabul Fitan Bab Ma Ja`a fil Mahdi, 4/438 dan beliau mengatakan: “Hasan shahih.” Demikian pula yang dikatakan Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi)

Dari sini, berarti munculnya Al-Imam Al-Mahdi adalah di akhir zaman sekaligus mengawali tanda-tanda besar akan datangnya kiamat. Namun sebagian ulama sempat ragu, apakah Mahdi ini sebagai awal tanda yang besar atau tanda yang lain. Sebagian ulama menyatakan dengan yakin bahwa Mahdi sebagai tanda pertama, lalu berturut-turut datang tanda yang lain. Di antara yang menyebutkan dengan tegas yang demikian adalah Muhammad Al-Barzanji rahimahullahu (wafat 1103 H). Beliau mengatakan dalam bukunya Al-‘Isya`ah li Asyrath As-Sa`ah: “Bab Ketiga, tanda-tanda besar dan tanda-tanda yang dekat, yang setelahnya tibalah hari kiamat, dan itu juga banyak. Di antaranya Al-Mahdi, dan itu yang pertama.” (dinukil dari ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Atsar fil Mahdi Al-Muntazhar)

Adapun Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan: “Munculnya, nanti di akhir zaman. Dan saya kira, keluarnya adalah sebelum turunnya ‘Isa bin Maryam, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits yang berkaitan dengan hal itu.”

Masa Kekuasaannya

Terdapat dalam Sunan At-Tirmidzi:

إِنَّ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيَّ يَخْرُجُ يَعِيشُ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ تِسْعًا - زَيْدُ الشَّائِكُ - قَالَ: قُلْنَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سِنِينَ

.”Sesungguhnya pada umatku ada Al-Mahdi. Ia muncul, hidup (berkuasa) 5 atau 7 atau 9.” -Zaid (salah seorang rawi/periwayat) ragu-. Abu Sa’id mengatakan: “Apa itu?”

Beliau menjawab: “Tahun.”

يَكُونُ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ إِنْ قُصِرَ فَسَبْعٌ وَإِلَّا فَتِسْعٌ

“Akan datang pada umatku Al-Mahdi, bila masanya pendek maka 7 tahun, kalau tidak maka 9 tahun.” (HR. Ibnu Majah no. 4083)

Dengan perbedaan riwayat ini, maka Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan: “Ini menunjukkan bahwa paling lama masa tinggal (kekuasaan)-nya adalah 9 tahun, dan sedikitnya 5 atau 7 tahun.” (An-Nihayah Fil Malahim wal Fitan, 1/18, Program Maktabah Syamilah)

Sementara Al-Mubarakfuri mengatakan: “Yakni, keraguan itu berasal dari Zaid. Sementara dari shahabat Abu Sa’id dalam riwayat Abu Dawud: ‘dan menguasai selama 7 tahun’ tanpa keraguan. Demikian pula dalam hadits Ummu Salamah dalam riwayat Abu Dawud dengan lafadz ‘maka dia tinggal selama 7 tahun’ tanpa keraguan. Maka riwayat yang tegas lebih dikedepankan daripada yang ragu.” (Tuhfatul Ahwadzi, 6/15, Program Maktabah Syamilah)

Asal Munculnya

Riwayat-riwayat di atas menunjukkan bahwa munculnya dari arah timur atau Al-Masyriq. Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan:

“Munculnya Mahdi dari negeri-negeri timur bukan dari gua Samarra, seperti disangka oleh orang-orang bodoh dari kalangan Syi’ah.” (An-Nihayah Fil Malafim wal Fitan, 1/17, Program Maktabah Syamilah)

Dari Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, ia mengatakan:

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَ فِتْيَةٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ فَلَمَّا رَأَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْرُورِقَتْ عَيْنَاهُ وَتَغَيَّرَ لَوْنُهُ. قَالَ: فَقُلْتُ: مَا نَزَالُ نَرَى فِي وَجْهِكَ شَيْئًا نَكْرَهُهُ. فَقَالَ: إِنَّا أَهْلُ بَيْتِ اخْتَارَ اللَّهُ لَنَا الْآخِرَةَ عَلَى الدُّنْيَا، وَإِنَّ أَهْلَ بَيْتِي سَيَلْفُونَ بَعْدِي بِلَاءً وَتَشْرِيدًا وَتَطْرِيدًا حَتَّى يَأْتِيَ قَوْمٌ مِنْ قَبْلِ الْمَشْرِقِ مَعَهُمْ رَايَاتٌ سُودٌ فَيَسْأَلُونَ الْخَيْرَ فَلَا يُعْطُونَهُ فَيُقَاتِلُونَ فَيُنْصَرُونَ فَيُعْطُونَ مَا سَأَلُوا فَلَا يَقْبَلُونَهُ حَتَّى يَدْفَعُوهَا إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي فَيَمْلُؤُهَا قِسْطًا كَمَا مَلَأُوهَا جَوْرًا، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَأْتِهِمْ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الثَّلْجِ

“Tatkala kami berada di sisi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, tiba-tiba datang sekelompok pemuda dari Bani Hasyim. Ketika Nabi melihat mereka, kedua mata beliau berlinang air mata dan berubahlah roman mukanya. Maka aku katakan: ‘Kami masih tetap melihat pada wajahmu sesuatu yang tidak kami sukai.’ Lalu beliau menjawab: ‘Kami ahlu bait. Allah telah pilihkan akhirat untuk kami daripada dunia. Dan sesungguhnya sepeninggalku, keluargaku akan menemui bencana-bencana dan pengusiran. Hingga datang sebuah kaum dari arah timur, bersama mereka ada bendera berwarna hitam. Mereka meminta kebaikan namun mereka tidak diberi, lalu mereka memerangi dan mendapat pertolongan sehingga mereka diberi apa yang mereka minta, tetapi mereka tidak menerimanya. Hingga mereka menyerahkan kepemimpinan kepada seseorang dari keluargaku. Lalu ia memenuhi bumi ini dengan keadilan sebagaimana orang-orang memenuhinya dengan kezhaliman. Barangsiapa di antara kalian mendapatinya maka datangilah mereka, walaupun dengan merangkak di atas es’.” (HR. Ibnu Majah no. 4082, sanadnya hasan lighairihi menurut Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Adh-Dha’ifah, 1/197, pada pembahasan hadits no. 85)

As-Sindi mengatakan: “Yang nampak, kisah itu merupakan isyarat keadaan Al-Mahdi yang dijanjikan. Oleh karena itu, penulis (Ibnu Majah) menyebutkan hadits ini dalam bab ini (bab keluarnya Al-Mahdi).”

Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan: “Dan orang-orang dari timur mendukung (Al-Mahdi), menolongnya dan menegakkan agamanya, serta mengokohkannya. Bendera mereka berwarna hitam, dan itu merupakan pakaian yang memiliki kewibawaan, karena bendera Rasulullah berwarna hitam yang dinamai Al-Iqab.” (An-Nihayah fil Malahim, 1/17, Program Maktabah Syamilah)

Beliau juga mengatakan: “Maksudnya, Al-Mahdi yang terpuji yang dijanjikan keluarnya di akhir zaman asal munculnya adalah dari arah timur, dan diba’iat di Ka’bah seperti yang disebutkan oleh nash hadits.” (idem, 1/17)

Tentang tempat bai’atnya telah diisyaratkan oleh hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Seseorang diba’iat di antara rukun (Hajar Aswad) dan Maqam (Ibrahim).” (HR. Ibnu Hibban no. 6827, Ahmad, dan Al-Hakim; dan beliau menshahihkannya)

Proses Munculnya Al-Imam Al-Mahdi

Munculnya Al-Imam Al-Mahdi bukan bak sulap batil, yang seolah muncul tanpa sebab dan tiba-tiba. Namun munculnya tentu mengikuti sunnatullah pada alam ini, yakni melalui proses yang menuju ke arah sana.

Menjelaskan hal itu, Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu mengatakan: “...Nabi memberikan kabar gembira tentang akan datangnya seseorang dari keluarganya dan beliau menyebutkannya dengan sifat-sifat yang menonjol. Di antara yang sifat terpenting adalah bahwa beliau berhukum dengan Islam dan menebarkan keadilan di antara manusia.

Jadi, pada hakikatnya beliau termasuk para mujaddid yang Allah Subhanahu wa Ta’ala munculkan di penghujung tiap 100 tahun, sebagaimana telah shahih berita (tentang hal ini) dari beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ini (keberadaan mujaddid di tiap satu abad) juga bukan berarti tidak perlu berupaya mencari ilmu dan mengamalkannya untuk memperbaiki agama. Sehingga, akan keluarnya Al-Mahdi tidaklah berarti bermalas-malasan karenanya, serta tidak bersiap atau beramal untuk menegakkan hukum Allah Subhanahu wa Ta’ala di muka bumi. Bahkan sebaliknya (beramal) itulah yang benar, karena Al-Mahdi tidak mungkin upayanya lebih dari Nabi kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang selama 23 tahun berbuat untuk mengokohkan pilar-pilar Islam dan menegakkan negaranya.

Maka kira-kira apa yang akan dilakukan Al-Mahdi seandainya ia muncul dan mendapati kaum muslimin dalam kondisi terpecah, berkelompok-kelompok dan ulama mereka (muncul) -kecuali sedikit dari mereka- (karena) orang-orang telah menjadikan mereka sebagai para pemimpin. Tentu (Al-Mahdi) tidak akan dapat menegakkan negara Islam kecuali setelah mempersatukan kalimat mereka dan menyatukan mereka dalam satu barisan serta dalam satu bendera.

Dan ini -tanpa diragukan- membutuhkan waktu yang panjang, Allah Maha Tahu tentangnya. Syariat serta akal, keduanya mengharuskan agar orang-orang yang ikhlas dari kalangan muslimin menjalankan kewajiban ini. Sehingga manakala Al-Mahdi keluar, tiada kebutuhan kecuali tinggal menggiring mereka kepada kemenangan. Kalaupun belum keluar, maka mereka pun telah melakukan kewajiban mereka dan Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

“Dan katakanlah: ‘Beramallah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat amalan kalian itu.’” (At-Taubah: 105) [Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah, 4/42-43]

Ibnu Katsir rahimahullahu mengatakan: “Bendera itu bukanlah yang dibawa Abu Muslim dari Khurasan yang kemudian menghancurkan dinasti Bani Umayyah pada tahun 132 H. Namun bendera hitam lain, yang datang mengiringi Al-Mahdi.” (An-Nihayah, 1/17)

Bukan pula pasukan Thaliban yang di Afghanistan, sebagaimana yang disebut dalam poster berjudul Huru-Hara Akhir Zaman karya Amin Muhammad Jamaludin yang laris itu. Selebaran itu sendiri sarat dengan berbagai ramalan dan takwil (baca: penyelewengan makna) hadits-hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang tanda-tanda hari kiamat. Hendaknya kaum muslimin tidak lekas terkesima dengan takwil semacam itu. Sebagaimana pula hal ini tidak berarti mengingkari hadits-hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang peristiwa akhir zaman.

.. قَالَ تَلَزُمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَ إِمَامَهُمْ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ قَالَ فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ .
كُلُّهَا وَلَوْ أَنْ تَعْصَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَ أَنْتَ عَلِيٌّ ذَلِكَ (رواه بخاري كتاب المناقب)

....Nabi Bersabda: Kamu supaya menetapi jama'ahnya orang islam dan imam mereka, berkata aku hudaifah : jika pada waktu itu TIDAK ADA JAMA'AH DAN TIDAK ADA IMAM, Nabi Bersabda: Maka memisahkan dirilah engkau dari semua firqah2 itu (golongan yg tidak ada imam dan tdk berjam'ah) kamu harus memisahkan diri meskipun sampai2 engkau makan akarnya pohon sampai mati menjemputmu .(HR Bukhari Kitabul manakib)

Apakah hadits yang mengabarkan tentang kedatangan Mahdi itu shahih atau tidak? ⁴⁸

JAWAB:perlu kita sebutkan terlebih dahulu hadits-hadits tentang al-mahdi as:

1) Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'Anhu,

bahwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda:"Akan keluar di masa akhir kehidupan ummatku Mahdi. Allah memberi air kepadanya berupa hujan, bumipun mengeluarkan tumbuh-tumbuhan, memberi harta yang banyak, ternak yang banyak, ummat pun teragungkan, dia hidup selama tujuh tahun atau delapan tahun."

[(Mustadrak Al-Hakim 4/557-558).

Dia (Al-Hakim) berkata: Ini hadits shahih sanadnya, sekalipun Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Berkata Al-Albani: Ini sanad yang shahih, rijalnya tsiqat. (Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah 2/336)]

2) Dan dari Ali Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata:Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda: "Mahdi dari golongan kita, ahlul bait. Allah mengislahkannya satu malam." [Musnad Ahmad 2/58,

footnote no. 645 taḥqīq Ahmad Syakir dan dia berkata: sanadnya shahih; dan Sunan Ibnu Majah 2/1367. Hadits ini dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam ShahihAl-Jami'ush Shaghir 6753.]

3) Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'Anhu,

dia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam

bersabda:

"Mahdi adalah dari golonganku, lebar keningnya,lurus rambutnya dari depan keningnya, mancung hidungnya (artinya hidungnya panjang, tapis di tengahnya cembung). Dia akan memenuhi bumi dengan

⁴⁸ <http://groups.yahoo.com/group/ppiindia/>

keadilan sebagaimana telah terpenuhinya bumi dengan kejahatan dan kezhaliman. Dia akan berkuasa selama tujuh tahun." [Sunan Abu Dawud, kitab Al-Mahdi 11/375]

footnote 4265, Mustadrak Al-Hakim 4/557, dan dia berkata: Ini adalah hadits shahi berdasarkan syarat muslim, tapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan hadits ini. Hadits ini terdapat pula di Shahih Al-Jami' 6736]

4) Dari Ummu Salamah Radhiyallahu 'Anha, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam berkata: "Mahdi dari keluargaku (artinya dari nasabku dan ahlu baitku) dari turunan Fatimah." [Sunan Abu Daud 1/373 dan Sunan Ibnu Majah 2/1368. Berkata Al-Albani dalam Shahih Al-Jami': "Shahih" 6734]

5) Dari Jabir Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata:

Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam berkata: "Isa bin Maryam akan turun, lalu berkata amir mereka, yaitu Mahdi: 'Mari shalatlah bersama-sama kami'. Lalu dia (Isa) menjawab: 'Tidak, karena sebagian kalian menjadi amir bagi sebagian yang lain sebagai kemuliaan dari Allah untuk ummat ini.'" Hadits ini terdapat dalam Shahih Muslim dengan lafazh: "Maka turunlah Isa bin Maryam 'Alaihi Salam, lalu berkatalah amir mereka (muslimin): 'Marilah shalat menjadi imam kami,' Dia menjawab: 'Tidak, karena sebagian kalian menjadi imam bagi sebagian yang lain sebagai kemuliaan dari Allah untuk ummat ini.'" (HR. Muslim 225)

6) Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata: Telah berkata Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam: "Di antara kita ada orang yang Isa bin Maryam shalat di belakangnya" [HR. Abu Nu'aim dalam berita tentang Mahdi, dan berkata Al-Albani: "Shahih", lihat Al-Jami'us Shaghir 8/219 footnote 5796]

HADITS –HADITS KEMUNCULAN SANG MAHDI AS MUTAWATIR?

Hadits-hadits tentang kemunculan Mahdi mencapai derajat mutawatir maknawi sebagaimana diterangkan oleh beberapa imam dan ulama. Berikut ini akan dinukil beberapa pendapat mereka:

1) Berkata Al-Hafizh Abul Hasan Al-Abiriy: "Kabar dari Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam yang menerangkan tentang Mahdi banyak dan mutawatir. Dia adalah dari ahli baitku dan dia akan berkuasa selama 7 tahun, dia akan memenuhi bumi dengan keadilan, dan Isa alaihissalam akan keluar dan membantunya dalam membunuh Dajjal, dan dia akan mengimami ummat ini dan Isa akan shalat di belakangnya."

2) Muhammad Al-Barzanji berkata di dalam kitabnya Al-Isya'ah li Asyratis Sa'ah:

"Bab ketiga tentang tanda besar dari tanda telah dekatnya kiamat sangat banyak. Di antaranya adalah Mahdi dan dia merupakan tanda yang pertama. Dan ketahuilah bahwa hadits-hadits yang ada tentang dia dengan berbagai jalan periwayatannya hampir tak terhitung." Dia pun berkata: "Saya telah mengetahui bahwa hadits tentang adanya Mahdi dan akan keluarnya dia pada akhir zaman, dan termasuk dari keluarga Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam dari turunan Fatimah mencapai derajat mutawatir maknawi, maka tidak alasan untuk mengingkarinya."

3) Berkata Al-'Allamah Muhammad As-Safarini dalam bukunya Al-Masihud Dajjal Wa Asrorus Saa'ah berkata,:

"Riwayat-riwayat tentang akan keluarnya Mahdi sangat banyak sampai mencapai mutawatir maknawi dan tersebar di kalangan ulama sunnah sampai dianggap menjadi bagian dari aqidah mereka." Kemudian para ulama menyebutkan hadits-hadits dan atsar-atsar tentang akan keluarnya Mahdi dan beberapa nama sahabat yang meriwayatkannya, lalu mereka berkata: "Beberapa sahabat, baik yang disebutkan namanya maupun yang tidak disebutkan telah meriwayatkan hal ini dengan riwayat yang bermacam-macam, dan dari tabi'in setelah mereka yang kesemuanya menunjukkan ilmu yang pasti. Maka beriman kepada akan keluarnya Mahdi adalah wajib sebagaimana hal tersebut telah ditetapkan di kalangan ahli ilmu dan dimasukkan ke dalam aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah."

4) Berkata Al-'Allamah Al-Mujtahid Asy-Syaukani:

"Hadits-hadits tentang kemutawatiran riwayat tentang Mahdi yang ditunggu-tunggu wajib kita yakini mencapai 50 hadits. Ada yang shahih, hasan, dan dhaif dan itu adalah berita yang mutawatir tanpa

diragukan, tanpa syubhat. Bahkan, juga dianggap mutawatir dalam semua istilah yang ada dalam ilmu ushul. Adapun atsar dari shahabat yang menjelaskan Mahdi sangat banyak sekali yang dihukumi marfu' (sampai kepada Nabi Shalallahu 'Alaihi Wassalam, pent.). Oleh karena itu tidak ada celah untuk ijtihad dalam masalah seperti ini."

5) Berkata Al-'Allamah Shidiq Hasan Khan:

"Hadits-hadits yang ada tentang Mahdi dengan berbagai macam riwayatnya banyak sekali hingga mencapai derajat mutawatir maknawi. Hadits-hadits tersebut ada di dalam sunan dan kitab-kitab hadits yang lainnya, baik mu'jam ataupun musnad."

6) Berkata Syaikh Muhammad bin Ja'far Al-Kitani:

"Kesimpulannya, hadits-hadits yang ada tentang Mahdi yang ditunggu-tunggu adalah mutawatir. Demikian juga yang ada tentang Dajjal dan turunnya Isa bin Maryam alaihissalam." [lihat kitab Asyratus Sa'ah karya Yusuf bin Abdullah Al-Wabil hal. 195-203 (dalam edisi Indonesia Tanda-Tanda Hari Kiamat, Pustaka Mantiq Solo, hal. 197-205), ed.]

7) Allamah Syaikh Mar'i di dalam bukunya Fawaidul Fikri menukil dari Abul Hasan Muhammad bin Al-Husain berkata, "Hadits-hadits dari Rasulullah saw tentang al-Mahdi dan bahwa dia dari ahli bait Nabi saw telah mencapai tingkatan mutawatir dan para perawinya terkumpul dalam jumlah yang banyak'."

Dia juga berkata, "Riwayat-riwayat yang berjumlah banyak telah menyatakan kedatangannya sehingga riwayat-riwayat itu mencapai tingkatan mutawatir maknawi. Hal ini telah dikenal luas di kalangan Ahlus Sunnah sehingga ia termasuk salah satu keyakinan mereka."

Dia juga berkata, "Terdapat riwayat-riwayat yang beragam dari para sahabat baik yang disebutkan namanya atau yang tidak disebut namanya begitu pula dari para tabiin sesudah mereka, di mana secara keseluruhan menunjukkan ilmu yang qath'i (pasti) maka iman kepada kedatangan al-Mahdi hukumnya wajib sebagaimana hal itu telah ditetapkan oleh para ulama dan tertulis dalam akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

8) Allamah Muhammad Sidik Khalid bin Hasan Al-Qanuji dalam bukunya Al-Idza'ah Lima Kaana Wa Ma Yakunu Baina Yadayis Saa'ah berkata, "Hadits-hadits tentang al-Mahdi dengan riwayat-riwayat yang beragam sangatlah banyak mencapai derajat mutawatir maknawi. Hadits-hadits itu terdapat dalam buku-buku sunan, musnad-musnad, mu'jam-mu'jam dan lain-lainnya."

Dalam buku yang sama, dia menukil ucapan Imam asy-Syaukani, "Hadits-hadits mutawatir yang menerangkan al-Mahdi yang ditunggu-tunggu yang bisa diketahui berjumlah 50 hadis. Di antaranya ada yang shahih, hasan, dhaif dan dhaif yang terkatrol. Semua hadits-hadits itu mutawatir tanpa keraguan dan tanpa kesamaran, bahkan untuk angka yang di bawahnya sudah cukup disebut mutawatir menurut istilah-istilah yang telah disepakati dalam ilmu ushulul hadits. Adapun atsar-atsar dari sahabat yang secara nyata menerangkan al-Mahdi maka jumlahnya banyak juga di mana atsar-atsar itu mempunyai hukum hadits marfu' karena tidak ada peluang ijtihad dalam masalah seperti ini."

9) **Kesaksian Syekh Abdul Aziz Bin Bazz Dalam Persoalan Imam Mahdi**

Dalam berkala Akhbarul Alamul Islami, 21 Muharram 1400 H hal 7 terdapat karanga terkemuka dari kalangan Rabithah Alam Islami, Syekh Abdul Aziz bin Baaz., dengan judul (terjemahannya) tentang "Kejahatan yang terjadi di masjidul haram, pemikiran yang batil tentang Mahdi Al-Muntazar". Berikut ini adalah bagian dari kutipan bagian akhir dari karangan itu beserta terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. " Adapun mengingkari sama sekali kedatangan mahdi yang dijanjikan, sebagaimana anggapan sementara golongan muta-akhirin, adalah pendapat salah. Karena hadits-hadits tentang kedatnagn diakhir zaman dan tentang ia akan mengisi bumi ini dengan keadilan dan kejujuran karena telah penuh kezaliman, adalah mutawatir dari segi isi dan artinya dan tidak terdapat dalam jumlah yang banyak.

Hal ini seperti sudah dijelaskan dikalangan ulama, diantara Abu Hasan al Abiri As-Sajatani, separang lam abad keempat Yaa hijri, Allamah As-Syafarani, allamah As-Syaukani dan lain-lain. Hal ini sudah sudah menjadi ijmak dalam kalangan para ahli ilmu. Memang tidak tidak dapat dipastikan bahwa seseorang adalah mahdi kecuali bila ia dipenuhi tanda-tanda ,Sebagaimana diterangkan oleh Nabi saw. dalam hadits-hadits yang teguh, dan tanda paling besar dan jelas ialah bahwa ia (Mahdi) akan mengisi bumi dengan kejujuran dan keadilan,karena telah dipenuhi oleh kekejaman dan kezaliman dan kezaliman, seperti diterangkan dimuka tadi.

10) Hazrat Masih Mau'ud as bersabda:

IMAM MAHDI

Masih dan Imam mahdi bukanlah 2 tokoh yang berbeda melainkan yang dimaksud adalah 1 orangnya, Mahdi itu artinya adalah orang yang mendapat petunjuk .Tidak ada yang dapat mengatakan bahwa masih yang dijanjikan itu bukanlah Imam Mahdi .Apakah Mahdi itu Masih atau bukan ,bukanlah tugas orang-orang islam untuk mengingkari kemahdian sang Masih.

Sebenarnya Allah Taala menggunakan 2 kata tersebut sebagai tameng bagi cacik makian ,bahwasanya dia itu bukanlah seorang kafir,sesat maupun menyesatkan,melainkan dia seorang Mahdi .Sebab Allah Taala mengetahui bahwasanya masih dan Mahdi yang akan datang itu bakal dikatakan dajjal dan sesat .Untuk itulah ia dinamakan Masih Dan Mahdi Kaitan dajjal itu adalah dengan **أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ** (Al-araf :177) “condong ke bumi” .Sedangkan Masih itu dengan rafa'samawi “naik”.Jadi apa-apa yang telah diinginkan oleh Allah Taala kesemuanya itu kan sempurna hanya dalam 2 zaman .Yang pertama dizaman beliau (Rasulullah saw) dan yang ke-2 dizaman Masih dan Mahdi.Yakni disatu zaman telah turun Al-qur'an serta ajaran yang benar,namun ajaran ini telah diselubungi tabir pada zaman keburukan.dan telah ditetapkan bahwa tabir penyelubung itu akan disibakan pada zaman Masih.Sebagaimana telah difirmankan bahwa Rasul Kram telah melakukan pensucian terhadap sebuah kelompok yang ada pada masa itu ,yakni jemaat para sahabat.Dan yang itu lagi adalah terhadap kelompok yang akan datang yaitu yang mengenai mereka telah dikatakan:

لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ

“ yang belum berhubungan dengan mereka”

Nyatalah bahwa Allah Taala telah memberikan kabar suka bahwasanya dia tidak akan membiarkan agama ini punah pada zaman kesesatan,bahkan Allah akan membukakan rahasia-rahasia kebenaran Al-qur'an pada zaman yang akan datang.Dari sekian tanda ,salah satu diantaranya adalah Masih yang akan datang mempunyai suatu kelebihan bahwa dia memiliki pemahaman dan makfirat yang mendalam sekali tentang Al-qur'an.

Hz Musa as memperoleh kabar bahwasanya Masih as akan datang tatkala dikalangan umat yahudi banyak terdapat firqah ,terdapat pertentangan yang sengit didalam masalah-masalah akidah mereka ,sebagian mengingkari akan adanya wujud malaikat sebagian mengingkari masalah kiamat dan kebangkitan di padang mahsyar.Ringkasnya tatakala terjadi perbuatan dan akidah-akidah buruk telah menyebar secara nyata ,maka pada saat itulah baru Masih akan datang kepada mereka sebagai hakim.Demikian pula halnya ,pemberi petunjuk kita yang kamil SAW memberitahukan kepada kita bahwasanya tatkala dikalangan kita telah timbul banyak firqah seperti dikalangan Yahudi dan seperti mereka telah bermunculan berbagai macam akidah buruk serta perbuatan perbuatan bejat seperti kaum ulama

yahudi sebagian telah mengafirkan sebagian lainnya maka pada saat itu di dalam umat yang marhumah ini akan datang juga seorang Masih sebagai hakim yang mengambil keputusan dari Qur'an syarif atas setiap masalah.⁴⁹

DUA MACAM HADITS

Hadits –hadits terdiri dari dua macam :

Pertama:adalah hadits-hadits yang secara jelas tanpa pena'wilan,mendukung,dan menyokong saya.Misalnya :Imamukum minkum ,faammakum minkum,la mahdiyya illa isa.

Dan kedua :adalah yang memaparkan hal-hal yang menentang saya .Sebagian diantara hadits –hadits ini adalah demikian ,yakni dengan sedikit saja memberikan perhatian kearahnya maka kandungan dan maknanya akan menjadi sesuai terhadap saya dan sebagian lagi ada yang sama sekali telah menyimpang dan berubah serta bertentangan dengan kandungan Qur'an syarif.Saya menolak hadits-hadits seperti itu⁵⁰

Dan dengan membaca kebanyakan hadits misalnya bukhari ,dengan jelas dapat diketahui bahwa didalamnya terdapat berkat dan nur,Hal itu membuktikan bahwa sabda-sabda itu memang berasal dari mulut Rasulullah saw ,misalnya hadits "Imamukum minkum",betapa jelasnya menzhahirkan bahwa Masih itu akan berasal dari kalian Dan itu merupakan penolakan terhadap paham orang-orang kristen,sebab orang –orang kristen membanggakan diri bahwa Isa akan datang kembali ,serta akan memajukan agama kristen ,namun Rasulullah saw bersabda bahwa beliau telah melihat Isa di langit ditengah –tengah mereka yang sudah wafat.⁵¹

PERSAMAAN MASIH ISRAILI DAN MASIH MUHAMMADI

Masih mau'ud dari umat islam mempunyai satu persesuaian lain juga dengan Nabi Isa yang dahulu, yakni Nabi Isa yang dahulu, yakni Nabi isa a.s. bukan bukan asli dari keturunan Bani Israil melainkan hanya dari Ibunya. Begitu juga dengan sebahagian dari nenek kami adalah dari sadat (Sayyid), walaupun ayahanda bukan dari saddat (sayyid) . Allah swt telah menghendaki supaya tidak dari Bani Israil bapa dari Hadhrat Nabi Isa as yang dalamnya mengandung rahasia karena Allah Ta'ala sangat marah kepada Bani Israil, sebab dosa-dosa mereka terlampau banyak. Maka untuk memberi peringatan Allah Ta'ala telah memperlihatkan tanda bahwasanya seorang laki-laki lahir dari Ibunya saja dengan tiada campuran sedikit pun dari bapa. Seolah – olah dari bagian wujud Israil tinggal hanya sebagian saja kepada Nabi Isa as. Hal ini menunjukkan bahwa nabi yang akan datang sesudah Nabi Isa as sama sekali tidak akan mempntai siatu bagian dari Israil. Dunia ini telah menghampiri penghabisannya, oleh karena itu dalam kelahiran saya ini pun adalah suatu isyarat,bahwa kiamat telah dekat dan itulah yang akan menghabiskan perjanjian khilafat kepada Quraisy juga.

Pendek kata,untuk meyempurnakan persesuaian ini diantara nabi Muhammad saw dengan ummat nabi Musa a.s adalah diperlukan seorang Masih Mau'ud yang akan datang dengn segala keadaan seperti Musa as dan akan akan berakhir pula dengan seorang Nabi Isa a.s., supaya yang akhir memepunyai persesuaian dengan yang awal. Demikanlah hal ini pun menjadi satu bukti bagi orang-orang yang yang mau memperhatikan hal ini dengan takwa kepada Allah swt. (PIDATO SIALKOT:ISLAM)

⁴⁹ Pidato pertama Hz.Masih Mau'ud as di jalsah salanah 25 desember 1897/Malfuzhat jld.1 hal.39-40 dan 46-47

⁵⁰ Malfuzhat.jld.3 hal.319-320 Add.Nazir Isyaat ,London 1984./MI 31.01.2001

⁵¹ Malfuzhat.jld.3 hal.326-327 Add.Nazir Isyaat ,London 1984./MI 31.01.2001

TEMPAT TURUNNYA MASIH MAU'UD

Kini tinggal masalah tempatnya. Jadi ingatlah telah diberitahukan bahwa Dajjal itu akan muncul dari timur. Yang mana maksudnya adalah negeri kita (Hindustan/India). Bukan pengarang kitab Hujajul Kiromah menuliskan bahwasanya fitnah dajjal tengah muncul di Hindusta. Dan nyatalah sang Masih itu turun ditempat mana ada Dajjal. Kemudian dusun ini pun dinamakan Qad'ah, yang merupakan siangkatan dari Qadian. Mungkin saja di daerah Yaman pun terdapat dusun yang seperti itu. Namun harus di ingat, bahwa Yaman itu bukan disebelah timur Hijaz. Melainkan di sebelah selatannya. Akhirnya di Punjab ini toh ada satu Qadian yang terletak di dekat Ludhiana.

Selain daripada itu, adapun nama yang telah ditetapkan oleh Takdir bagi saya, nama itu juga mengisyaratkan kepada hal tersebut. Sebab berdasarkan nilai huruf, jumlah nilai yang terdapat dalam nama ini akan muncul di permulaan abad ke-14. Demikianlah bahwa isyarat yang diberikan Rasulullah saw itu tertuju kepada hal ini.⁵²

Pertanyaan⁵³

1. الْمَالُ وَيَبِيضُ الْمَالُ apakah berupa jasmani apa rohani?

Jawab:

الْمَالُ berarti harta ,jika kita artikan secara harfiah bahwa tugas imam mahdi ini membagikan harta benda tentunya tujuan utama Allah mengutus beliau itu tidak akan sampai pada tujuan utama .Allah SWT Berfirman :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَهْدَىٰ دِينٍ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٠٤٠﴾

“Dia-lah Yang mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan dengan agama yang benar supaya Dia memenangkannya di atas semua agama, [3040] walaupun orang musyrik tidak menyukai.”

Tafsir 3040:⁵⁴

Kebanyakan ahli tafsir Alquran sepakat bahwa ayat ini kena untuk Almasih yang dijanjikan sebab di zaman beliau semua agama muncul dan keunggulan Islam di atas semua agama akan menjadi kepastian.

Karena itu arti yang lebih mengena adalah harta rohani(ilmu) yang mana terbukti para ulama menolak mentah-mentah tanpa mempergunakan ilmu yang ada pada mereka untuk menelaah semua penda'waan beliau,apakah penda'waan itu benar dari Allah swt atau hanya darinya saja yakni mengada –ada.Selain itu harta jasmani itu bersifat fana sedangkan harta rohani bersifat langgeng dan elastis sesuai dengan keadaan Zaman.Adapun ilmu tersebut berupa ajaran islam yang sesuai dengan ajaran Nabi SAW dimasa awal dan masa khulafa Al-rasyidin,karena islam akan kembali asing sebagaimana pada masa munculnya dahulu.Sabda Nabi Saw:

⁵² Pidato Pertama Hz Masih Mau'ud as. Pada jalsah salanah 25 Des.1897/ Malfuzhat jld. 1, hal. 50

⁵³ Sebagian pertanyaan dari para peserta Forum Kajian Gabungan

⁵⁴ Tafsir Singkat Jemaat Ahmadiyah ,Editor Malik Ghulam Farid.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا
 فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ (مسلم/جزء 1/كتاب الايمان/باب بيان أن الاسلام بدا غريبا/نمرة
 الفكر/بيروت-لبنان/2005م) /146 دار

Artinya, ; “Dari Abu Hurairah, ia berkata ; bersabda Rasulullah saw ; ‘Islam mulai berkembang dalam keadaan asing. Dan ia akan kembali asing pula. Maka beruntunglah orang-orang yang asing⁵⁵

Jika kita lihat dari sejarah hidup Hadhrat Ahmad AS yang berhubungan dengan hal ini ,dapat kita ambil contoh ketika beliau mengarang kitab Al-barahin ahmadiyah untuk menyatakan kebenaran Nabi Muhammad SAW dan ketinggian islam dan beliau sudah menjanjikan hadiah Rs.10.000 bagi orang yang dapat menjawab keterangan dalam buku itu..meskipun sudah dijanjikan hadiah hadiah yang begitu besar ,apalagi di masa ketika segala-galanya sangat muah namun tidak ada seorangpun yang bersedia menerima hadiah-hadiah itu.⁵⁶

Namun demikian tidak dapat di pungkiri bahwa arti harta jasmani pun bisa digunakan ,mengacu pada sistem al-wasiat yang di tawarkan kepada dunia oleh Hadhrat Masih Mau’ud AS untuk mengganti sistem perekonomian yang ada sekarang ini .Dimana setelah Al-wasiat ini mapan maka dengan sendirinya kehidupan dunia akan berubah menuju kemakmuran yang merata dirasakan oleh kalangan atas maupun bawah.

2. وَتَكْثُرُ النِّسَاءُ وَيَقَلُّ الرِّجَالُ حَتَّى يُكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ sedikitnya pria dan banyaknya wanita 1:50?

“...wanita banyak dan kaum laki-laki sedikit, sehingga nantinya seorang laki-laki akan mengurus 50 orang wanita...”⁵⁷

Jawab:

Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya pabrik –pabrik dimana karyawatilah yang banyak dan karyawan hanya sebagai pengawas saja ,selain itu arti lain dari hadits ini adalah banyaknya peperangan yang melibatkan pria didalamnya sebagai tentara .Dari sejarah dapat kita saksikan bahwa petaka setelah berakhirnya Perang Dunia II ,terutama negara yang kalah perang yakni Jerman ,banyak pria jerman yang terbunuh karena mereka tentara negara yang meninggalkan istri dan anak-anak mereka untuk berperang,sehingga keadaan Negara Jerman saat itu begitu bobroknya akhlak(terjadinya perselingkuhan) karena ketidakseimbangan antara jumlah pria dan wanita.Hal ini terjadi karena ajaran katolik yang mengharuskan pria menikahi hanya 1 wanita saja,berbeda dengan islam yang menawarkan solusi memberikan rukhsah bahwa pria boleh menikahi wanita sampai 4 orang dalam batas-batas dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat.

⁵⁵ Muslim/Juz 1/Kitab al-iman/bab bayan anna al-islam badaa ghariban/no.146 /Dar al-fikr/beirut libanon/2004M dan misykat no.170

⁵⁶ Muhammad Sadiq,Amanat Nabi Muhammad SAW:Al-masih &al-mahdi,Sinar Islam :februari 1980,h.43-44.

⁵⁷ Bukhari /juz kaum 1lkitab al-'ilm/bab rafa al-'ilm../no.81/dar al-fikr/beirut-libanon/1994 M

3. Gelar SAW pada Nabi Isa yang akan datang ? mengapa Hadhrat Mirza ghulam Ahmad tidak SAW tapi AS ?

Jawab:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَأَهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ (مسلم/كتاب الفتن و اشراط الساعة/باب في فتح قسطنطينية و خروج الدجال ونزول عيسى ابن مريم/نمرة 2897 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; “Dari abu hurairah; bahwasanya Rasulullah saw bersabda, ; ‘Apabila shalat didirikan, maka akan turun Isa bin Maryam saw dan Beliau akan menjadi imam mereka, maka apabila musuh Allah melihat Isa, ia akan mencair sebagaimana garam mencair dalam air’⁵⁸

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ مَا تَذَاكُرُونَ قَالُوا نَذَكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرُونَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالذَّجَالَ وَالذَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ ((مسلم/جزء 11/كتاب كتاب الفتن و اشراط الساعة/باب في الايات التي تكون قبل الساعة/نمرة 2901 / دار الفكر/بيروت-لبنان/2005م)

Artinya, ; “Dari Huzaifah Bin Asid Al-Ghifari, ia berkata, ; ‘Datang kepada kami Rasulullah saw dan kami waktu itu sedang bertukar pikiran. Lalu Beliau saw bersabda, ; ‘Apa yang kamu bicarakan ?’. Kami menjawab ; ‘Kami sedang berbicara tentang hari kiamat’. Lalu nabi saw bersabda; ‘Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga kamu melihat sebelumnya 10 macam tanda-tandanya’. Kemudian Beliau saw menyebutkannya ; ‘Asap, dajjal, dabah(virus), terbit matahari dari tempat tenggelamnya, turun Isa Bin Maryam saw, Ya`juj dan Ma`juj, tiga kali gerhana bulan, sekali di Timur, sekali di Barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab, yang akhir sekali adalah api yang keluar dari arah Negeri Yaman yang akan menghalau manusia ke Padang Mahsyar mereka’⁵⁹

Tanda atau ciri selanjutnya setelah gerhana bulan dan matahari adalah gelar SAW ,Dengan maksud meyakinkan kepada Umatnya bahwa beliau juga di utus kepada umat lain yang belum pernah bertemu dengan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT :

“Dan, Dia akan membangkitkannya pada kaum lain dari antara mereka, yang belum bertemu dengan mereka. [3046] Dan, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha bijaksana.”(al-jumua:4)⁶⁰

⁵⁸ muslim/kitab al-fitan wa asyratu al-sa'ah/ no.2897/dar al-fikr/Beirut –libanon/2005 M

⁵⁹ Muslim/Juz 2/Kitab Al-Fitan wa asyrath Al-sa'ah/Bab fi Al-ayat/No.2901/ Dar al-fikr/beirut libanon/2005M

⁶⁰ Tafsir Singkat Jemaat Ahmadiyah ,Editor Malik Ghulam Farid.

Ajaran Rasulullah saw. ditujukan bukan kepada bangsa Arab belaka, yang di tengah-tengah bangsa itu beliau dibangkitkan, melainkan kepada seluruh bangsa bukan-Arab juga, dan bukan hanya kepada orang-orang sezaman beliau, melainkan juga kepada keturunan demi keturunan manusia yang akan datang hingga kiamat. Atau ayat ini dpat juga berarti bahwa Rasulullah saw. akan dibangkitkan di antara kaum yang belum pernah tergabung dalam para pengikut semasa hidup beliau. Isyarat di dalam ayat ini dan di dalam hadis Nabi s.a.w, yang termasyhur, tertuju kepada pengutusan Rasulullah saw. untuk kedua kali dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di akhir zaman. Abu Hurairah r.a. ketika Surah Jum'ah diturunkan. Saya minta keterangan kepada Rasulullah saw. "Siapakah yang diisyaratkan oleh kata-kata, *Dan dia akan membangkitkannya pada kaum lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka?*" - Salman al-Farsi (Salman asal Parsi) sedang duduk di antara kami. Setelah saya berulang-ulang mengajukan pernyataan itu, Rasulullah saw. meletakkan tangan beliau pada Salman dan bersabda, "Bila iman telah terbang ke bintang Tsuraya, seorang lelaki dari mereka ini pasti akan menemukannya." (Bukhari). Hadis Nabi s.a.w. ini menunjukkan bahwa ayat ini dikenakan kepada seorang lelaki dari keturunan Parsi. Hadrat Masih Mau'ud a.s., pendiri Jemaat Ahmadiyah, adalah dari keturunan Parsi. Hadis Nabi s.a.w., lainnya menyebutkan kedatangan Almasih pada saat ketika tidak ada yang tertinggal di dalam Alquran kecuali kata-katanya, dan tidak ada yang tertinggal di dalam Islam selain namanya, yaitu, jiwa ajaran Islam yang sejati akan lenyap (Baihaqi). Jadi, Alquran dan hadis kedua-duanya sepakat bahwa ayat ini menunjuk kepada kedatangan kedua kali Rasulullah saw. dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Hadits tersebut yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ
قَالَ: قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانَ الْفَارِسِيُّ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى
سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَنَالَهُ رِجَالٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ

(البخاري/المجلد:3 جزء 6/كتاب التفسير:سورة الجمعة/باب قوله: وآخريين منهم نمرة 4897/دار
الفكر/بيروت-لبنان/1994م)

Artinya, ; "Dari Abu Hurairah meriwayatkan, kami sedang duduk-duduk dekat Nabi saw, ketika surat Jum`at diturunkan kepada Beliau saw. Sahabat-sahabat bertanya siapakah yang dimaksud dalam ayat itu ? Beliau tidak menjawab hingga sahabat-sahabat itu bertanya tiga kali. Di antara kami terdapat seorang yang bernama Salman dari Farsi, kemudian Rasulullah saw meletakkan tangannya ke atas pundak Salman seraya berkata, ; 'Jika iman telah terbang ke bintang suraya, beberapa orang laki-laki atau seorang laki-laki dari antara orang-orang ini (asal Fersia akan membawanya kembali)⁶¹

Adapun mengenai Hadhrat Ahmad AS kenapa bukan SAW yang digunakan,?Pendeknya bahwa ucapan itu begitu sensitif jika di kenakan kepada selain Nabi Muhammad SAW apabila di dengar oleh Umat muslim lainnya yang fanatik.Padahal jika kita lihat dari segi kaidah bahasa Arab tidak ada perbedaan arti dari

⁶¹ Bukhari/jilid 3:juz 2/kitab al-tafsir :surah al-jum'ah/bab wa akharina minhum/no.2897/dar al-fikr/beirut-libanon/1994 M

keduanya AS dan SAW. Perbedaan itu hanya terletak pada penggunaan isim dan fiil saja. AS itu berasal dari kalimat isim dan SAW itu dari kalimat fiil.

1. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (saw)

2. عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (as)

3. عَلَيْهِ السَّلَامُ (as)

Adapun perintah dari Rasulullah dalam hadits jika bertemu Isa as adalah:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَدْرَكَ مِنْكُمْ عَيْسَى بْنِ مَرْيَمَ فَأَلْيَقِرُّهُ مِنِّي السَّلَامُ (المستدرک/جزء4/ کتاب الفتن و الملاحم/نمرة8635/ دار الکتب العلمیة/بیروت-لبنان/1990م)

Artinya, ; “Dari Anas ra berkata, Rasulullah saw bersabda, siapa di antara kalian berjumpa dengan Isa Ibnu Maryam, maka sampaikanlah salamku kepadanya”⁶²

Jadi sesuai dengan perintah /pesan ini kita yang bertemu/berbaiat berkewajiban menampaikan salam Dari Rasulullah SAW dengan ucapan doa tadi (ucapan 1,2 atau 3) tergantung tingkat pemahaman dan dasar /dalil masing-masing juga disesuaikan dengan situasi –kondisi dimana kita mengucapkan hal itu. Jika kita lihat Syiah ,mereka pun selalu menggunakan AS pada Imam –imam mereka dan semua yang dari Ahlu Al-bait. Intinya ucapan ini adalah doa .

4. Mengapa gerhana bulan dan matahari harus nampak di Qadian?

Jawab:

Gerhana 1894 Nampak di Qadian(sebelah timur) karena yang meminta dan menuntut bukti kebenaran Hadhrat Masih Mauud As adalah para mullah yang berada di Qadian, hal ini terbukti dari Sabda Nabi SAW:

.. وَثَلَاثَةَ حُسُوفٍ حَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَحَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَحَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ ..

Tiga kali gerhana bulan, sekali di Timur, sekali di Barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab⁶³

Gerhana tersebut 21 maret 1894 terjadilah gerhana bulan pada 13 ramadhan yang hanya nampak di asia, australia dan kep.pasifik⁶⁴ (belahan dunia timur) kemudian gerhana ini berulang pada tahun 1895 yang nampak di belahan bumi barat ,Amerika⁶⁵

Dan gerhana matahari terjadi pada 6 april 1894 sesuai dengan (فِي النُّصْفِ مِنْهُ)⁶⁶ yakni tanggal 28 ramadhan pertengahan dari tanggal-tanggal terjadinya gerhana (27,28 dan 29) yang nampak di asia selatan(india), indonesia barat, filipina dan jepang⁶⁷ dan juga pada 1895⁶⁸

⁶² Hakim dalam Mustadrak/Juz IV/kitab al-fitan wa al-malaahim/no.8635/ dar al-kutub al-‘ilmiyyah/Beirut -libanon/1990M

⁶³ Muslim/Juz 2/Kitab Al-Fitan wa asyath Al-sa’ah/Bab fi Al-ayat/No.2901/ Dar al-fikr/beirut libanon/2005M

⁶⁴ DR.Suryadi Siregar(Jurusan Astronomi ITB) DEA, Matahari: Energi, Gerhana Dan Rahasiannya, Makalah., 1994

⁶⁵ Sir Zafrullah Khan ,Introduction To Ahmadiyyat The Renaissance Of Islam ,Ahmadiyyah Muslim Association Of Australia. Dan Hz.Mirza Nasir Ahmad RH, Peringatan Agung Dari Ilahi, Jemaat ahmadiyah Indonesia , Hal.11 ,1985

5. وَحَكْمًا عَدْلًا? apakah universal?

Jawab:

Adalah cukup kiranya dengan bukti dari buku yang beliau tulis dengan judul “Barahin Ahmadiyah” yang menyatakan kebenaran islam dan batalnya agama-agama lainnya.⁶⁹ Jadi beliau bersifat universal sebagaimana Rasulullah SAW yang diutus sebagai rahmat seluruh alam.

“Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam”⁷⁰. [1926]”(al-anbya:108)

Tafsir 1926

Rasulullah saw. adalah pembawa rahmat untuk seluruh umat manusia, sebab amanat beliau tidak terbatas kepada suatu negeri atau kaum tertentu. Dengan perantaraan beliau bangsa –bangsa dunia telah diberkati, seperti belum pernah mereka diberkati sebelum itu.

6. Makna فَيُدْفَنُ مَعِيَ فِي قَبْرِي dan hidup 40 tahun itu dihitung dari wahyu yang mana?

Jawab:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِلَى الْأَرْضِ فَيَتَزَوَّجُ وَيُولَدُ لَهُ وَ يَمُوتُ خَمْسًا وَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَمُوتُ فَيُدْفَنُ مَعِيَ فِي قَبْرِي (مشكاة المصابيح / المجلد 11: جزء 11-111 / كتاب الرقاق/باب نزول عيسى عليه السلام/نمرة 5508 / دار الكتب العلمية/بيروت-لبنان/2003م)

Artinya, ; “Dari Abdullah Bin Amar berkata, Rasulullah bersabda ; ‘Isa Ibnu Maryam (Imam Mahdi) akan datang ke bumi, Maka Beliau akan menikah dan akan mendapat anak-anak serta akan tinggal selama 50 atau 40 tahun kemudian wafat ,maka ia akan dikuburkan bersamaku(Rasulullah saw) dalam kuburku”⁷¹

Prof.Habibullah khan MSc menulis dalam cat.kaki:⁷²

“(dalam)tarikh ahmadiyah jilid 3 hal.555 dalam catatan kaki .Surat Kabar JANG Karachi tgl 28 september 1968 hlm.7.dari penelitian Dr.muhammad Shahidullah ,Profesor Rajsyahi dari bangladesh ,bahwa Rasulullah saw wafat tgl.1 rabiulawwal 11 hijrah sesuai dengan tgl.26 Mei 632.

Menurut pandangan Muhammad Mukhtar Basyahari ,ahli perbintangan ,dalam buku beliau “Attaufiqatulilhamiyah”hlm.6:tanggal 1 rabiulawwal 11 hijrah itu tepatnya bukan 26 mei,tapi sebenarnya

⁶⁶ Sunan Darul Quthni/ Jilid I/kitab al-‘idain/bab shifat shalat al-khusuf wa al-kusuf/no.1777 /dar al-kutub al-‘ilmiyyah/Beirut -libanon/1996 M

⁶⁷ DR.Suryadi Siregar(Jurusan Astronomi ITB) DEA,Matahari:Energi,Gerhana Dan Rahasiannya,Makalah,. 1994

⁶⁸ Sir Zafrullah Khan ,Introuction To Ahmadiyyat The Renaissance Of Islam ,Ahmadiyyah Muslim Association Of Australia. Dan Hz.Mirza Nasir Ahmad RH,Peringatan Agung Dari Ilahi,Jemaat ahmadiyah Indonesia , Hal.11 ,1985

⁶⁹ Muhammad Sadiq,Amanat Nabi Muhammad SAW:Al-masih &al-mahdi,Sinar Islam :februari 1980,h.30

⁷⁰ Tafsir Singkat Jemaat Ahmadiyah ,Editor Malik Ghulam Farid.

⁷¹ Misykat/Jilid II: juz II-III/no.5508/Dar al-kutub al-‘ilmiyyah/Beirut-libanon/2003 M

⁷² Kurikulum Dasar Pengetahuan Agama ,Alih Bahasa Qomaruddin Sy,PP.MAI 1990

tgl.27 mei.Pada tanggal 26 mei juga Harat Masih Mau'ud as wafat dan pemakaman beliau pada tgl 27 mei.Dengan demikian penyesuaian tanggal secara zahir menjadi satu tabir dari hadis:

فَيُدفنُ مَعِي فِي قَبْرِي

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:Sesudah beliau kini tiada nabi lagi kecuali yang secara buruzi (bayangan)dikenakan jubah muhammadiyah .Sebab ,seorang khadim tidaklah terpisah dari Makhdun-nya (majikannya);demikian pula sebuah dahan tidak terpisah dari akarnya.Maka,barangsiapa karena samasekali melarutkan diri di dalam wujud majikannya dan menerima gelar kenabian dari Tuhan ,ia tidak mencemari gelar Khatamun Nubuwwat.Tak ubahlah halnya seperti kamu sekalian melihat rupamu pada cermin ,kamu tidak menjadi dua bahkan kamu tetap satu adanya,kendatipun nampaknya dua.Bedanya hanya dalam bentuk zil(bayangan)dan bentuk asal belaka .Demikianlah Tuhan menghendaki seorang Masih Mau'ud .Dan disinilah letak rahasia sabda Rasulullah s.a.w yang mengatakan ,bahwa Masih Mau'ud akan dikubur didalam kuburan beliau s.a.w yakni orang yang dimaksud itu akulah dan dalam hal ini (antara wujud Rasulullah s.a.w dan Masih Mau'ud a.s ,peny)tidak terdapat kelainan....⁷³

Berkenaan dengan 40 tahun kita dapati dalam hadits lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ يَعْنِي عِيسَى وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلِكُ كُلَّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ فَيَمُوتُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يُتَوَفَّى فَيُصَلَّى عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ(أبي داود/كتاب الملاحم/باب خروج الدجال/نمرة 4324 / دار الفكر/بيروت- لبنان/2005 م)

Artinya ;Tidak ada seorang nabi antara aku dan Isa. Sungguh ia akan turun. Maka apabila kamu melihatnya, maka kenalilah ia... Dan Allah akan menghancurkan semua agama pada zamannya kecuali Islam. Dan ia akan menghancurkan Al-Masih al-Dajjal, lalu ia akan tinggal di bumi selama 40 tahun, lalu ia diwafatkan. Maka kaum Muslimin menshalatkannya"⁷⁴

Dan 40 tahun ini dihitung dari wahyu pertama yang beliau terima tahun 1868⁷⁵(yakni pada umur 33 tahun sama halnya ketika isa as al-israili di utus)setelah itu beliau wafat dan di shalatkan oleh kaum muslimin.



1.ABDUL AZIZ BIN ABDULLAH BIN BAZ⁷⁶

at Ahmadiyah Indonesia :1997),cet.ke-5, h.24,penerjemah:R.Ahmad

/no.4324/dar al-fikr/Beirut-libanon/2005 M

V:Al-masih &al-mahdi,Sinar Islam :februari 1980,h.30

Biografi

Namanya adalah: Abdul Aziz bin Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdul Aali Baz. Ia dilahirkan di [Riyadh, Arab Saudi](#) pada tanggal 12 Dzulhijjah 1330 [Hijriah](#) **Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz (1909 - 1999)** ialah [Mufti Agung Arab Saudi](#). Ia adalah salah seorang [da'i Salafi](#). Pada mulanya ia bisa melihat, kemudian pada tahun 1336 H, kedua matanya menderita sakit, dan mulai melemah hingga akhirnya pada bulan Muharram tahun 1350 H kedua matanya mulai buta.

Pendidikan

Sebagai putra seorang ulama' pendidikannya lebih banyak tertuju pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dibawah bimbingan keluarganya. Kemudian

Ia belajar ilmu-ilmu syar'i dari para ulama besar di Riyadh, diantaranya :

- Syaikh Muhammad bin Abdullathif bin Abdurrahman bin Hasan bin Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab,
- Syaikh Shalih bin Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Hasan bin Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab (qadhi (hakim) Riyadh),
- Syaikh Sa'ad bin Hamd bin Faris bin 'Athiq (qadhi Riyadh),
- Syaikh Hamd bin Faris (wakil Baitul Mal Riyadh),
- Syaikh Sa'ad Waqqash al-Bukhari (guru [tajwidnya](#) pada tahun 1355 H),
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullathif Aalu as-Syaikh (tempat ia menimba berbagai macam disiplin ilmu Syari'at Islam mulai tahun 1347-1357 H).

Karir

Jabatan yang pernah diembannya:

- Qadhi (Hakim) di daerah al-Kharaj semenjak tahun 1357-1371 H,
- Mengajar di Ma'had (Universitas)al 'Ilmi di Riyadh pada tahun 1372 H dan fakultas Syari'ah di Riyadh setelah dibentuknya fakultas tersebut pada tahun 1373 H (dalam mata pelajaran ilmu fiqh, tauhid dan hadits, dan jabatan ini ia tekuni sampai tahun 1380 H).
- Pada tahun 1381 H ditunjuk sebagai wakil Rektor Universitas Islam [Madinah](#) hingga tahun 1390 H, diangkat menjadi Rektor Universitas tersebut pada tahun 1390 H setelah wafatnya as-Syaikh Muhammad bin Ibrahim Aalu as-Syaikh pada bulan Ramadhan 1389 H, kemudian ia tetap memegang jabatan tersebut sampai tahun 1395 H.
- Pada tanggal 14-10-1395 H keluar Surat Keputusan Kerajaan untuk mengangkatnya sebagai pimpinan umum untuk bagian Pembahasan Ilmiah, Fatwa Dakwah dan Irsyad (kemudian tersebut berubah menjadi Mufti Umum Kerajaan setelah dibentuknya Kementrian Urusan Islam, Waqaf, Dakwah dan Irsyad pada tahun 1414 H).

Selain itu ia menjabat sebagai anggota pada beberapa Majelis Islamiyah yang berskala internasional, seperti:

- Anggota Perkumpulan Ulama Besar Kerajaan Arab Saudi.
- Kepala Badan Tetap Pembahasan Ilmiah dan Fatwa pada lembaga di atas.
- Anggota dan kepala majelis pendiri Rabithah Alam Islami.
- Kepala pada Majma' al-Fiqhi al-Islami yang berpusat di [Mekkah](#) yang merupakan bagian dari Rabithah Alam Islami.
- Anggota pada majelis tertinggi di Universitas Islam Madinah.
- Anggota pada majelis tinggi Da'wah Islamiyah Kerajaan Arab Saudi.

Karya Karya

Karangan-karangannya, sebagian kecilnya antara lain:

- Al-Fawa'id al-Jalilah fi al-Mabahits al-Fardhiyah
- At-Tahdzir minal Bida'
- Al-'Aqidah ash-Shahihah wamaa Yudhaadhuha
- Al-Jihad fi Sabilillah
- Ad-Da'watu Ilallah wa Akhlaa'qu ad-Du'at
- Al-Jawabul Mufid fi Hukmi at-Tashwiir
- Wujuubu Tahkiimi Syar'illahi wa Nabdzu maa Khaalafahu

Wafatnya

Ia wafat pada subuh Kamis 27 Muharram 1420 H di kota [Thaif](#), dishalatkan pada hari Jumat (28 Muharram 1420 H) di [Masjid Haram](#), dan dimakamkan di pemakaman al-'Adl Makkah.

2. AL IMAM ASY SYAUKANI; PEMBELA AQIDAH SALAF⁷⁷

1 Nama dan Nasab Beliau

Beliau adalah al Imam al Qadhi Abu Ali Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah asy-Syaukani, ash-Shan'ani.

2 Kelahiran Beliau

Beliau dilahirkan pada tengah hari 28 Dzulqa'dah 172 H di Hijratu Syaukan, Yaman.

3 Pertumbuhan Beliau

Beliau tumbuh di bawah asuhan ayahandanya dalam lingkungan yang penuh dengan keluhuran budi dan kesucian jiwa. Beliau belajar al-Qur'an di bawah asuhan beberapa guru dan dikhatamkan di hadapan al-Faqih Hasan bin Abdullah al Habi dan beliau perdalam kepada para masyayikh al-Qur'an di Shan'a. Kemudian beliau menghafal berbagai matan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti: al Azhar oleh al Imam al Mahdi, Mukhtashar Faraidh oleh al Ushaifiri, Malhatul Harm, al Kafiyah asy Syafiyah oleh Ibnul Hajib, at-Tahdzib oleh at-Tifazani, at-Talkhish fi Ulumil Balaghah oleh al Qazwaini, al Ghayah oleh Ibnul Imam, Mamhumah al Jazarifil Qira'ah, Mamhumah al Jazzar fil 'Arudh, Adabul Bahts wal Munazharah oleh al Imam al-'Adhud.

Pada awal belajarnya beliau banyak menelaah kitab-kitab tarikh dan adab. Kemudian beliau menempuh perjalanan mencari riwayat hadits dengan sama dan talaqqi kepada para masyayikh hadits hingga beliau mencapai derajat imamah dalam ilmu hadits. Beliau senantiasa menggeluti ilmu hingga berpisah dari dunia dan bertemu Rabbnya.

4 Guru-guru Beliau

Di antara guru-guru beliau ialah:

1. Ayahanda beliau yang kepadanya beliau belajar Syarah al-Azhar dan Syarah Mukhtashar al-Hariri.
2. As Sayyid al Allamah Abdurrahman bin Qasim al Madaini, beliau belajar kepadanya Syarah al-Azhar.
3. Al Allamah Ahmad bin Amir al Hadai, beliau belajar kepadanya Syarah al-Azhar.

⁷⁷ Disalin dari **majalah Al Furqan** Edisi 12 tahun V / Rajab 1427/ Agustus 2006

4. Al Allamah Ahmad bin Muhammad al-Harazi, beliau berguru kepadanya selama 13 tahun, mengambil ilmu fiqih, mengulang-ulang Syarah al Azhar dan hasiyahnya, serta belajar bayan Ibnu Muzhaffar dan Syarah an-Nazhiri dan hasiyahnya.
5. As Sayyid al Allamah Isma'il bin Hasan, beliau belajar kepadanya al-Malhah dan Syarahnya.
6. Al Allamah Abdullah bin Isma'il as-Sahmi, beliau belajar kepadanya Qawaidul l'rab dan Syarahnya serta Syarah al Khubaishi 'alal Kafiyah dan Syarahnya.
7. Al Allamah al Qasim bin Yahya al-Khaulani, beliau belajar kepadanya Syarh as Sayyid al-Mufti 'alal Kafiyah, Syarah asy-Syafiyah li Luthfillah al Dhiyats, dan Syarah ar-Ridha 'alal Kafiyah.
8. As Sayyid al Allamah Abdullah bin Husain, beliau belajar kepadanya Syarah al fami 'alal Kafiyah.
9. Al Allamah Hasan bin Isma'il al Maghribi, beliau belajar kepadanya Syarah asy- Syamsiyyah oleh al Quthb dan Syarah al- 'Adhud 'alal Mukhtashar serta mendengarkan darinya Sunan Abu Dawud dan Ma'alimus Sunan.
10. As Sayyid al Imam Abdul Qadir bin Ahmad, beliau belajar kepadanya Syarah Jam'ul Jawami' lil Muhalli dan Bahruz Zakhkhar serta mendengarkan darinya Shahih Muslim, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Muwaththa Malik, dan Syifa' Qadhi 'Iyadh.
11. Al Allamah Hadi bin Husain al-Qarani, beliau belajar kepadanya Syarah al-Jazariyyah.
12. Al Allamah Abdurrahman bin Hasan al Akwa, beliau belajar kepadanya Syifa al Amir Husain.
13. Al Allamah Ali bin Ibrahim bin Ahmad bin Amir, beliau mendengarkan darinya Shahih Bukhari dari awal hingga akhir.

5 Murid-murid Beliau

Di antara murid-murid beliau ialah: kedua putra beliau yakni al Allamah Ali bin Muhammad asy Syaukani dan al Qadhi Ahmad bin Muhammad asy Syaukani, al Allamah Husain bin Muhasin as-Sab'i al Anshari al Yamani, al Allamah Muhammad bin Hasan asy Syajni adz Dzammari, al Allamah Abdul Haq bin Fadhl al-Hindi, asy-Syarif al Imam Muhammad bin Nashir al Hazimi, Ahmad bin Abdullah al Amri, as Sayyid Ahmad bin Ali, dan masih banyak lagi.

6 Kehidupan Ilmiah Beliau

Beliau belajar fiqih atas madzhab al Imam Zaid sehingga mumpuni. Beliau menulis dan berfatwa sehingga menjadi pakar dalam madzhab tersebut. Kemudian beliau belajar ilmu hadits sehingga melampaui para ulama di zamannya. Kemudian beliau melepaskan diri dari ikatan taklid kepada madzhab Zaidiyyah dan mencapai tingkat ijtihad.

Beliau menulis kitab Hadaiqil Azhar al-Mutadaffiq 'ala Hadaiqil Azhar. Dalam kitab tersebut beliau mengkritik beberapa permasalahan dalam kitab Hadaiqil Azhar yang merupakan rujukan utama madzhab Zaidiyyah dan meluruskan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kitab tersebut. Maka bergeraklah para muqallidin (orang yang selalu taklid, mengikuti pendapat orang lain tanpa berusaha mencari ilmunya red.) membela kitab tersebut sehingga terjadilah perdebatan yang panjang.

Tidak henti-hentinya beliau mengingatkan umat dari taklid yang tercela dan mengajak umat agar ittiba kepada dalil. Beliau menulis risalah dalam hal tersebut yang berjudul al Qaulul Muftid fi Hukmi Taqlid.

7 Aqidah Beliau

Aqidah beliau adalah aqidah salaf yang menetapkan sifat-sifat Alloh yang datang dalam Kitab dan Sunnah shahihah tanpa mentakwil dan mentahrif. Beliau menulis risalah dalam aqidah yang berjudul at Tuhaf bi Madzhabis Salaf.

Beliau gigih mendakwahi umat kepada aqidah salafiyah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Demikian juga, beliau selalu berusaha mensucikan aqidah dari kotoran-kotoran kesyirikan.

8 Beliau Menjabat Sebagai Qadhi Negeri Yaman

Pada tahun 209 H meninggallah Qadhi Yaman, Syaikh Yahya bin Shalih asy Syajari as Sahuli. Maka Khalifah al Manshur meminta kepada al Imam asy Syaukani agar menggantikan Syaikh Yahya sebagai qadhi negeri Yaman.

Pada awalnya beliau menolak jabatan tersebut karena takut akan disibukkan dengan jabatan tersebut dari ilmu. Maka datanglah para ulama Shan'a kepada beliau meminta agar beliau menerima jabatan tersebut, karena jabatan tersebut adalah rujukan syar'i bagi para penduduk negeri Yaman yang dikhawatirkan akan diduduki oleh seseorang yang tidak amanah dalam agama dan keilmuannya. Akhirnya beliau menerima jabatan tersebut. Beliau menjabat sebagai Qadhi Yaman hingga beliau wafat pada masa pemerintahan tiga khalifah: al Manshur, al Mutawakkil, dan al Mahdi. Ketika beliau menjabat sebagai qadhi maka keadilan ditegakkan, kezhaliman diberi pelajaran, penyuapan dijauhkan, fanatik buta dihilangkan, dan beliau selalu mengajak umat kepada ittiba terhadap Kitab dan Sunnah.

9 Tulisan-tulisan Beliau

Di antara tulisan-tulisan beliau ialah:

1. Adabu Thalib wa Muntahal Arib.
2. Tuhfatu Dzakirin.
3. Irsyadu Tsiqat ila Ittifaqi Syarai' 'ala Tauhid wal Ma'ad wan Nubuwat.
4. Ath Thaudul Muniffil Intishaf lis Sad minasy Syarif.
5. Syifaul ilal fi Hukmu Ziyadah fi Tsaman li Mujarradil Ajal.
6. Syarhu Shudur fi Tahrimi Raf'il Qubur.
7. Thibu Nasyr fi Masailil Asyr.
8. Shawarimul Hindiyyah al Maslulah 'alar Riyadhan Nadiyyah.
9. Al Qaulush Shadiq fi Hukmil Imamil Fasiq.
10. Risalah fi Haddi Safar Aladzi Yajibu Ma'ahu Qashru Shalat.
11. Tasynifu Sam'i bi Ibthali Adillatil Jam'i.
12. Risalah al Mukammilah fi Adillatil Basamalah.
13. Iththila'u Arbabil Kamal 'ala Ma fi Risalatil Jalal fil Hilal minal Ikhtilal.
14. Tanbih Dzawil Hija 'ala Hukmi Bai'ir Riba.
15. Al Qaulul Muharrar fi Hukmi Lubsil Mu'ashfar wa Sairi Anwa'il Ahmar.
16. Uqudul Zabarjad fi Jayyidi Masaili Alamati Dhamad.
17. Ibthali Da'wal Ijma 'ala Tahrimis Sama'.
18. Zahrun Nasrain fi Haditsil Mu'ammardin.
19. Ittihadul Maharah fil Kalam'ala Hadits: "La 'Adwa wa La Thiyarah."
20. Uqudul Juman fi Bayani Hududil Buldan.
21. Hallul Isykal fi Ijbaril Yahud 'ala Iltiqathil Azbal.
22. Al Bughyah fi Mas'alati Ru'yah.
23. Irsyadul Ghabi ila Madzhabi Ahlil Bait fi Shabin Nabi.
24. Raf'ul Junah an Nafil Mubah.
25. Qaulul Maqbul fi Raddi Khabaril Majhul min Ghairi Shahabatir Rasul.
26. Amniyyatul Mutasyawwiq ila Ma'rifati Hukmi 'Ilmil Manthiq.
27. Irsyadul Mustafid ila Daf'i Kalami Ibnu Daqiqil 'Id fil Ithlaq wa Taqyid.
28. Bahtsul Musfir an Tahrimi Kulli Muskir.
29. Dawa'ul Ajil li Daf'il Aduwwi Shail.
30. Durru Nadhid fi Ikhlahi Kalimati Tauhid.
31. Risalah fi Wujubi Tauhidillah.
32. Nailul Author Syarh Muntaqal Akhbar.
33. Maqalah Fakhirah fi Ittifaqi Syarai' 'ala Itsbati Daril Akhirah.
34. Nuzhatul Ahdaq fi Ilmil Isytiqaq.
35. Raf'u Ribah fi Ma Yajuzu wa Ma La Yajuzu minal Ghibah.
36. Tahrirud Dalail 'ala Miqdari Ma Yajuzu bainal Imam wal Mu'tamm minal Irtifa' wal Inkhifadh wal Bu'du wal Hail.

37. Kasyful Astar fi Hukmi Syuf'ati bil Jiwar.
38. Wasyyul Marqum fi Tahrimi Tahalli bidz Dzahab lir Rijal minal Umum.
39. Kasyful Astar fi Ibthalil Qaul bi Fanain Nar.
40. Shawarimul Haddad al Qathi'ah li 'Alaqi Maqali Ahlil Ilhad.
41. Isyraqu Nirain fi Bayanil Hukmi Idza Takhallafa 'anil Wa'di Ahadul Khashmain.
42. Hukmu Tas'ir.
43. Natsrul Jauhar fi Syarhi Hadits Abi Dzar.
44. Minhatul Mannan fi Ujratil Qadhi was Sajjan.
45. Risalah fi Hukmil 'Aul.
46. Tanbihul Amtsal 'ala Jawazil Isti'anah min Khalishil Mal.
47. Qathrul Wali fi Ma'rifatil Wali.
48. Taudhih fi Tawaturi Ma Ja'a fil Mahdil Muntazhar wad Dajjal wal Masih.
49. Hukmul Ittishal bis Salathin.
50. Jayyidu Naqd fi 'Ibaratil Kasysyaf was Sa'd.
51. Bughyatul Mustafid fi Raddi 'ala Man Ankaral Ijtihad min Ahli Taqlid.
52. Radhul Wasi' fid Dalil Mani' 'ala Adami Inhishari Ilmil Badi'.
53. Fathul Khallaq fi Jawabi Masail Abdirrazaq.

10 Wafat Beliau

Al-Imam asy-Syaukani wafat pada malam Rabu 27 Jumada Tsaniyyah 250 H di Shan'a. Semoga Allah meridhai beliau dan menempatkan beliau dalam keluasan jannah-Nya.

11 Rujukan

Tarjamah al Imam asy Syaukani oleh Syaikh Husain bin Muhsin al Anshari al Yamani.

3.SIDIQ HASAN KHAN⁷⁸

Shidiq bin Hasan bin 'Ali bin Luthfullaah Al-Husainii Al-Bukhaarii Al-Qinnauii. Garis keturunannya kembali kepada Imam al-Husain, cucu termuda dari Muhammad.

Beliau dilahirkan pada tanggal 19 bulan Jumadil Ulaa tahun 1248 H (14 Oktober 1832) di daerah Brailee, daerah asal kakeknya dari sisi ibunya. Kemudian, keluarganya pindah ke wilayah Qinnauij, tanah air orang tuanya.

Beliau pergi ke Delhi menyempurnakan pendidikannya dan beliau berusaha keras untuk menguasai Ilmu Al-Quran dan As-Sunnah dan menulis berbagai macam ilmu mengenai keduanya. Kemudian beliau pergi ke Bahubaal, mencari nafkah dan di sana beliau berhasil mendapatkan harta dan kekayaan yang melimpah. Hal ini dikarenakan pernikahan beliau dengan Putri Kerajaan Bahubaal.

Guru-guru

Guru-guru beliau banyak sekali, di antaranya: Syaikh Muhammad Ya'qub, saudara Syaikh Muhammad Ishaq yang merupakan cucu dari Muhaddits Abdul Aziiz Ad-Dahlawii. Juga Syaikh Al-Qadhi Husain bin Al-Muhsin As-Saba'ii Al-Anshaarii Al-Yamani Al-Hadiidi, murid Imam Muhammad bin Naashir Al-Haazimii murid dari Imam Asy-Syaukani. Juga Syaikh Abdul Haqq bin Fadhl Al-Hindii, juga murid Imam Asy-Syaukani. Dan banyak guru-guru beliau yang lain.

⁷⁸ Wikipedia, ensiklopedia bebas

Wafat Beliau

Beliau meninggal pada tahun 1307 H (1889 M).

4. SYEIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI⁷⁹

Hadits merupakan salah satu rujukan sumber hukum Islam di samping kitab suci Al-Qur'an. Di dalam hadits Nabi Muhammad SAW itulah terkandung jawaban dan solusi masalah yang dihadapi oleh umat di berbagai bidang kehidupan. Berbicara tentang ilmu hadits, umat Islam tidak akan melupakan jasa Syeikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, atau yang lebih dikenal dengan Syeikh Al-Albani. Ia merupakan salah satu tokoh pembaharu Islam abad ini.

Karya dan jasa-jasanya cukup banyak dan sangat membantu umat Islam terutama dalam menghidupkan kembali ilmu hadits. Ia berjasa memurnikan ajaran Islam dari hadits-hadits lemah dan palsu serta meneliti derajat hadits. Al-Albani mempunyai nama lengkap Abu Abdirrahman Muhammad Nashiruddin bin Nuh al-Albani. Dilahirkan pada tahun 1333 H di kota Ashqadar, ibu kota Albania masa lampau. Ia dibesarkan di tengah keluarga yang tak mempunyai secara materi, namun sangat kaya ilmu. Ayah al-Albani bernama Al Haj Nuh adalah lulusan lembaga pendidikan ilmu-ilmu syari'at di ibukota negara dinasti Utsmaniyah (kini Istanbul).

Ketika Raja Ahmad Zagha naik tahta di Albania dan mengubah sistem pemerintahan menjadi pemerintah sekuler, Syeikh Nuh amat mengkhawatirkan dirinya dan diri keluarganya. Akhirnya ia memutuskan untuk berhijrah ke Syam dalam rangka menyelamatkan agamanya dan karena takut terkena fitnah. Dari sana, ia sekeluarga bertolak ke Damaskus. Setiba di Damaskus, Syeikh al-Albani kecil mulai mempelajari bahasa Arab. Al-Albani kecil masuk sekolah madrasah yang dikelola oleh Jum'iyah al-Is'af al-Khairiyah. Ia terus belajar di sekolah tersebut hingga kelas terakhir dan lulus di tingkat Ibtida'iyah.

Selanjutnya, ia meneruskan belajarnya langsung kepada para syeikh. Ia mempelajari Al-Qur'an dari ayahnya sampai selesai, disamping juga mempelajari sebagian fikih madzab Hanafi. Al-Albani juga mempelajari keterampilan memperbaiki jam dari ayahnya sampai mahir betul. Keterampilan ini kemudian menjadi salah satu mata pencahariannya. Pada umur 20 tahun, pemuda Al-Albani mulai mengkonsentrasikan diri pada ilmu hadits. Ketertarikannya itu berawal dari pembahasan-pembahasan yang ada dalam majalah al-Manar, sebuah majalah yang diterbitkan oleh Syeikh Muhammad Rasyid Ridha. Tulisan-tulisan sang Syeikh, sangat memukau hatinya.

Kegiatan pertama di bidang ini ialah menyalin sebuah kitab berjudul Al-Mughni 'an Hamli al-Asfar fi Takhrij ma fi al-Ishabah min al-Akhbar, karya al-Iraqi, berupa takhrij terhadap hadits-hadits yang terdapat pada Ihya' Ulumuddin-nya Al-Ghazali. Awalnya kegiatan Al-Albani dalam bidang hadits ini ditentang oleh ayahnya. Ia mengomentarnya begini, "Sesungguhnya ilmu hadits adalah pekerjaan orang-orang pailit (bangkrut)." Namun Syeikh al-Albani justru semakin cinta terhadap dunia hadits. Pada perkembangan berikutnya, Al-Albani tidak memiliki cukup uang untuk membeli kitab-kitab. Karenanya, beliau memanfaatkan Perpustakaan adh-Dhahiriyah di Damaskus. Di samping juga meminjam buku-buku dari beberapa perpustakaan khusus.

Begitulah, hadits menjadi kesibukan rutinnnya sampai-sampai ia menutup kios reparasi jamnya. Al-Albani lebih betah berlama-lama dalam perpustakaan adh-Dhahiriyah, sehingga setiap harinya mencapai 12 jam. Tidak pernah istirahat mentelaah kitab-kitab hadits, kecuali jika waktu shalat tiba. Untuk makannya, seringkali hanya sedikit makanan yang dibawanya ke perpustakaan. Akhirnya kepala kantor perpustakaan memberikan sebuah ruangan khusus di perpustakaan untuknya. Bahkan kemudian ia diberi wewenang untuk membawa kunci perpustakaan. Dengan demikian, Al-Albani makin leluasa mempelajari banyak sumber.

⁷⁹ <http://www.kotasantri.com/galeria.php?aksi=DetailArtikel&artid=187>

Syeikh Al-Albani pernah dua kali mendekam dalam penjara. Kali pertama selama satu bulan dan kali kedua selama enam bulan. Itu tidak lain karena gigihnya beliau berdakwah kepada sunnah dan memerangi bid'ah sehingga orang-orang yang dengki kepadanya menebarkan fitnah.

Pengalaman mengajarnya dilakukan ketika menjadi pengajar di Jami'ah Islamiyah (Universitas Islam Madinah) selama tiga tahun. Dari tahun 1381-1383 H, ia mengajar tentang hadits dan ilmu-ilmu hadits. Setelah itu ia pindah ke Yordania. Pada tahun 1388 H, Departemen Pendidikan meminta kepada Syeikh Al-Albani untuk menjadi ketua jurusan Dirasah Islamiyah pada Fakultas Pasca Sarjana di sebuah Perguruan Tinggi di Kerajaan Yordania.

Tetapi situasi dan kondisi saat itu tidak memungkinkan beliau memenuhi permintaan itu. Pada tahun 1395-1398 H ia kembali ke Madinah untuk bertugas sebagai anggota Majelis Tinggi Jam'iyah Islamiyah di sana. Di negeri itu pula, Al-Albani mendapat penghargaan tertinggi dari kerajaan Saudi Arabia berupa King Faisal Foundation tanggal 14 Dzulkaidah 1419 H. Sebelum berpulang, Syeikh Al-Albani berwasiat agar perpustakaan pribadinya, baik berupa buku-buku yang sudah dicetak, buku-buku hasil foto kopi, manuskrip-manuskrip (yang ditulis olehnya ataupun orang lain) seluruhnya diserahkan kepada pihak Perpustakaan Jami'ah. Ia wafat pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 21 Jumada Tsaniyah 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Oktober 1999 di Yordania.

Karya-karya beliau amat banyak, ada yang sudah dicetak, ada yang masih berupa manuskrip dan ada yang mafqud (hilang). Jumlahnya sekitar 218 judul. Karya yang terkenal antara lain :

1. Dabuz-Zifaf fi As-Sunnah al-Muthahharah
2. Al-Ajwibah an-Nafi'ah 'ala as'ilah masjid al-Jami'ah
3. Silsilah al-Ahadits ash Shahihah
4. Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah wal Maudhu'ah
5. At-Tawasul wa anwa'uha
6. Ahkam Al-Jana'iz wabida'uha.

Di samping itu, beliau juga memiliki buku kumpulan ceramah, bantahan terhadap berbagai pemikiran sesat, dan buku berisi jawaban-jawaban tentang pelbagai masalah yang bermanfaat.

Tambahan

SYEIKH MUTAWALLI SYA'RAWI MENGHIMPUN BEBERAPA HADITS SBB:⁸⁰

⁸⁰ Sya'rawi, kemunculan nabi isa ,imam mahdi dan dajjal(jakarta:qultum media ,2008)cet.ke-3,hal 69-75

1. Diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Al-Mahdi dari keturunan Fatimah."* (HR. Abu Dawud no. 4284, Ibnu Majah no. 4086 dan dianggap shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Ibn Majah* no.3301 dan *Al-Jami' Ash-Shaghiir* no. 6610)
2. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Dunia tidak musnah kecuali orang Arab dikuasai seorang lelaki dari Ahli Baitku yang namanya sama dengan namaku."* (HR. At-Tirmidzi no. 2230 dan telah dianggap shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi* no.1818)
3. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Seandainya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari, maka Allah akan memanjangkan hari itu sampai Dia mengutus seorang lelaki dariku atau dari Ahli Baitku yang namanya menyerupai namaku dan nama ayahnya menyerupai nama ayahku, ia memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana sebelumnya telah dipenuhi kezhaliman dan kecurangan."* (HR. Abu Dawud no. 4282 dan Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabiir* [10/135/10224], Ibnu Hibban no. 6824 dan telah dianggap shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud* no. 3601)
4. Diriwayatkan dari Abu Said r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Al-Mahdi adalah dariku, ia mempunyai dahi yang lebar dan hidung mancung, memenuhi bumi dengan*

- keadilan sebagaimana telah dipenuhi kecurangan dan kezhaliman, dan menguasai bumi selama tujuh tahun.” (HR. Abu Dawud no. 4285 dan Ibnu Hibban no. 6826, dan telah dianggap shahih oleh Al-Albani dalam *Shahiih Abi Dawud* no.3604)
5. Diriwayatkan dari Abu Said r.a. bahwa ia berkata, “Rasulullah s.a.w. bersabda, “Tidak terjadi hari kiamat kecuali bumi dipenuhi dengan kezhaliman dan kesewenang-wenangan kemudian keluar seorang lelaki dari Ahli Baitku yang memenuhinya dengan keadilan sebagaimana sebelumnya telah dipenuhi kezhaliman dan kesewenang-wenangan.” (HR. Ibnu Hibban no. 6823. Al-Arnauth berkata bahwa sanadnya adalah shahih dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan Al-Bukhari dan Muslim)
 6. Diriwayatkan dari Ali r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, “Al-Mahdi dari kami Ahli Bait, Allah memperbaikinya pada waktu malam.” (HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* [1/83]. Syaikh Syakir mengatakan bahwa sanadnya adalah shahih dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan Al-Bukhari dan Muslim)
 7. Diriwayatkan dari Abu Said r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda, “Keluar di akhir umatku Al-Mahdi, pada saat itu Allah mencurahkan hujan padanya, bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya, harta dibagikan secara sehat, hewan ternak menjadi melimpah ruah dan umat manusia menjadi banyak. Al-Mahdi hidup selama tujuh atau delapan tahun.” (HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* [4/558] dan ia berkata, “Hadits ini adalah shahih sanadnya.” Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahiihah* mengatakan bahwa hadits ini adalah shahih dan para perawinya adalah tsiqah)
 8. Diriwayatkan dari Abu Said, ia berkata, “Rasulullah s.a.w. bersabda, “Aku memberi kabar gembira kepada kalian dengan Al-Mahdi, ia diutus untuk (menyelesaikan) perselisihan dan problem-problem manusia, maka ia memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya telah dipenuhi kecurangan dan kezhaliman, ia diridhai penghuni langit dan penghuni bumi, dan membagi harta

secara sehat." Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah s.a.w., "Apa yang dimaksud membagi secara sehat?" "Yaitu membagi secara merata di antara manusia," jawab Rasul.

Rasulullah s.a.w. bersabda, "Allah memenuhi hati orang-orang yang beriman dengan kecukupan dan melimpahkan keadilan kepada mereka, sampai Al-Mahdi memerintahkan kepada seseorang untuk memanggil orang dengan mengatakan, "Siapakah yang butuh harta?" Namun panggilan dan tawaran ini tidak mendapat balasan walau hanya dari seorang. Oleh karena itu, Al-Mahdi berkata, "Datangilah penjaga harta dan berkatalah kepadanya, "Sesungguhnya Al-Mahdi memerintahkan kepadamu agar kamu memberikan suatu harta kepadaku." Penjaga tersebut berkata, "Ambillah yang banyak!" Namun, ketika yang mengambil meletakkannya dalam pangkuan dan melihatnya, maka ia menjadi menyesal. Ia berkata, "Dulu aku adalah umat Muhammad yang bersedih hati," atau "Dulu aku tidak mampu memiliki apa yang dimiliki orang-orang." Ia mengembalikan harta yang diambilnya itu namun penjaga harta menolak pengembalian dan mengatakan, "Kami tidak mengambil sesuatu yang telah kami berikan." Keadaan demikian itu berlangsung tujuh tahun atau delapan tahun atau sembilan tahun kemudian tidak ada kebaikan setelahnya," atau perawi mengatakan, "Kemudian tidak ada kebaikan dalam hidup setelahnya." (HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* [3/37]. Al-Arnauth mengatakan bahwa sanadnya adalah dhaif)

9. Diriwayatkan dari Jabir r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, "Isa bin Maryam turun, lalu pemimpin kaum mukminin berkata kepadanya, "Marilah kamu mengimami shalat kami." "Tidak, sesungguhnya sebagian umat mukmin adalah pemimpin bagi sebagian yang lain sebagai bentuk penghormatan Allah terhadap umat ini," kata Isa a.s. (HR. Al-Harits bin Abi Usamah dalam *Musnad*-nya sebagaimana yang diterangkan Ibnu Al-Qayyim dalam *Al-Manaar Al-Muniif* hlm. 147-148 dan Imam As-Suyuthi dalam *Al-Haawi fi*

Al-Fataawa [2/64]. Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa hadits ini mempunyai sanad yang *jayid* (bagus).”)

10. Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri bahwa ia berkata, “Rasulullah s.a.w. bersabda, “*Di antara kami ada yang melakukan shalat sementara Isa menjadi makmum di belakangnya.*” (HR. Abu Nua’im sebagaimana yang disebutkan As-Suyuthi dalam *Al-Haawi fi Al-Fataawa* [2/64], namun ia memberikan tanda dhaif terhadap hadits ini. Sementara Al-Albani dalam *Shahiih Al-Jaami’ Ash-Shaghiir* mengatakan bahwa hadits ini adalah shahih)

Pengarang *Asyraath As-Saa’ah* mengatakan, “Disamping kitab-kitab hadits yang masyhur seperti *As-Sunan Al-Arba’ah* dan kitab-kitab musnad seperti *Musnad Ahmad, Musnad Al-Bazzar, Musnad Abi Ya’la, Musnad Al-Harits bin Abi Usamah*, dan kitab *Mustadrak Al-Hakim, Mushannaf Ibn Abi Syaibah, Shahiih Ibn Khuzaimah* dan kitab-kitab hadits lain yang memuat keterangan mengenai Al-Mahdi, para ulama telah menulis kitab-kitab secara khusus yang menjelaskan Al-Mahdi yang dalam kitab-kitab tersebut mereka menyebutkan sejumlah besar hadits-hadits yang berkaitan dengan itu.

Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Al-Hafizh Abu Bakar bin Abi Khaitsamah mengumpulkan hadits-hadits tentang Al-Mahdi, sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*nya yang ia nukil dari As-Suhaili.
2. As-Suyuthi mengarang satu juz yang ia namakan “*Al-’Arfu Al-Mahdi fii Akhbaar Al-Mahdi*”, dicetak bersamaan dengan *Al-Haawi li Al-Fataawa*.
3. Dalam kitab *An-Nihaayah fii Al-Fitan wa Al-Malaahim*, Ibnu Katsir mengatakan bahwa ia telah menulis kitab yang khusus membahas Al-Mahdi dalam satu juz.
4. Ali Al-Muttaqi Al-Hindi mengarang *Risaalah fii Sya’n Al-Mahdi*.
5. Ibnu Hajar Al-Makki menulis kitab yang ia namakan *Al-Qaul Al-Mukhtashar fii ’Alaamaat Al-Mahdi Al-Muntazhar*.
6. Aku telah menulis kitab untuk pembaca yang namanya *Al-Masyrab Al-Wardi fii Madzhab Al-Mahdi*.
7. Mar’i bin Yusuf Al-Hambali mempunyai kitab *Fawaa’id Al-Fikr fii Zhuhuur Al-Muntazhar*.
8. Asy-Syaukani menulis kitab *At-Taudhih fii Tawaatur maa Jaa’a fii Al-Mahdi Al-Muntazhar wa Ad-Dajjal wa Al-Masiih*.
9. Shadiq Hasan mengatakan, “As-Sayyid Al-Allaamah Badrulmillah Al-Munir Muhammad bin Ismail Al-Amir Al-

Yamani telah mengumpulkan hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemunculan Al-Mahdi dan bahwasanya Al-Mahdi berasal dari keluarga Muhammad s.a.w. dan muncul pada akhir zaman.”

Abu Al-Husain Muhammad bin Al-Husain Al-Abiri dalam kitab *Manaaqib Asy-Syafi'i* mengatakan, “Hadits-hadits mengenai Al-Mahdi sudah sangat masyhur dan mutawatir. Ia berasal dari Ahlu Bait, berkuasa selama tujuh tahun, memenuhi dunia dengan keadilan, dan sesungguhnya Isa juga keluar membantunya dalam membunuh Dajjal. Ia menjadi imam shalat umat ini dan Isa ikut menjadi makmum di belakangnya.” Yang demikian itu telah dikutip oleh Ibnu Al-Qayyim dalam *Al-Manaar Al-Muniif* dan telah diakuinya.³⁷

Ibnu Hajar Al-Haitami dalam *Al-Qaul Al-Mukhtashar* mengatakan, “Yang wajib kita yakini adalah apa yang telah ditunjukkan hadits-hadits shahih berupa keberadaan Al-Mahdi yang ditunggu-tunggu yang Dajjal dan Isa keluar pada zamannya dan Isa shalat di belakangnya.”³⁸

As-Safarini dalam kitab *Lawaami' Al-Anwaar Al-Bahiyah* mengatakan, “Riwayat mengenai munculnya Al-Mahdi sangat banyak sehingga mencapai derajat mutawatir maknawi dan hal itu telah masyhur di kalangan ulama Ahli Sunnah sehingga dimasukkan sebagai bagian dari akidah mereka,” sampai mengatakan, “Keberadaan Al-Mahdi juga telah diriwayatkan dari sebagian sahabat dengan berbagai riwayat, begitu juga dari tabi'in dan ulama-ulama sesudah mereka sehingga semua itu menghasilkan ilmu yakin dan pasti. Maka dari itu, iman dengan

³⁷ *Al-Manaar Al-Muniif*, hlm.142.

³⁸ *Al-Qaul Al-Mukhtashar fii Akhbaar Al-Mahdi Al-Muntazhar*.

munculnya Al-Mahdi adalah wajib sebagaimana yang telah ditetapkan para ulama dan menjadi bagian dari akidah ulama Ahli Sunnah Waljamaah."³⁹

As-Safarini juga mengatakan, "Sebagian ulama mengatakan, "Sesungguhnya keberadaan Al-Mahdi dari keluarga Nabi s.a.w. adalah sesuatu yang mutawatir, maka kita tidak boleh berpaling dari mempercayai keberadaannya."⁴⁰

Muhammad Al-Barzanji dalam *Al-Isyaa'ah* mengatakan, "Hadits-hadits tentang adanya Al-Mahdi dan kemunculannya di akhir zaman dan bahwasanya ia berasal dari keluarga Rasulullah s.a.w. dari keturunan Fatimah r.a. telah mencapai batas mutawatir makna. Oleh sebab itulah, kita tidak boleh mengingkarinya."⁴¹

Muhammad bin Ali Asy-Syaukani dalam kitab *At-Taudhih fii Tawaaturi ma Jaa'a fii Al-Mahdi Al-Muntazhar wa Ad-Dajjal wa Al-Masiih* mengatakan, "Hadits-hadits tentang Al-Mahdi adalah mutawatir tanpa ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya. Bahkan predikat mutawatir digunakan untuk hadits-hadits yang derajatnya di bawah hadits-hadits tentang Al-Mahdi berdasarkan terminologi-terminologi yang ditarjih dalam ilmu *ushul* (pokok). Adapun atsar-atsar dari sahabat yang menegaskan adanya Al-Mahdi juga sangat banyak dan dihukumi seperti hadits-hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah s.a.w. karena dalam masalah seperti itu tidak ada ruang untuk ijtihad."

Asy-Syaukani juga mengatakan, "Hadits-hadits mengenai Al-Mahdi *Al-Muntazhar* (yang ditunggu) adalah mutawatir, hadits-hadits mengenai Dajjal adalah mutawatir dan hadits-hadits mengenai turunnya Isa bin Maryam adalah juga mutawatir."⁴²

³⁹ *Lawaami' Al-Anwaar Al-Bahiyyah*, 2/84.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Al-Isyaa'ah*, hlm. 87.

⁴² Keterangan itu disebutkan Shadiq Khan dalam kitabnya, *Al-Idzaa'ah*, hlm. 113-114.